

**PENERAPAN
SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001: 2008
UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL**



Oleh:
Alwan Effendi
NIM :12913050

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2015**

**PENERAPAN
SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001: 2008
UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL**



Oleh:
Alwan Effendi
NIM :12913050

Pembimbing :
Drs. H. AF. Djunaidi M.Ag.

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alwan Effendi
N I M : 12913050
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul : Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 :
2008, Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di
SMK Muhammadiyah 1 Bantul

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Januari 2015

Yang menyatakan,



Alwan Effendi



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 710/PS-MSI/Peng./I/2015

TESIS berjudul : **PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2008 UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL**

Ditulis oleh : Alwan Effendi

N. I. M. : 12913050

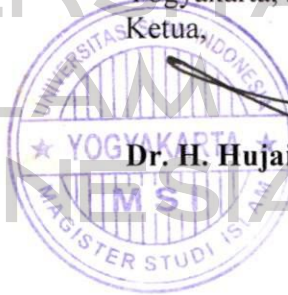
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 29 Januari 2015

Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Alwan Effendi
Tempat/tgl lahir : Sleman, 04-04-1970
N. I. M. : 12913050
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2008
UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 BANTUL**

Ketua : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)

Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec (.....)

Pembimbing : Drs. H. A. F. Djunaidi, M.Ag. (.....)

Penguji : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)

Penguji : Drs. H. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Januari 2015

Pukul : 13.00–14.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Hujair AH Sanaky MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 1301/PS-MSI/ND/I/2015

TESIS berjudul : **PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2008 UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL**

Ditulis oleh : Alwan Effendy

NIM : 12913050

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 19 Januari 2015

Ketua,



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSETUJUAN

Judul : Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 :
2008, Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di
SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Nama : Alwan Effendi

N I M : 12913050

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 5 Januari 2015
Pembimbing,



Drs. H. AF. Djunaidi M.Ag.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

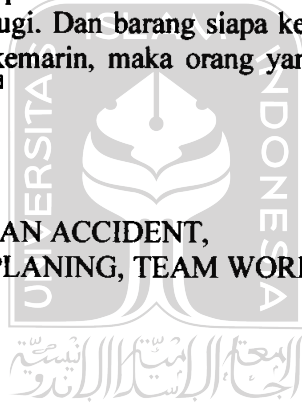
MOTTO

من كان يومه خيرا من امسه فهو راجح .

و من كان يومه مثل امسه فهو مغبون.

ومن كان يومه شرا من امسه فهو ملعن.

- “Barangsiapa yang keadaannya hari ini kualitas hidupnya lebih baik dari hari kemarin, maka dia adalah orang yang beruntung, sedangkan barang siapa yang keadaannya hidupnya pada hari ini sama dengan hari kemarin, maka ia termasuk orang yang rugi. Dan barang siapa keadaan hidupnya pada hari ini lebih buruk dari hari kemarin, maka orang yang semacam itu dilaknat oleh Allah. (HR. Bukhori).¹
- **QUALITY IS NEVER AN ACCIDENT,
IT IS A RESULT OF PLANING, TEAM WORK, AND COMMITMENT TO
EXCELLENT²**



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹Syamilquran.com

²Moto QMS SMK Muhammadiyah 1 Bantul

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

- Almamaterku
- Orang tuaku tercinta
- Keluargaku (istriku dan anak-anaku) yang selalu membanggakanmu
- Orang-orang yang berilmu dan mencintai ilmu pengetahuan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001 : 2008 UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL

Alwan Effendi
NIM. 12913050

Penjaminan mutu menjadi isu yang mengedepan di era reformasi. Yaitu era peningkatan kesadaran akan kualitas pendidikan yang dilandaskan pada tiga aspek pendidikan : kompetensi, akreditasi dan akuntabilitas. Terdapat banyak model sistem manajemen mutu yang dirumuskan dan dibakukan. Sistem-sistem tersebut merupakan alat untuk membantu lembaga agar bekerja lebih terorganisir dalam pengelolaan dan pengontrolan proses yang berjalan dengan berpegang pada standar mutu yang ditetapkan. Sistem manajemen mutu ISO telah banyak diadopsi dan digunakan berbagai organisasi termasuk lembaga pendidikan.

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh informasi tentang ; 1) penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, 2) strategi penerapan sistem manajemen mutu, 3) manfaat dari penerapan sistem manajemen mutu. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2014 sampai bulan Desember 2014.

Jenis penelitian ini adalah penelitian akademis yang merupakan penelitian terapan berupa diskriptif. Penelitian diskriptif merupakan penelitian yang membuat pencandraan (diskripsi) mengenai sesuatu kejadian/situasi tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif / metode penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Data dianalisis dengan menggunakan model interaktif, yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 di SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah dengan agenda perubahan yang dilakukan, yaitu memperbaharui visi misi, struktur organisasi dan perumusan tugas pokok fungsi. Juga sosialisasi pada guru karyawan dan pembuatan pakta integritas. Untuk mengukur terlaksananya dilakukan audit internal, kemudian juga manajemen *review*. 2) strategi penerapan sistem manajemen mutu adalah menggunakan konsep PDCA yang terintegrasi dengan sistem manajemen mutu, yang didalamnya merupakan seperangkat konsep dan proses untuk perbaikan terus-menerus. Aspek terpenting PDCA terletak pada tahap tindakan setelah penyelesaian suatu program kegiatan, yaitu ketika siklus dimulai lagi untuk perbaikan lebih lanjut. 3) manfaat dari penerapan sistem manajemen mutu adalah konsep dan tujuan jelas, struktur organisasi menjadi baku, tupoksi menjadi jelas. Prosedur setiap kegiatan yang mudah dipahami sehingga menumbuhkan tim yang solid dengan budaya mutu kerja yang baik. Selalu ada program kegiatan, pemantauan pelaksanaan, dan evaluasi untuk perbaikan dan peningkatan terus menerus.

Kata kunci : *Sistem, Manajemen, Mutu, Audit, Review, PDCA.*

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF QUALITY MANAGEMENT SYSTEM ISO 9001 : 2008 EDUCATION QUALITY IMPROVEMENT EFFORTS IN SMK Muhammadiyah 1 Bantul

**Alwan Effendi
NIM . 12913050**

Quality assurance into the fore issues in the reform era. That era of increased awareness of the quality of education that is based on three aspects of education : competence, accreditation and accountability. There are many models of quality management system that is defined and standardized. Such systems are tools to help organizations to work more organized in the management and control of processes running by adhering to established standards. ISO quality management system has been widely adopted and used a variety of organizations including educational institutions .

This study intends to obtain information about ; 1) the implementation on of quality management system ISO 9001 : 2008 in SMK Muhammadiyah 1 Bantul , 2) quality management system implementation strategy, 3) the benefits of the implementation of quality management systems. This study was conducted from September 2014 through December , 2014.

This research is academic research is applied research in the form of descriptive. Descriptive research is research that makes description about something incidence / specific situation. This study used a qualitative approach / method naturalistic study because it is done in natural conditions. Data were analyzed using an interactive model, which was developed by Miles and Huberman. This interactive model consists of three main things : data reduction , data presentation and conclusion.

The results showed that : 1) the implementation of quality management system ISO 9001 : 2008 in SMK Muhammadiyah 1 Bantul is the agenda of the changes made , namely renewed vision, mission, organizational structure and formulation of the main tasks of the function. Also socialization of teachers employees and manufacturing integrity pact. To measure the implementation of internal audits , and also management review. 2) quality management system implementation strategy is to use the concept PDCA integrated with the quality management system, which includes a set of concepts and processes for continuous improvement. PDCA important aspect lies in the action stage after the completion of a program of activities , that is, when the cycle begins again for further improvement . 3) the benefits of the implementation of quality management system is a clear concept and objectives, organizational structure became standard , duties become clear. Procedure every activity that is easy to understand , so grow a solid team with a good quality of work culture. There is always a program of activities, monitoring implementation, and evaluation for continuous improvement and enhancement .

Keywords : Systems , Management , Quality , Auditing , Review, PDCA .

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً عبده ورسوله

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أما بعد

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT., yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah serta pertolonganNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis yang berjudul: **"Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul"**.

Dalam penyelesaian tesis ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, arahan, dukungan serta do'a dan restu dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :


1. Bapak Dr. Ir. H. Harsoyo M.Sc. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyis Muharram, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. H. Hujair AH. Sanaky, MSI., selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak H. Nurkholis S.Ag., S.El., M.Sh.Ec. selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Drs. H. AF. Djunaidi M.Ag. selaku pembimbing yang dengan tulus dan sabar telah membimbing penulis dalam penulisan tesis ini.

6. Segenap, Dosen dan civitas akademika Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia konsentrasi Pendidikan Islam.
7. Para staf dan karyawan Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia yang telah banyak melayani dan membantu penulis dalam penyusunan tesis ini.
8. Bapak Widada S.Pd Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul
9. Bapak/Ibu Guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang telah memberikan berbagai data dan sumber informasi dalam penulisan tesis.
10. Keluargaku yang selalu memberikan doa dan dukungan agar dapat terselesaikannya penulisan tesis ini.
11. Berbagai pihak yang tidak dapat kita sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu hingga terselesaikannya tesis ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah penulis berdoa semoga semua amal baik dari berbagai pihak yang telah diberikan kepada penulis, diterima di sisi Allah SWT., dan mendapatkan pahala yang lebih baik. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis mohon koreksi dari berbagai pihak untuk penyempurnaan tesis ini.

Yogyakarta, 5 Januari 2015

Penulis

Alwan Effendi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN TIM PENGUJI	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	15
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
D. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU dan KERANGKA	19

TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	19
B. Landasan Teori.....	24
1. Sistem Manajemen Mutu.....	24
a. Penerapan.....	24
b. Sistem.....	24
c. Manajemen.....	25
d. Mutu.....	29
e. Peningkatan Mutu.....	31
f. Pendidikan.....	33
2. ISO 9001 : 2008.....	34
a. Delapan Prinsip Manajemen Mutu.....	39
b. Klausul-klausul dalam Sistem Manajemen Mutu.....	47
3. PDCA dalam Sistem Manajemen Mutu.....	50
4. Tujuan dan manfaat Sitem Manajemen Mutu.....	58
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	63
1. Jenis Penelitian.....	63
2. Pendekatan.....	64
B. Tempat Lokasi Penelitian.....	65
C. Informan Penelitian.....	65
D. Teknik Penentuan Informan.....	65

E. Teknik Pengumpulan Data.....	67
F. Keabsahan Data.....	72
G. Teknik Analisa Data.....	74
BAB IV HASIL dan ANALISA PENELITIAN	78
A. Hasil Penelitian.....	78
1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian.....	78
a. Identitas Sekolah.....	78
b. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	79
c. Visi dan Misi.....	86
d. Struktur Organisasi.....	86
e. Sarana Prasarana.....	87
f. Keadaan Guru.....	87
g. Keadaan Karyawan.....	88
h. Keadaan Siswa.....	88
i. Pengelolaan Pendidikan.....	88
2. Penerapan Sistem Manajemen Mutu.....	90
a. Audit Stage – 1 (<i>Pre- Audit</i>).....	105
b. Audit Stage – 2 (<i>Audit Sertifikasi</i>).....	109
3. Strategi Penerapan Sistem Manajemen Mutu.....	113
a. Plan (<i>Perencanaan</i>).....	115
b. Do (<i>Pelaksanaan</i>).....	130
c. Cek (<i>Kontrol</i>).....	133

d. Action (penerapan berlanjut).....	137
4. Manfaat Penerapan Sistem Manajemen Mutu.....	140
B. Analisis Penelitian.....	159
1. Analisis Penerapan Sistem Manajemen Mutu	132
2. Analisis Strategi Penerapan Sistem Manajemen Mutu...	153
3. Analisis Penerapan Sistem Manajemen Mutu.....	161
4. Budaya Mutu Sekolah	165
BAB V PENUTUP	169
A. Simpulan	169
B. Saran	170
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Daftar Tabel

1. Tabel 1 Organisasi-organisasi Dengan Budaya yang Kuat , 9
2. Tabel 2 Klausul-klausul dalam Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008, 37
3. Tabel 3 Pendapat Ahli-ahli Manajemen, 52
4. Tabel 4 Klausul-klausul Sistem Manajemen Mutu dalam Pendidikan, 56
5. Tabel 5 Sarana Prasarana, 87
6. Tabel 6 Guru SMK Muhammadiyah 1 Bantul, 87
7. Tabel 7 Karyawan SMK Muhammadiyah 1 Bantul, 88
8. Tabel 8 Jumlah Siswa, 88
9. Tabel 9 Kegiatan Umum, 89
10. Tabel 10 Kegiatan Khusus, 89
11. Tabel 11 Rekapitulasi Rapat Koordinasi QMS, 101
12. Tabel 12 Hasil Audit Internal 2011, 102
13. Tabel 13 Hasil Manajemen *Review* 2011, 103
14. Tabel 14 Hasil *Pre Audit* TUV, 110
15. Tabel 15 Hasil *Certification* Audit 2 TUV, 112
16. Tabel 16 Klausul 4 tentang Sistem Manajemen Mutu, 115
17. Tabel 17 Klausul 5 tentang Tanggung Jawab Manajemen, 116
18. Tabel 18 Sasaran Mutu Unit Kerja 2011/2012. 117
19. Tabel 19 Hasil Manajemen *Review* 2012, 128
20. Tabel 20 Hasil Manajemen *Review* 2013, 129
21. Tabel 21 Hasil Manajemen *Review* 2014, 130
22. Tabel 22 Klausul 6 tentang Sumber Daya, 132
23. Tabel 23 Matrik Kompetensi, 132
24. Tabel 24 Guru dan Karyawan yang Studi Lanjut, 132
25. Tabel 25 Sarana Prasarana Sekolah dan Volume, 135
26. Tabel 26 Klausul 7 tentang Relaisasi Produk / Layanan Pendidikan, 137
27. Tabel 29 Klausul 8 tentang Pemantauan dan Pengukuran, 140
28. Tabel 30 Hasil Audit Internal 2012, 142
29. Tabel 31 Hasil Audit Internal 2013, 143
30. Tabel 32 Hasil Audit Internal 2014, 144
31. Tabel 33 Klausul 8.5 tentang Perbaikan dan Pencegahan, 145
32. Tabel 34 Sasaran Mutu Unit Kerja WKS 1 Bidang Kurikulum, 145

LAMPIRAN

1. Lampiran I : Surat keterangan pelaksanaan penelitian
2. Lampiran II : Kisi-kisi instrumen pengumpulan data
3. Lampiran III : Pedoman wawancara kepala dan wakil kepala sekolah
4. Lampiran IV : Angket penerapan sistem manajemen mutu guru dan karyawan
5. Lampiran V : Angket penerapan sistem manajemen mutu siswa
6. Lampiran VI : Prosentase penilaian guru karyawan dalam penerapan smm
7. Lampiran VIII: Prosentase penilaian siswa dalam penerapan smm
8. Lampiran IX: Prosentase Temuan Ketidaksesuaian Unit Kerja
9. Lampiran IX : Grafik perolehan nilai mata pelajaran dalam Ujian Nasional
10. Lampiran X: Tugas pokok fungsi
11. Lampiran XI : Rekap wawancara dengan kepala sekolah
12. Lampiran XII : Rekap wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang SDM
13. Lampiran XIII: Rekap wawancara dengan Tim ISO



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alvin Tofler dalam bukunya *Future Shock* menyatakan akan adanya perubahan-perubahan yang belum diperkirakan sebelumnya. Garis perkembangan kehidupan manusia terangkum dalam tiga gelombang (*wave*). Gelombang pertama sebagai fase pertanian, dimana pertanian sebagai basis peradaban manusia. Keberhasilan dan kekuasaan ditentukan oleh tanah pertanian. Gelombang kedua sebagai era industri, lantaran industri menjadi poros dan sumber pengaruh dan kekuasaan. Peradaban manusia didominasi oleh penguasa industri dan pemilik modal. Gelombang ketiga sebagai fase informasi, karena informasi sebagai primadona dan penentu kesuksesan, siapa yang menguasai informasi akan menguasai kehidupan.¹

Era liberalisasi perdagangan dan globalisasi perekonomian dunia, persaingan tidak lagi antar Negara, tetapi antara individual perusahaan dan pekerja semakin ketat. Dalam pola persaingan ini muncul tiga faktor dominan yang menentukan tingkat daya saing perusahaan, yaitu teknologi, pendidikan atau ketrampilan (kualitas sumber daya manusia), dan *entrepreneurship*. Dari ketiga faktor tersebut intinya adalah kualitas sumber daya manusia (SDM). Kemampuan suatu negara atau perusahaan dalam membuat atau menguasai teknologi sangat ditentukan oleh tingkat SDM,

¹Abdullah Idi, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2005), hlm. vii.

sedangkan kemajuan ekonomi suatu negara atau kinerja perusahaan ditentukan salah satunya oleh tingkat kewirausahaan yang dimilikinya, hal ini juga dipengaruhi oleh kualitas SDM.² Pendidikan Islam mempunyai peran penting dalam peningkatan kualitas SDM. Sesuai dengan cirinya, Idealnya pendidikan islam berfungsi dalam penyiapan SDM yang berkualitas tinggi, baik dalam penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun dalam hal karakter, sikap moral, penghayatan serta pengamalan agama.³

Keunggulan kualitas SDM merupakan salah satu kunci penentu keberhasilan suatu negara. Karena dengan SDM yang berkualitas unggul akan mampu menciptakan produk sesuai dengan permintaan pasar. Untuk itu negara harus memprioritaskan sasaran utama dalam tujuan pembangunannya yaitu pengembangan kualitas SDM. Tahap pembangunan masyarakat Indonesia sedang meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui proses industrialisasi. Peralihan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri merupakan suatu proses yang multi kompleks. Salah satu program yang dapat menyiapkan dan merekayasa arah perkembangan masyarakat Indonesia masa depan adalah pendidikan.⁴ Manajemen pendidikan dan pelatihan pada masyarakat industri modern, merupakan manajemen yang transparan, artinya terbuka bagi partisipasi masyarakat. Dengan demikian ada tempat untuk melakukan perubahan dan penyesuaian yang sesuai dengan kebutuhan

² Chairuman Armia, *Reformasi Manajemen Pendidikan Tinggi*, (Jakarta : Media Ekonomi Publishing, 1999), hlm. 1.

³ Azzumardi Azzra, *Penidikan Islam Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 57.

⁴ Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 77.

masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikannya akan sejalan dengan semakin demokratis sikapnya.⁵

Sekolah atau Madrasah harus berhadapan dengan tuntutan baru, terutama sejak diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang diikuti beberapa Permendiknas sebagai penjabaran PP tersebut. Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah NKRI, yang terdiri atas delapan standar. Yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dengan demikian sekolah atau madrasah dituntut untuk menyusun, melaksanakan dan memonitor serta mengevaluasi rencana pengembangan untuk memenuhi standar tersebut, yang selanjutnya berusaha untuk meningkatkan kualitasnya ke standar yang lebih tinggi.⁶

Stakeholder terkait baik itu pemerintah maupun masyarakat pengelola lembaga pendidikan, harus melakukan dan mengambil langkah atau kebijakan-kebijakan untuk peningkatan mutu pendidikan. Pembaharuan diri (*self renewal*), mencari format yang cocok sesuai dengan kebutuhan (*reinventing*), menata kembali kehidupan organisasi dan kultur (*restructuring*).⁷ Sistem pendidikan mempunyai sifat *soft-system* yang tak dapat dilepaskan dari konteks, tapi dapat disesuaikan dengan penetapan

⁵*Ibid*, hlm. 183.

⁶Muahimin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm.vi

⁷Suyata. *Perbaikan Mutu Pendidikan Transformasi sekolah dan implikasi Kebijakan*, (Yogyakarta : IKIP Yogyakarta, 1998), hlm, 3.

standar. Semua itu mengandung konsekwensi dari kebijakan yang diterapkan. Pengaturan atau regulasi perlu dikaji secara dinamis, mana yang harus diatur dan diperbaiki serta mana yang tetap dipertahankan.

Menurut Husaini Usman, ada tiga faktor yang menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan di Indonesia selama ini belum dapat berhasil. Yang pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini bersifat *input oriented*. Kedua, pengelolaan (manajemen) pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented* dalam arti diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Ketiga, peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan masih minim.⁸ Sudarwan Danim berpendapat bahwa, salah satu permasalahan mendasar pendidikan di Indonesia adalah terletak pada bidang manajemen dan tata laksana sekolah.⁹

Pengelolaan lembaga pendidikan menjadi hal yang sangat menarik untuk dikaji. Lahirnya madrasah-madrasah atau sekolah-sekolah model baru menjadi daya tarik bagi masyarakat (konsumen). Lahirnya madrasah plus, yang dahulu hanya mempelajari ilmu-ilmu agama, sekarang sudah bertransformasi menjadi lembaga pendidikan yang juga memberikan ilmu-ilmu umum dan juga bekal ketrampilan (*skill*). Disamping itu juga dengan adanya sekolah-sekolah umum yang kemudian menambahkan materi-materi agama, dan kemudian di “*branding*” menjadi sekolah islam terpadu atau lebih dikenal dengan sekolah IT. Hal ini juga menjadi daya tarik tersendiri

⁸Husaini Usman, *Peran Baru Administrasi Pendidikan dan Sistem Sentralistik Menuju Sistem Desentralistik*, dalam jurnal pendidikan, Februari 2001 , jilid 8 no 1.

⁹Sudarwan Danim, *Agenda pembaharuan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 203.

bagi konsumen calon siswa dan orang tua siswa. Bagi sekolah, penambahan label IT (islam terpadu) menjadi tambahan nilai dan kebanggaan para pengelolanya. Perubahan konsep, *mindset*, pengelolaan (manajemen) terhadap lembaga pendidikan pada era sekarang ini, merupakan sebuah kebutuhan dan tuntutan zaman.

Pada era tahun 1990 sudah mulai muncul sekolah-sekolah islam, yang dikenal sebagai sekolah elite muslim. Sekolah-sekolah tersebut mulai menyatakan dirinya sebagai sekolah unggulan atau sekolah islam unggulan. Diantarnya adalah SMU Model atau Sekolah Menengah Umum (Islam) Model. Sebagai contohnya adalah Sekolah Islam al Azhar yang berlokasi di kompleks masjid agung al Azhar di Kebayoran Baru Jakarta, dengan beberapa cabangnya di Cirebon, Surabaya, Sukabumi, Serang, Semarang. Sekolah lainnya yaitu Sekolah al Izhar di Pondok Labu Jakarta, Sekolah Insan Cendikia di Serpong dan Sekolah Madina di Parung.¹⁰ Dari beberapa contoh sekolah tersebut, dapat dikatakan bahwa perubahan dalam pengelolaan lembaga pendidikan akan mempengaruhi input, proses dan output. Semakin baik manajemen yang digunakan akan menjadikan lembaga tumbuh mengikuti kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Lembaga pendidikan yang tidak dikelola dengan manajemen dan standar mutu yang handal, menjadi sebab utama penurunan atau kredibilitas lembaga tersebut, yang akhirnya masyarakat akan meninggalkannya.

¹⁰ Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2003), Hlm. 260

Pendidikan merupakan salah satu variabel yang berpengaruh dalam peningkatan mutu kinerja pembangunan (IPM) atau *Human Development Index* selain dari kesehatan dan kesejahteraan (ekonomi). Variabel pendidikan berkorelasi positif dan berkontribusi signifikan terhadap variabel kesehatan atau angka harapan hidup (AHH), maupun variabel ekonomi atau daya beli (IDB). Dengan demikian peningkatan mutu dan kualitas pendidikan merupakan persoalan strategis dalam rangka meningkatkan kualitas pembangunan manusia Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan harus dilaksanakan dengan manajemen yang baik, efektif dan efisien serta produktif. Tanpa manajemen pengelolaan yang baik, usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia akan sia-sia.¹¹

Jaminan mutu (*quality assurance*) menjadi isu yang mengedepan di era reformasi atau di era Indonesia baru. Era pendidikan Indonesia baru adalah era peningkatan kesadaran akan kualitas pendidikan yang dilandaskan pada tiga aspek pendidikan : kompetensi, akreditasi dan akuntabilitas.¹² Melalui Kementerian Pendidikan Nasional senantiasa berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan mutu tamatan di setiap jenjang pendidikan. Khususnya pada Pendidikan Menengah Kejuruan telah menetapkan standar ketrampilan (*skill*) sesuai bidangnya, agar mampu mengisi bahkan menciptakan lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup (konsep pendidikan kecakapan hidup / *life skill*) baik

¹¹ Ara Hidayat , *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta : Kaukaba, 2012), hlm. Vii.

¹² Usman Abu Bakar, *Pardigma dan Epistemologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta : UAB Media, . 2013), hlm. 151.

bagi dirinya maupun orang lain. Ada banyak pendapat mengenai kriteria mutu pendidikan. Menurut Engkoswara, mutu atau keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu prestasi, suasana dan ekonomi. Salis mengemukakan dua standar utama untuk mengukur mutu, pertama yaitu standar hasil dan pelayanan, kedua yakni standar kustomer. Indikator yang termasuk kedalam standar hasil dan pelayanan adalah *conformance to specification, fitness for purpose or use, zero defect*, dan *right first time, every time*.¹³ Standar hasil pendidikan mencakup pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang diperoleh anak didik, sehingga hasil pendidikan dapat dimanfaatkan masyarakat atau dunia kerja, tingkat kesalahan yang kecil, bekerja dengan benar dari awal sampai pada pekerjaan berikutnya. Dalam standar kustomer adalah *consumer satisfaction, exceeding customer expectations*, dan *delighting the customer*. Standar kustomer mencakup terpenuhinya kepuasan, harapan, dan pencerahan bagi kustomer.¹⁴

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan salah satu sasarnya adalah dapat mewujudkan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang berkualitas. Dengan harapan dapat menghasilkan SDM yang memiliki kemampuan, kompetensi keahlian keterampilan berstandar nasional serta internasional. Mutu merupakan hal yang penting dalam era globalisasi yang penuh dengan persaingan sekarang ini. Keberhasilan dalam memenangkan kompetisi

¹³ Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2006), hlm. 79.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 80.

banyak ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola dan meningkatkan SDM yang dimiliki, tidak terkecuali dalam hal ini organisasi maupun sektor perusahaan penghasil produk atau berupa jasa.

Manajemen pendidikan merupakan suatu prinsip, konsep dan teori manajemen dalam aktifitas pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif efisien. Sekolah atau madrasah harus dikelola dengan manajemen yang efektif, yang mengembangkan potensi peserta didik sehingga memiliki sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang mengakar pada karakter dan budaya bangsa. Salah satu strategi yang menentukan mutu dalam pembangunan sumber daya manusia di sekolah, untuk bangsa dan negara adalah peningkatan kontribusi manajemen yang berorientasi mutu (*quality oriented*). Yaitu dengan menetapkan sasaran dan proses yang dibutuhkan, melaksanakan aktifitas proses, mengawasi dan mengukur pelaksanaan proses, serta mengambil tindakan untuk meningkatkan kinerja. Salah satu cara untuk melakukan perubahan perilaku adalah melalui pengembangan organisasi (*organization development* / OD). Menurut Richard Beckhard, pengembangan organisasi diartikan sebagai perubahan menyeluruh, suatu usaha menyeluruh, yang memerlukan dukungan dari pucuk pimpinan, dirancang untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi, melalui penggunaan teknik.¹⁵

Banyak perusahaan atau organisasi yang rela menghabiskan uang dan waktu untuk mengembangkan prinsip-prinsip, sebuah pernyataan visi misi

¹⁵Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 41.

atau membangun budaya organisasi dengan pelatihan-pelatihan dan pembiasaan. Budaya organisasi yang kuat akan membantu para orang-orang merasa mempunyai kesamaan identitas dengan organisasi, mengurangi atau menghindari perselisihan internal untuk tetap fokus pada konsumen.¹⁶ Sekolah atau madrasah hendaknya sudah mulai mengadopsi berbagai manajemen yang ada di organisasi-organisasi atau perusahaan-perusahaan yang sudah tumbuh dan berkembang serta masih tetap bertahan bertahun-tahun, yaitu untuk tetap fokus melayani konsumen. Berikut ini contoh dari beberapa organisasi dengan budaya yang kuat .

Tabel 1
Organisasi-organisasi dengan budaya yang kuat¹⁷

No	Organisasi	Budaya
1	Protec & Gambler	P & G tidak pernah dibingungkan dengan nilai-nilai intinya. Salah satu yang penting adalah untuk tetap fokus pada konsumen, dan kesukaan organisasi dalam mendengarkan dengan baik pendapat mereka.
2	Mc Donald's	Apakah anda di Moskow, Idaho ? Mc Donald's menyediakan lingkungan bersih dan makanan cepat saji yang sama. Konsistensi ini adalah yang pertama dalam industri makanan cepat saji yang sekarang diikuti oleh banyak organisasi.
3	Disney	Jika anda mempunyai anak selama 4 dekade atau menjadi anak-anak pada saat itu (hampir setiap orang), anda mengetahui semua tentang budaya Disney.
4	Wal – Mart	Rekanan –bukan pegawai- diakui sebagai keterhubungan utama bagi konsumen di Wal – Mart. Perhatian ini untuk pelayanan konsumen yang baik, digabungkan dengan kerja keras dan kesederhanaan yang dicontohkan oleh si pendiri Sam Walton, menghasilkan loyaltas yang kuat dan kinerja yang hebat.

Budaya dalam sekolah atau madrasah merupakan praktek-praktek, sikap-sikap dan nilai-nilai yang sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari di

¹⁶Muhammad Qowwim, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. 13.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 12.

dalam lembaga tersebut. Kadang budaya sulit dilihat oleh orang luar, terlebih lagi oleh orang didalam lembaga itu sendiri (kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa). Karena pada dasarnya setiap orang mempunyai persepsi, dan menganggap bahwa budaya dalam organisasi selalu benar tanpa mengevaluasinya. Untuk membangun budaya mutu didalam organisasi diperlukan aturan-aturan / pedoman atau sebuah sistem yang akan mengarahkan dan mendukung tujuan sekolah itu sendiri.¹⁸

Budaya sekolah merupakan bagian dari *corporate culture* (budaya korporasi). Budaya korporat merupakan budaya yang dibangun pada institusi atau lembaga yang memiliki karakteristik tertentu. Diantara yang menjadi ciri korporasi adalah :

1. Terdapat pemisahan kekayaan (antara milik individu keluarga/kelompok dengan milik organisasi sebagai badan hukum).
2. Pemisahan tanggung jawab, antara pemilik dan pelaksana.
3. Mengutamakan kepentingan pelanggan (*customer satisfaction*).
4. Bekerja dengan sistem.
5. Adanya pencatatan dan transparansi.
6. Adanya pertanggungjawaban (*accountability*).
7. Bergerak dalam strategi dan rencana kerja.
8. Adanya upaya regenerasi berkelanjutan.¹⁹

Budaya sekolah merupakan sesuatu yang dibangun dari berbagai pertemuan nilai-nilai (*values*) yang dianut oleh kepala sekolah, guru dan karyawan. Dimana nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran warga sekolah, dari berbagai pemikiran yang bertemu tersebut menghasilkan apa yang disebut “pikiran organisasi”. Dari pikiran organisasi itulah kemudian muncul

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan*, (Aplikasinya dalam penyusunan Rncana Pengembangan Sekolah /Madrasah), (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 47.

dalam nilai-nilai yang diyakini bersama. Kemudian nilai-nilai tersebut akan menjadi bahan utama pembentuk budaya sekolah atau madrasah. Dari budaya itu, kemudian muncul dalam berbagai simbol dan tindakan yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah atau madrasah.²⁰

Salah satu teori peningkatan mutu yang menekankan pada kultur sekolah dalam kerangka model TQM (*Total Quality Manajemen*) adalah mencakup tiga kemampuan, yaitu kemampuan akademik, sosial dan moral. Disamping itu juga didukung oleh beberapa hal yaitu kultur sekolah, proses belajar mengajar dan realitas sekolah. Kultur sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-keniasaan, slogan-slogan dan berbagai perilaku yang sudah terbentuk. Proses belajar mengajar atau kurikulum merupakan variabel yang paling dekat dan paling menentukan mutu lulusan, disamping proses pengelolaan sekolah. Realitas sekolah adalah kondisi faktual yang ada di lingkungan sekolah. Kondisi fisik seperti, ruang kelas, peralatan, kamar kecil dan sarana lainnya. Kondisi non fisik misalnya hubungan guru yang tidak harmonis, peraturan sekolah yang kaku dan sebagainya. Teori peningkatan mutu yang lain yaitu *Organizing Business Excelent* yang dikembangkan Andrew Tani. Dijelaskan bahwa peningkatan mutu sekolah berawal dan dimulai dari dirumuskannya visi misi sekolah. karena didalamnya terkandung mutu sekolah yang diharapkan pada masa mendatang²¹.

²⁰*Ibid.*, hlm. 46

²¹Siti Irene Astuti, " Isu-isu Akuntabilitas Sekolah dan pengembangannya ", *makalah* disampaikan pada Seminar Nasional Pengembangan Akuntabilitas Sekolah melalui Jaringan

Edwards Salis dalam bukunya *Total Quality Manajemen In Education* menyebutkan, kondisi yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dapat berasal dalam berbagai sumber. Yaitu miskinnya perencanaan kurikulum, ketidakcocokan pengelolaan gedung, lingkungan kerja yang kurang kondusif, ketidaksesuaian sistem dan prosedur (manajemen), tidak cukupnya jam pelajaran, kurangnya sumber daya dan pengembangan staff.²² Manajemen mutu pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencari perubahan fokus sekolah atau madrasah, dari kelayakan jangka pendek menuju kearah perbaikan mutu jangka panjang. Edward Sallis menyatakan bahwa manajemen mutu merupakan lingkaran perbaikan yang berkelanjutan dan sangat menekankan pada *improvement and change*. Sehingga akan memberikan dampak pada perubahan nilai-nilai budaya dalam sekolah.²³ Salah satu aspek yang menentukan mutu adalah bagaimana menjalankan mutu pendidikan itu sendiri. Menurut W. Edward Deming, 80 % dari masalah mutu lebih disebabkan oleh manajemen, dan sisanya yang 20 % ditentukan oleh SDM. Hal ini dapat dikatakan bahwa mutu yang kurang optimal berawal dari manajemen yang tidak profesional, artinya mencerminkan kepemimpinan serta kebijakan yang tidak profesional pula.²⁴

Penjaminan mutu pendidikan dapat dilihat dari dual hal. Yaitu penjaminan mutu internal dan eksternal. Penjaminan mutu internal meliputi

Kemitraan dan Penjaminan Mutu, diselenggarakan oleh Program Pascasarjana (S2) manajemen pendidikan Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta 11 Februari 2012, hlm. 7.

²²Edward Sallis, *Total Quality Manajemen In Education* (Manajemen Mutu Pendidikan), Alih bahasa Ahmad Ali Riyadi, (Yogyakarta : IRCisod., 2010), hlm. 30.

²³Eti Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Cet 1, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 126.

²⁴*Ibid.*, Hal 124

supervisi akademik, evaluasi diri sekolah, umpan balik pelanggan, tindakan perbaikan dan audit mutu internal. Sedangkan penjaminan mutu eksternal dapat berupa akreditasi dan sertifikasi.

Manajemen mutu pada perkembangannya mengalami tiga tahapan evolusi dari *quality control* (kendali mutu), *quality assurance* (jaminan mutu), dan *total quality* (mutu terpadu). Terdapat banyak model sistem manajemen mutu yang dirumuskan dan dibakukan untuk menjamin mutu suatu produk. Sistem-sistem tersebut merupakan *tools* atau alat untuk membantu lembaga atau perusahaan agar bekerja dengan lebih terorganisir, membantu pengelolaan dan pengontrolan proses yang berjalan, dengan berpegang pada standar mutu yang telah ditetapkan. Sistem manajemen mutu ISO menurut berbagai kalangan, dianggap sebagai standar internasional yang terbaik untuk mengelola sistem manajemen mutu, sehingga sistem ini banyak diadopsi dan digunakan oleh berbagai organisasi termasuk lembaga pendidikan. Penerapan sistem manajemen mutu ISO dalam lembaga pendidikan pada dasarnya sama dengan penerapan ISO pada organisasi atau industri / perusahaan.²⁵

Manajemen lembaga pendidikan Islam perlu dilakukan perubahan, dari konvensional ke manajemen modern. Yaitu dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan secara sistematis dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.²⁶ Pendekatan sistem memandang organisasi sebagai suatu kesatuan yang terdiri atas bagian-

²⁵ Ara Hidayat, *Pengelolaan*, hlm. 292

²⁶ Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani*, (Yogyakarta : Safira Insania Press & MSI UII, 2003), hlm.1 299.

bagian yang saling berhubungan. Dalam hal ini *Top Manajemen* atau kepala sekolah memandang organisasi sebagai satu kesatuan yang merupakan bagian dari lingkungan eksternal yang lebih luas. Setiap kegiatan dari bagian organisasi akan mempengaruhi kegiatan pada bagian lain.²⁷ Salah satu sistem yang memungkinkan proses pendidikan berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan dalam mencapai tujuan, yaitu institusi atau kelembagaan pendidikan islam seperti sekolah atau madrasah. Obyek telaah lembaga pendidikan islam dapat dibedakan menjadi tiga komponen yaitu lembaga, kurikulum dan manajemen pendidikan islam.²⁸

Manajemen peningkatan mutu sekolah merupakan suatu metode peningkatan mutu, yang bertumpu pada sekolah itu sendiri, Yang mana sekolah mengaplikasikan sekumpulan teknik / sistem, dan mendasarkan pada ketersediaan data kualitatif dan kuantitatif, serta pemberdayaan semua komponen sekolah secara berkesinambungan, yang bertujuan memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dalam peningkatan mutu terkandung upaya : mengendalikan proses yang berlangsung disekolah baik kurikuler maupun administratif, melibatkan proses diagnose dan proses tindakan untuk menindaklanjuti diagnose, melibatkan semua *stakeholder* dari kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua siswa dan lainnya.²⁹

²⁷ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Hati, 2012), hlm. 66.

²⁸ Jasa unggul Muliawan, *Pendidikan Islam Inegratif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2005), hlm. 153.

²⁹ Abdul Kamil Marisi, “ Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan “, *makalah* disampaikan pada Seminar Nasional Pengembangan Akuntabilitas Sekolah melalui Jaringan Kemitraan dan Penjaminan Mutu, diselenggarakan oleh Program Pascasarjana (S2) manajemen pendidikan Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta 11 Februari 2012, hlm. 3.

Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan terutama dalam bidang manajemen organisasi atau kelembagaan yaitu dengan pendekatan yang mengadopsi sistem manajemen mutu yaitu SMM ISO 9001 : 2008. SMK Muhammadiyah 1 Bantul merupakan sekolah menengah kejuruan swasta yang beralamat di jalan Parangtritis Km 12. Manding, Tiringgo Bantul, dikenal dengan dengan sebutan STM Manding. Meskipun lokasi yang berada di tengah kampung, pihak manajemen sekolah tetap berusaha memberikan pelayanan yang baik. Hal itu dapat dilihat dari kondisi yang ada beberapa tahun yang lalu. Diantaranya seperti kedisiplinan dan kehadiran guru karyawan yang belum maksimal. Termasuk juga dalam administrasi guru yang kadang semua guru tidak membuatnya. Fasilitas sarana prasarana juga masih belum sesuai dengan kebutuhan yang ada, kadang juga sudah ketigalan zaman. Disamping itu komitmen terhadap tugas yang diberikan belum menunjukkan sesuai yang diharapkan dari sekolah.

Untuk itu mulai tahun 2011 telah berkomitmen untuk melakukan penjaminan mutu, yaitu dengan menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008. Yaitu setelah adanya pergantian kepala sekolah yang baru yaitu Widada S.Pd. yang sebelumnya dipenggang Drs. Maryoto. SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah sekolah swasta pertama di Kabupaten Bantul yang meraih sertifikat sistem manajemen mutu (SMM) ISO 9001 : 2008 dari PT. TUV Rheinland Indonesia pada tahun 2012. Yang sebelumnya dilakukan *certification audit* (CA) selama dua kali yaitu CA 1 dan CA 2, untuk mengetahui dan mengukur pelaksanaan penerapan sistem.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dan melihat fenomena yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, maka untuk menuntun dalam penelitian ini, maka fokus penelitian penulis yaitu tentang “ *Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul*”, yang kemudian formulasikan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut :

1. Bagaimana penerapan SMM ISO 9001:2008 di SMK Muhammadiyah 1 Bantul ?
2. Bagaimana strategi yang digunakan untuk penerapan SMM ISO 9001:2008 di SMK Muhammadiyah 1 Bantul ?
3. Apa manfaat penerapan SMM ISO 9001 : 2008 SMK Muhammadiyah 1 Bantul ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang tercantum diatas, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Untuk mendiskripsikan penerapan SMM ISO 9001:2008 di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.
- b. Untuk mendiskripsikan strategi yang digunakan untuk penerapan SMM ISO 9001:2008 di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.
- c. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan manfaat penerapan SMM ISO 9001 : 2008 SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

2. Manfaat Penelitian

Didasarkan fokus penelitian yang tercantum diatas, maka penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis :

a. Manfaat secara teoritis

- 1) Memperkaya khazanah keilmuan terkait dengan sistem manajemen mutu
- 2) Sebagai wacana baru terkait penjaminan mutu yang diterapkan dalam dunia pendidikan

b. Manfaat secara praktis

- 1) Sebagai informasi yang berharga bagi para praktisi pendidikan, baik lembaga yang diteliti maupun pemerintah, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan
- 2) Sebagai referensi baru bagi sekolah-sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, dengan penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008, sehingga dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memperoleh gambaran tentang Tesis yang berjudul “PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001 : 2008 SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL”, maka penulis membagi tesis ini dalam beberapa bab. Sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, merupakan pendahuluan tesis yang mengemukakan tentang A. Latar Belakang Masalah, B. Fokus Penelitian, C. Tujuan dan Manfaat Penelitian dan D. Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Penelitain Terdahulu dan Kerangka Teori, pada bab ini akan menguraikan kajian teoritis tentang : A. Kajian penelitian terdahulu, B. Landasan Teori, 1. Sistem Manajemen Mutu, 2. ISO 9001 : 2008, 3. PDCA (*plan, do, cek, action*) dalam sistem manajemen mutu, 4. Tujuan dan manfaat sistem manajemen mutu.

BAB III Metode Penelitian, pembahasan pada bab ini mencakup tentang A. Jenis Penelitian dan Pendekatan, B. Tempat Lokasi Penelitian, C. Informan Penelitian, D. Teknik Penentuan Informan, E. Teknik Pengumpulan Data, F. Keabsahan Data, G. Teknik Analisa Data.

BABA IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bagian ini akan memaparkan tentang : A. Hasil Penelitian, 1. Kondisi objektif lokasi penelitian, 2. Penerapan sitem manajemen mutu ISO 9001 :2008. 3. Strategi penerapan sistem manajemen mutu, 4. Manfaat penerapan sistem manajemen mutu, B. Analisis Penelitian, 1. Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008, 2. Strategi penerapan Sistem manajemen mutu, 3 Manfaat penerapan sistem manajemen mutu.

BAB V Penutup, pada bab ini memuat simpulan dan saran hasil penelitian.

BAB II **KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU,** **dan KERANGKA TEORI,**

A. Kajian penelitian terdahulu

Pasca reformasi telah dilakukan banyak upaya untuk peningkatan mutu dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah perubahan dalam pengelolaan manajemen pendidikan. Sebagai model pendekatan yang populer dalam manajemen yang berorientasi terhadap mutu (*quality oriented*), sehingga telah banyak kalangan yang meneliti. Siti Nur Syamsul Komariah, 2011 dalam tesisnya yang berjudul *Implementasi Total Quality Management (TQM) Upaya strategi Untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan TQM, dimulai dengan tahapan manajemen yang menggunakan sistem PDCA yang terdiri: perencanaan, pengorganisasian, *training*, dan pengembangan, pengawasan, evaluasi dan pergerakan manajemennya menggunakan sistem *bottom up*, transparan (*open management*). Sedangkan implementasi TQM di SMK N 2 Depok yang dilakukan meliputi: merespon keinginan pelanggan, sehingga mereka puas dalam pelayanan. Mengedepankan pelayanan dan perbaikan terus menerus, dengan cara mengadakan rapat dengan seluruh jajaran staf pegawai dan pengajar, untuk mengevaluasi manajemen mutu dengan pembahasan evaluasi

tindakan, evaluasi pencapaian sasaran serta hambatan-hambatan apa saja yang terjadi serta peningkatan pelatihan mutu bagi para staf.¹

Penelitian yang dilakukan Sunoto Tirta Putra, 2012 dalam tesisnya yang berjudul *Dampak Implementasi Kebijakan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 Terhadap Proses Pembelajaran pada SMA dan SMK di kabupaten Indramayu*. Dalam hasil penelitiannya disimpulkan bahwa dampak implementasi kebijakan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008, terhadap kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sindang dan SMK Negeri 1 Losarang Kabupaten Indramayu, yaitu adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran yang signifikan. Hal itu ditinjau dari dimensi strategi pengorganisasian pembelajaran, dimensi strategi pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.²

Almawadi, 2007 dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Yogyakarta*. Pada kesimpulannya menyatakan bahwa yang telah dilakukan MAN Negeri Maguwoharjo adalah peningkatan mutu yang berkelanjutan dan terus menerus dalam bidang input pendidikan, proses pendidikan, output pendidikan. Disamping itu faktor yang menentukan peningkatan mutu pendidikan adalah peran kepala sekolah, tenaga kependidikan, peserta didik, sumber daya (dana,

¹ Siti Nur Syamsul Komariya, "Implementasi TQM upaya strategi untuk peningkatan mutu Pendidikan di SMK N 2 Depok", *Tesis*, Yogyakarta: Program Pascasarjana MSI UII, 2011.

² Sunoto Tirta Putra, "Dampak Implementasi SMM ISO 9001 : 2008 terhadap Kualitas pembelajaran di SMA dan SMK di Kabupaten Indramayu", *Tesis*, <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20292401-T29819-Dampak%20implementasi.pdf> Tanggal Akses Senin 7 Juni 2014, Jam 09.00 wib.

kurikulum dan sarana prasarana) dan sarana prasana lingkungan yang kondusif.³

Penelitian oleh Mukhlis Fathurrohman, 2012 pada tesisnya yang berjudul *Impelementasi Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan (Pendekatan dalam Pengelolaan untuk Peningkatan Mutu di Sekolah Tinggi Agama Islam Mambau'ul 'Ulum Surakarta)*, menyimpulkan bahwa STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta dalam mengimplementasikan Manajemen Mutu dengan system PDCA (*plan-do-cek-action*) sistem ini memberikan petunjuk bahwa pekerjaan yang akan dilaksanakan dalam penjaminan mutu harus direncanakan, diujicobakan dan diterapkan dengan sungguh-sungguh setelah dilakukan perbaikan dari hasil evaluasi. Manajemen kepemimpinan bersifat terbuka, kebersamaan dan kesejawatan, keterwakilan pimpinan bersifat fleksibel, jika berhalangan dapat dijalankan wakilnya sehingga tidak ada kepemimpinan yang kosong. Faktor pendukungnya adalah karena ada daya dukung dan komitmen dari seluruh *stakeholder* yang ada.⁴

Penelitian lain yang dilakukan oleh Deraman, 2012 dalam tesisnya berjudul *Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan SMP Islam terpadu Masjid Syuhada Yogyakarta*, dalam kesimpulannya disebutkan bahwa implementasi sistem manajemen mutu pendidikan yang dilaksanakan, sudah sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Sudah sesuai dengan manual

³Almawadi. "Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, <http://digilib.uin-suka.ac.id/837/1/BAB%20I,%20BAB%20IV,%20DP.pdf>. Akses tanggal 5 Juli 2014, Jam 12.00 wib.

⁴Mukhlis Fathurrohman, "Implementasi Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan", *Tesis*, Yogyakarta : Program Pascasarjana MSI UII, 2012.

mutu pendidikan untuk SMP/MTs baik dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh M. Sugeng Sholehuddin, 2012 dalam disertasi doktor yang berjudul, *Implementasi Model Pengembangan Mutu Madrasah (Studi Kasus di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal)*, dalam kesimpulannya dinyatakan, bahwa Madrasah yang dibangun dengan sistem pengurus pesantren dalam perkembangannya mengalami pembaharuan, yaitu pada sistem pendidikan dan pembelajarannya. Dari sistem sorogan menjadi klasikal, sarana dan media yang sederhana menjadi modern yang dilengkapi ruang kelas, kursi, meja. Dari kurikulum yang hanya berbasis agama, menjadi kurikulum yang mengajarkan mata pelajaran umum. Perubahan dari madrasah tradisional ke modern ini ternyata memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan di wilayah Babakan Lebaksiu Tegal. Penambahan kata “model” yang disandingkan pada identitas sekolah MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal, dapat berperan sebagai satelit yaitu sebagai pusat percontohan yang dapat memberikan efek positif sekaligus sebagai pusat layanan belajar bersama, yang akan mempercepat terjadinya perubahan dalam karakter dan kinerja madrasah negeri dan swasta yang ada disekitarnya. Program akademik dan bidang kesiswaan menjadi prioritas unggulan. Wujud dari implementasi program ini adalah diraihnya prestasi akademik dan non akademik, dalam

⁵Deraman, “ Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan SMP Islam Terpadu Masjid Syuhada Yogyakarta ”, *Tesis*, Yogyakarta : Program Pascasarjana MSI UIL, 2012.

rangka meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Nilai ujian nasional yang tinggi dibanding nilai madrasah lain dan taraf kelulusan yang 100%, menjadi daya tarik bagi calon siswa baru untuk memilih MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal. Ditinjau dari prespektif standar pelayanan minimal (SPM) dan sekolah standar nasional (SNN), yang berupa unsur-unsur atau komponen yang ada meliputi : tujuan, pendidik, kepala sekolah, *output* siswa, metode dan media pendidikan, kurikulum, sarana prasarana, manajemen sekolah dan sistem pengajaran. Secara fakta, madrasah telah memenuhi SPM dan SSN yang meliputi standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Bahkan apabila dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan konsep SPM dan SSN, maka konsep madrasah model sudah lebih dahulu disosialisasikan dilingkungan madrasah –madrasah Kemenag, daripada konsep SSN dilingkungan sekolah-sekolah Kemendiknas.⁶

Dari hasil penelitian terdahulu dapat diketahui, bahwa penelitian ini dari aspek judul dan masalahnya berbeda dengan penelitian sebelumnya. Tidak menutup kemungkinan teori-teori yang digunakan pada penelitian terdahulu akan dieksplorasi kembali untuk mendukung landasan pada penelitian ini. Teori-teori yang berkaitan dengan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 yang dituangkan dalam bentuk manual juga dieksplorasi untuk referensi pada penelitian ini.

⁶M. Sugeng Sholehudin, “Implementasi Model Pengembangan Mutu Madrasah (Studi Kasus di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal)”, *Disertasi Doktor*, Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012.

B. Landasan Teori

1. Sistem Manajemen Mutu

a. Implementasi (Penerapan)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Menurut Muhammad Joko Susilo, bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide / konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.⁷ Pendapat lain dari Sudjana, Implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin, dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan organisasi.⁸ Jadi implementasi atau penerapann merupakan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul, untuk mencapai tujuan sekolah dengan didukung oleh warga sekolah.

b. Sistem

Sistem artinya suatu himpunan dari sub sistem yang terintegrasi membentuk sebuah sistem. Sub sistem dapat berupa struktur organisasi, wewenang dan tanggungjawab, prosedur-prosedur,

⁷Muhamad Joko Susilo. *KTSP, Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 35.

⁸H.D. Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk pendidikan Sekolah dan Pengembangan SDM*, (Bandung : Falah Production, 2000), hlm 20.

proses-proses dan sumber daya baik berupa orang maupun sarana dan prasarana. Manajemen dapat berarti orang-orang yang menduduki suatu jabatan dalam struktur organisasi dan mempunyai kewajiban untuk mengelola organisasi. Menurut John Mc Manana, sistem merupakan sebuah struktur konseptual yang tersusun dari fungsi-fungsi yang saling berhubungan, yang bekerja sebagai suatu kesatuan organik untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien.⁹ Sistem yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Bantul berupa aturan-aturan yang berlaku, pedoman kerja bagi guru dan karyawan, tata tertib siswa dan sebagainya. Sebagai obyek dan subyeknya yaitu guru / karyawan dan siswa. Sistem yang lain berupa unit kerja - unit kerja yang ada, yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana prasarana, hubungan masyarakat dan sumber daya manusia, serta ketua kompetensi keahlian. (Rekayasa perangkat Lunak, Audio Video, Teknik Pemesinan dan Teknik Kendaraan Ringan).

c. Manajemen

Manajemen secara etimologi yang diambil dari kata "*to manage*", berarti mengurus, mengatur, melaksanakan atau mengelola. Secara terminologi, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya yang lain, untuk mencapai

⁹ Soenarwan, *Pendekatan Sistem Dalam Pendidikan*, (Surakarta : Sebelas Maret University Press, 2001), hlm.7.

tujuan secara efektif dan efisien. Dalam dunia pendidikan, manajemen pendidikan dapat dipahami sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁰

Manajemen pendidikan berarti kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan, mulai dari perencanaan, pengaturan, kegiatan implementasi sampai dengan taraf evaluasi pendidikan. Manajemen menyangkut efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya yang ada. Efektif dan efisiensi dalam mekanisme kerja operasional lembaga pendidikan untuk membantu terselenggaranya proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor kualitas manajemen pendidikan.¹¹ Dalam sebuah sistem mempunyai tiga aspek utama, yaitu tujuan, proses dan isi. Aspek pertama bahwa setiap sistem mempunyai tujuan. Sistem terdiri dari bagian-bagian atau komponen-komponen, dan jumlah dari komponen itu merupakan isi dari sistem. Isi dari sebuah sistem diorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dimana operasi dan fungsi dalam komponen tersebut disusun supaya mencapai tujuan sistem yang merupakan proses dari sistem.¹² Manajemen di SMK Muhammadiyah 1 Bantul berupa program-program sekolah dan program masing-masing unit, serta pelaksana unit seperti wakil kepala

¹⁰Husaini Usman, *Manajemen, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 7.

¹¹Jasa unggul Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2005), hlm. 191.

¹²*Ibid*, hlm. 8.

sekolah bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana-prasarana, bidang SDM, bidang humas, kompetensi keahlian (jurusan) dan tata usaha.

Diantara fungsi manajemen secara umum yang diterapkan dalam organisasi adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan putusan dalam sebuah organisasi , tentang tindakan yang akan dilakukan pada masa mendatang. Dimaksudkan sistematis karena menggunakan prinsip-prinsip tertentu, yang mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan prosedur ilmiah serta tindakan yang terorganisasi.¹³

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan aktifitas antara manusia dengan kegiatan yang akan dilakukan, untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan pengorganisasian berkaitan dengan upaya melibatkan orang-orang ke dalam kelompok dan melakukan pembagian kerja diantara anggota kelompok itu, yaitu untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁴

¹³Nana Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung, : Rosdakarya, 20013), hlm. 57.

¹⁴*Ibid.*, hlm 105.

3) Pergerakan

Pergerakan bagi organisasi merupakan suatu cara untuk merealisasikan perencanaan dan pengorganisasian. Yaitu menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) dan mendayagunakan fasilitas yang ada, serta dilakukan secara bersama-sama. Dapat juga dikatakan sebagai proses keseluruhan untuk memberikan motivasi bekerja kepada bawahan, sehingga siap bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan organisasi. Pergerakan mencakup didalamnya adalah kepemimpinan, motivasi, komunikasi dan bentuk lainnya, dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu, guna mencapai tujuan organisasi.¹⁵

4) Pengawasan

Pengawasan merupakan proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan dalam organisasi, yaitu membandingkan antara operasional dengan dengan hasil yang dicapai, kemudian dibandingkan lagi dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan dilakukan untuk menjamin bahwa semua kegiatan yang terlaksana sesuai dengan kebijakan, strategi, keputusan, rencana dan program kerja yang telah dianalisis dirumuskan dan ditetapkan.¹⁶

¹⁵Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta : Kaukaba, 2012), hlm. 25

¹⁶*Ibid.*, hlm. 26.

d. Mutu

Mutu merupakan sebuah proses terstruktur yang disusun untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Menurut Stephan Uselac, mutu bukan hanya produk dan jasa saja, namun juga mencakup proses, lingkungan dan manusia. Jadi, mutu dapat dikatakan sebagai suatu kondisi yang berhubungan dengan produk, jasa, proses, lingkungan dan manusia untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan guna memenuhi kebutuhan pelanggan. Pada dasarnya manajemen mutu dapat didefinisikan sebagai suatu cara meningkatkan performance secara terus-menerus (*continous performance improvement*) pada setiap level operasi atau proses, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi, dengan menggunakan semua SDM dan modal yang tersedia.¹⁷ Mutu yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Bantul meliputi layanan pendidikan, sarana prasarana dan guru serta karyawan yang terlibat dalam proses tersebut.

Pengertian mutu yang diambil dari America Society for Quality Control yang mengatakan : *Quality is the totality of features and characteristics of a product or service that bear on its ability to satisfy stated of implied needs.* Menurut para pakar mutu di dunia, ada beberapa definisi mutu atau pengertian mengenai mutu. Diantaranya yaitu :

¹⁷<http://www.referensimakalah.com/2013/01/sistem-manajemen-mutu-iso-9000.html>,
Tanggal akses Minggu 6 Juli 2014, Jam 16.00 wib

- 1) Philip B. Crosby menyatakan bahwa mutu adalah kesesuaian terhadap persyaratan atau keunggulan yang dipublikasikannya, seperti jam tahan air, sepatu yang awet, atau dokter yang ahli, pendekatannya top-down.
- 2) Menurut pendapat W. Edwards Deming, Mutu berarti pemecahan masalah untuk mencapai penyempurnaan terus-menerus, seperti penerapan kaizen di Toyota, dan gugus kendali mutu pada Telkom. Pendekatannya adalah bottom-up.
- 3) Joseph M. Juran mengartikan Mutu adalah kesesuaian dengan penggunaan, seperti sepatu yang dirancang untuk olahraga atau sepatu kulit yang dirancang untuk ke kantor atau ke pesta. Orientasi Juran adalah pemenuhan harapan pelanggan.
- 4) K. Ishikawa berpendapat bahwa mutu berarti kepuasan pelanggan. Dengan demikian, setiap bagian dari proses dalam organisasi memiliki pelanggan. Kepuasan pelanggan internal akan menyebabkan kepuasan pelanggan organisasi.
- 5) Menurut ISO 9000 : 2000, mutu adalah derajat/tingkat karakteristik yang melekat pada produk yang mencukupi persyaratan atau keinginan. Karakteristik disini berarti hal-hal yang dimiliki produk, antara lain : Karakteristik fisik (elektrik, mekanikal, biological) seperti handphone, mobil, rumah. Karakteristik perilaku (kejujuran, kesopanan). Ini biasanya produk yang berupa jasa seperti di rumah sakit atau asuransi

perbankan. Karakteristik sensori (bau, rasa) seperti minuman dan makanan.¹⁸

Mutu yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Bantul berupa pemenuhan terhadap persyaratan-persyaratan atau ketentuan /aturan-aturan yang telah ditetapkan dan disosialisasikan serta dilaksanakan kepada warga sekolah dalam ujid layanan pendidikan yang ada.

e. Peningkatan Mutu

Peningkatan mutu dalam dunia pendidikan merupakan adopsi dari berbagai macam konsep mutu dalam dunia industri. Menurut Bemandine dan Joice, bahwa mutu pendidikan adalah faktor-faktor produktifitas pendidikan yaitu *knowlegde, skill, abilities, attitude* dan *behavior* dari para personil organisasi. Crosby menyatakan, kualitas adalah *conformance to requiriment*, yang berarti sesuai dengan yang dipersyaratkan atau yang di standarkan. Artinya suatu produk memiliki kualitas jika sudah sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan, meliputi bahan baku, proses produksi dan produksi jadi.¹⁹ Mutu atau kualitas yang dilakukan di SMK Muhmadiyah 1 Bantul, berupa persyaratan siswa baru yang diterima, prosedur pada proses kegiatan belajar mengajar, hasil lulusan dan lain sebagainya. Menurut Dzaujak Ahmad, bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah

¹⁸<http://ireztia.com/2008/09/19/perkembangan-mutu-dan-tokoh-tokohnya/> , akses Minggu 6 Juli 2014 . Jam 10.30 wib.

¹⁹Umiarso dan Imam Gozali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2010), hlm. 121.

atau lembaga pendidikan dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah atau lembaga pendidikan tersebut, sehingga memiliki nilai tambah terhadap komponen tersebut, menurut norma dan standar yang berlaku.²⁰

Manajemen di SMK Muhammadiyah 1 Bantul akan menjadi baik, jika seluruh komponen pendidikan dikelola dengan konsep dan prinsip-prinsip manajemen yang benar, sehingga dapat menghasilkan komponen pendidikan yang bermutu. Manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan metode untuk meningkatkan *performance* pada seluruh tingkat dan proses organisasi untuk mencapai tujuan.

Manajemen peningkatan mutu sebagai salah satu media yang memberikan keleluasaan kepada lembaga pendidikan untuk mendorong partisipasi kepala sekolah, guru, karyawan dan peserta didik serta *stakeholder* terkait untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Manajemen mutu peningkatan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, dimulai dengan upaya pelaksanaan manajemen pendidikan yang baik, dan dilakukan dengan peningkatan serta pengembangan mutu secara berkesinambungan (*continous improvment*).

²⁰Dzaujak Ahmad, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Depdikbud, 1996), hlm. 8.

f. Pendidikan

Dalam arti yang luas pendidikan adalah setiap proses dimana setiap orang dapat memperoleh pengetahuan, (*knowledge acquisition*), mengembangkan kemampuan / ketrampilan (*skill development*) dan sikap (*attitude change*.)

Kualitas pendidikan dapat dilihat dari nilai tambah yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan itu sendiri, baik yang berupa produk dan jasa, yaitu pelayanan yang mampu bersaing didunia kerja. Peningkatan kualitas lulusan (*output*) dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan. Dengan menciptakan layanan pendidikan yang baik dan pengelolaan lembaga yang baik. Yaitu dengan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, sehingga tercapai tujuan sekolah yang efektif dan efisien. Fokus penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah untuk mendiskripsikan penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008, sebagai sebuah sistem yang dapat mengarahkan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Diantaranya adalah aturan-aturan yang ada seperti Pedoman Mutu, tata tertib, pedoman kerja dan aturan-aturan lain, yang obyeknya meliputi berbagai sumberdaya yang ada. Yaitu sumber daya manusia yang terdiri peserta didik, tenaga pendidikan. Sumber daya sarana prasarana meliputi sumber belajar yang ada meliputi alat-alat atau program kegiatan pendidikan (kurikulum). Disamping itu juga sumber fasilitas dan dana sebagai

faktor pendukung yang memungkinkan pendidikan berjalan sesuai yang diharapkan.

2. ISO 9001 : 2008

International Standardization Organization (ISO) atau organisasi standardisasi internasional merupakan organisasi non pemerintah yang beranggotakan badan-badan standardisasi nasional dari beberapa Negara. ISO sendiri dibentuk pada tahun 1987 dengan nama *Technical Committee 176* (TC 176) atau dikenal sebagai ISO / TC 176, dan telah berhasil menyusun seri standar yang diterima secara internasional. Versi terbaru ISO 9001 adalah versi 2008 yang merupakan versi ke-4.²¹

Sistem Manajemen Mutu (SMM) atau *Quality Management System* (QMS) merupakan sistem manajemen yang menggunakan dasar pendekatan kepuasan pengguna (*user*). Sistem ini bertujuan untuk menjamin kesesuaian proses dengan produk yang dihasilkan. Kriteria kesesuaian ditunjukkan oleh kemampuan untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan persyaratan atau kebutuhan penggunanya, persyaratan atau kebutuhan ditentukan oleh pengguna dan organisasi. Menurut Peter & Waterman, semua organisasi yang ingin mempertahankan keberadaannya harus berobsesi mutu. Mutu harus sesuai dengan persyaratan yang diinginkan pelanggan.²²

ISO 9001:2008 merupakan suatu standar internasional untuk sistem manajemen mutu / kualitas. ISO 9001:2008 menetapkan

²¹Ara Hidayat, *Pengelolaan*, hlm. 285.

²²*Ibid*, hlm. 460.

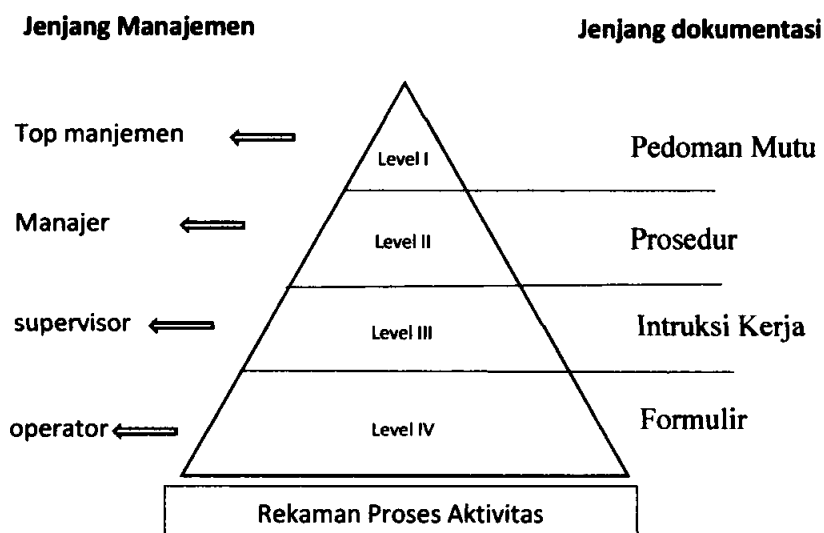
persyaratan - persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian dari suatu sistem manajemen mutu. ISO 9001:2008 bukan merupakan standar produk, karena tidak menyatakan persyaratan - persyaratan yang harus dipenuhi oleh sebuah produk (barang atau jasa). ISO 9001:2008 hanya merupakan standar sistem manajemen kualitas. Namun bagaimanapun juga diharapkan bahwa produk yang dihasilkan dari suatu sistem manajemen kualitas internasional, akan berkualitas baik (standar). Dengan demikian pendekatan sistem manajemen ISO 9001 : 2008 yang diadopsi oleh SMK Muhammadiyah 1 Bantul, merupakan sebagai salah satu cara atau alat (*tool*) dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Dalam sistem manajemen mutu terdiri lima bagian utama yang menjabarkan sistem manajemen organisasi yaitu :

- a. Sistem Manajemen Mutu (klausul 4, dalam ISO 9001 : 2008)
- b. Tanggung Jawab Manajemen (klausul 5, dalam ISO 9001 : 2008)
- c. Manajemen Sumber daya (klausul 6, dalam ISO 9001 : 2008)
- d. Realisasi Produk (klausul 7, dalam ISO 9001 : 2008)
- e. Analisa, pengukuran dan peningkatan (klausul 8, ISO 9001 : 2008)²³

Dokumentasi sistem manajemen mutu dapat diatur mengikuti proses-proses perusahaan atau organisasi, atau mengikuti standar mutu yang berlaku, maupun gabungan keduanya. Hal itu dapat disesuaikan dengan kebutuhan organisasi yang melakukan penjaminan mutu. Struktur dokumentasi sistem manajemen mutu dapat diuraikan dalam hirarki. Struktur ini dibuat untuk memudahkan distribusi, pemeliharaan dan pemahaman dokumentasi tersebut.

²³Ara Hidayat, *Pengelolaan*, hlm. 290.



Gambar 1 Hirarki dokumentasi ISO 9001²⁴

Dalam sistem manajemen mutu, dokumen dan rekaman merupakan persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan sertifikat ISO. Pengendalian dokumen merupakan unsur kunci, tanpa pengendalian dokumen (pedoman mutu, prosedur, intruksi kerja dan formulir pendukung) dan rekaman yang akurat serta lengkap, organisasi akan gagal mendapatkan sertifikat sistem manajemen mutu. Adapun dokumen yang dipersyaratkan adalah (1) dokumen tingkat I : Pedoman Mutu, (2) dokumen tingkat II : Prosedur Mutu , (3) dokumen tingkat III : Intruksi kerja, dan (4) dokumen tingkat IV : dokumen pendukung berupa rekaman.²⁵

Organisasi yang melakukan implementasi sistem manajemen mutu harus memiliki:

- a. Manual Mutu
- b. Prosedur (SOP)

²⁴Integrasi Training ISO 9001 : 2008 dan SNP, hlm 4

²⁵Husaiyani Usman, *Manajemen*, hlm. 447.

- c. Intruksi kerja / Formulir
- d. Rekaman

Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dibangun atas 8 (delapan) prinsip. Kedelapan prinsip yang merupakan ruh dari standar ISO 9001:2008 ini dituangkan dalam bentuk klausul-klausul (persyaratan) sistem manajemen mutu ISO 9001:2008, yaitu adalah:

- a. Fokus Pada Pelanggan
- b. Kepemimpinan
- c. Keterlibatan Semua Orang
- d. Pendekatan Proses
- e. Pendekatan Sistem Pada Manajemen
- f. Perbaikan yang terus menerus
- g. Pendekatan Faktual pada Pengambilan Keputusan
- h. Hubungan yang Saling Menguntungkan dengan Pemasok²⁶.

Demikian pula dengan prinsip-prinsip Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 yang memiliki klausul-klausul. Berbagai klausul tersebut dijelaskan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2 Klausul dalam SMM ISO 9001 : 2008

<p>4. SISTEM MANAJEMEN MUTU</p> <p>4.1 Persyaratan Umum</p> <p>4.2 Persyaratan Dokumentasi</p> <p>4.2.1 Umum</p> <p>4.2.2 Manual Mutu</p> <p>4.2.3 Pengendalian Dokumen</p> <p>4.2.4 Pengendalian Rekaman</p>
<p>5. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN</p> <p>5.1 Komitmen Manajemen</p> <p>5.2 Fokus Pada Pelanggan</p> <p>5.3 Kebijakan Mutu</p> <p>5.4 Perencanaan</p> <p>5.4.1 Sasaran Mutu</p> <p>5.4.1 Perencanaan Sistem Manajemen Mutu</p>

²⁶<http://konsultaniso.web.id/sistem-manajemen-mutu-iso-90012008/prinsip-sistem-manajemen-mutu-iso-90012008/>, akses Senin 7 Juli 2014 jam 13.22 wib

<ul style="list-style-type: none">5.5 Tanggung Jawab, Kewenangan dan Komunikasi<ul style="list-style-type: none">5.5.1 Tanggung Jawab dan kewenangan5.5.2 Wakil Manajemen5.5.3 Komunikasi Internal5.6 Tinjauan Manajemen<ul style="list-style-type: none">5.6.1 Umum5.6.2 Masukan Tinjauan5.6.3 Keluaran Tinjauan
<p>6. PENGELOLAAN SUMBER DAYA</p> <ul style="list-style-type: none">6.1 Penyediaan Sumber Daya6.2 Sumber Daya Manusia<ul style="list-style-type: none">6.2.1 Umum6.2.2 Kompetensi, Pelatihan dan Kesadaran6.3 Prasarana6.4 Lingkungan Kerja
<p>7. REALISASI PRODUK</p> <ul style="list-style-type: none">7.1 Perencanaan untuk Realisasi Produk7.2 Proses Terkait dengan Pelanggan<ul style="list-style-type: none">7.2.1 Penetapan Persyaratan Terkait dengan Produk7.2.2 Tinjauan Persyaratan Terkait dengan produk7.2.3 Komunikasi Pelanggan7.3 Perancangan dan Pengembangan<ul style="list-style-type: none">7.3.1 Perencanaan Perancangan dan Pengembangan7.3.2 Masukan Perancangan dan Pengembangan7.3.3 Keluaran Perancangan dan Pengembangan7.3.4 Tinjauan Perancangan dan Pengembangan7.3.5 Vereifikasi Perancangan dan Pengembangan7.3.6 Validasi Perancangan dan Pengembangan7.3.7 Perubahan Perancangan dan Pengembangan7.4 Pembelian<ul style="list-style-type: none">7.4.1 Proses Pembelian7.4.2 Informasi Pembelian7.4.3 Verifikasi Produk yang dibeli7.5 Penyediaan Produksi dan Jasa<ul style="list-style-type: none">7.5.1 Pengendalian Produksi dan Jasa7.5.2 Validasi Proses Penyediaan Produksi dan Jasa7.5.3 Identifikasi dan Mampu Telusur7.5.4 Barang Milik Pelanggan7.5.5 Pengawetan Produk7.6 Pengendalian Peralatan Pemantauan & Pengukuran
<p>8. PENGUKURAN, ANALISA DAN PERBAIKAN</p> <ul style="list-style-type: none">8.1 Umum8.2 Pemantauan dan Pengukuran

- | |
|---|
| <ul style="list-style-type: none"> 8.2.1 Kepuasan Pelanggan 8.2.2 Internal Audit 8.2.3 Pemantauan dan Pengukuran Proses 8.2.4 Pemantauan dan Pengukuran Produk 8.3 Pengendalian Produk Tidak Sesuai 8.4 Analisa Data 8.5 Perbaikan <ul style="list-style-type: none"> 8.5.1 Perbaikan Berkelanjutan 8.5.2 Tindakan Perbaikan 8.5.3 Tindakan Pencegahan |
|---|

Sumber : QMS ISO 9001 : 2008 TUV Rheinland, 2012 ²⁷

Pada dasarnya sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dalam bidang pendidikan adalah sama dengan yang diterapkan pada perusahaan jasa. Jasa yang dimaksud adalah jasa kecerdasan ilmu pengetahuan dengan *stakeholder* masyarakat dan industri / dunia usaha, sebagai pengguna lulusan yang dihasilkan. SMK Muhammadiyah 1 Bantul sebagai lembaga jasa pendidikan, selalu berupaya untuk memberikan jaminan mutu pada semua *stakeholder*, bahwa produk yang dihasilkan sudah melalui proses kegiatan terencana yang telah memenuhi persyaratan mutu.

Penerapan sistem manajemen mutu di SMK Muhammadiyah 1 Bantul tidak dapat dilepaskan dari prinsip-prinsip dalam SMM itu sendiri, yaitu :

a. Delapan prinsip manajemen mutu

Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dibangun atas 8 (delapan) prinsip. Kedelapan prinsip yang merupakan ruh dari standar ISO 9001:2008 ini dituangkan dalam bentuk klausul-klausul

²⁷Anoname, *ISO 9001 : 2008 Quality Management System-Requirement*, (Yogyakarta : PT. TUV Rheinland Indonesia, Awareness QMS Training Public Yogyakarta 2012)

(persyaratan) sistem manajemen mutu ISO 9001:2008. Kedelapan prinsip²⁸ itu adalah:

1) Fokus Pada Pelanggan

Keberlangsungan suatu sekolah sangat bergantung kepada siswa, karena hal itu menjadi salah satu fokus penting yang harus diperhatikan. Sekolah yang menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 harus memiliki strategi untuk terus menerus memantau kepuasan pelanggan. Pelanggan dalam lingkup pendidikan adalah siswa, orang tua / wali siswa, pemerintah, dunia industri dan alumni. Pelanggan harus dipuaskan dengan mutu yang dihasilkan dunia pendidikan. Beberapa hal yang harus dilakukan terkait prinsip ini adalah:

- a) Memahami kebutuhan dan harapan pelanggan
- b) Tujuan lembaga sejalan dengan kebutuhan dan harapan pelanggan.
- c) Mengkomunikasikan pentingnya memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan di seluruh tingkatan unit kerja
- d) Mengukur kepuasan pelanggan dan menindaklanjuti hasilnya.
- e) Menggunakan pendekatan yang seimbang antara kepuasan pelanggan dan kepuasan pihak yang berkepentingan lainnya,

²⁸[http://konsultaniso.web.id /sistem-manajemen- mutu-iso-90012008/prinsip-sistem-manajemen-mutu-iso-90012008/](http://konsultaniso.web.id/sistem-manajemen-mutu-iso-90012008/prinsip-sistem-manajemen-mutu-iso-90012008/), akses tanggal 20 September 2014 jam 09.22 wib

seperti pemerintah, industri, pengelola / yayasan, guru, karyawan, pemasok dan masyarakat.

2) Kepemimpinan

Pemimpin merupakan bagian terpenting dalam sebuah lembaga. Keberhasilan suatu sekolah dimulai dari kecakapan kepala sekolah dalam memaksimalkan potensi sumber daya yang dimilikinya. Seorang pemimpin harus mampu mengembangkan visi dan misi untuk mencapai tujuan. Pemimpin harus dapat memberikan inspirasi dan memotivasi bawahan, memfasilitasi sarana prasarana agar dapat bekerja dengan optimal, sesuai tujuan, diantara adalah:

- a) Memperhatikan kebutuhan semua pihak yang berkepentingan termasuk pelanggan yaitu peserta didik, yayasan, guru, karyawan, industri pengguna, pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan.
- b) Membangun visi misi yang jelas kedepan
- c) Menetapkan tujuan dan target yang SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic, Time Target*)
- d) Menyediakan sumberdaya yang diperlukan baik sumber daya manusia dan sarana prasarana.
- e) Memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dan karyawan.

3) Keterlibatan Semua Orang

Sebaik apapun strategi yang ditetapkan pihak manajemen sekolah, tidak akan ada gunanya bila tidak dipahami oleh seluruh orang yang ada didalamnya. Oleh karena itu peran aktif dari anggota sangat dibutuhkan untuk keberhasilan penerapan sistem manajemen mutu dan manfaatnya. Tanpa bantuan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan siswa, kepala sekolah, tidak berfungsi dalam menjalankan perannya. Diantara yaitu :

- a) Setiap orang harus memahami pentingnya kontribusi dan peran masing-masing
- b) Setiap orang harus mengidentifikasi hambatan terhadap kinerja mereka (kemampuan / kompetensi)
- c) Setiap orang harus memahami tugas dan tanggung jawab
- d) Setiap orang harus secara aktif mencari kesempatan untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan dan pengalaman.
- e) Setiap guru dan karyawan bebas berbagi pengetahuan dan pengalaman.

4) Pendekatan Proses

Sebuah hasil yang hendak dicapai akan lebih efisien diraih, jika kegiatan-kegiatan dan sumberdaya terkait, dikelola sebagai suatu kesatuan proses yang tidak dapat dipisahkan. Hal yang terpenting dalam Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 adalah proses bukan hasil. Maksudnya, target yang tidak tercapai bukanlah

masalah atau ketidaksesuaian *major* yang tidak dapat dimaafkan. Selama kegagalan tersebut dianalisis dan dilakukan perbaikan ke depannya. Dalam dunia pendidikan proses itu lebih penting dari pada hasilnya. Beberapa hal yang harus dilakukan adalah:

- a) Mendefinisikan dan menetapkan semua kegiatan yang diperlukan dengan prosedur, untuk memperoleh hasil pendidikan yang diinginkan.
 - b) Menetapkan tanggung jawab yang jelas dan *akuntabilitas* untuk mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM)
 - c) Menganalisis dan mengukur dari kegiatan belajar mengajar
 - d) Mengidentifikasi interaksi proses antara bagian satu dengan bagian yang lain (antar unit kerja)
 - e) Berfokus pada faktor-faktor seperti sumber daya, metode, dan bahan-bahan serta daya dukung yang akan meningkatkan kegiatan belajar mengajar.
 - f) Mengevaluasi risiko, konsekuensi dan dampak dari kegiatan pada pelanggan, pemasok dan pihak berkepentingan lainnya.
- 5) Pendekatan Sistem Pada Manajemen
- Mengidentifikasi, memahami dan mengelola proses yang saling berkaitan sebagai suatu sistem, yang memberikan kontribusi pada efektifitas dan efisiensi lembaga dalam mencapai tujuan, yaitu :
- a) Penataan sistem untuk mencapai tujuan sekolah dengan cara yang paling efektif dan efisien.

- b) Memahami keterkaitan proses-proses dalam suatu sistem.
 - c) Menyelaraskan dan mengintegrasikan proses yang ada.
 - d) Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan tanggung jawab yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama, sehingga mengurangi hambatan lintas fungsional.
 - e) Memahami kemampuan lembaga dan menetapkan kendala sumber daya sebelum mengambil tindakan.
 - f) Terus meningkatkan sistem melalui pengukuran dan evaluasi diantara unit terkait misalnya, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana prasarana, bidang humas, bimbingan konseling, kompetensi keahlian dan tata usaha.
- 6) Perbaikan yang terus menerus
- Perbaikan berkesinambungan dari kinerja keseluruhan unit kerja yang ada, harus menjadi tujuan tetap sekolah, berarti bahwa lembaga tidak boleh puas terhadap hasil yang dicapai. Harus selalu ada peningkatan performa dari tahun ke tahun. Pendidikan harus terus-menerus meningkatkan mutunya. Guru dan karyawan harus selalu ditingkatkan kompetensinya, diantaranya:
- a) Secara periodik melakukan pemeriksaan sistem seperti menjalankan kegiatan audit internal

- b) Secara periodik mengadakan rapat khusus yang membahas masalah yang berkaitan dengan sistem manajemen mutu (rapat tinjauan manajemen).

7) Pengambilan Keputusan berdasarkan Fakta

Keputusan yang efektif adalah keputusan didasarkan pada analisis data dan informasi yang benar (akurat, relevan dan *up to date*).

Diantaranya adalah:

- a) Memastikan bahwa data dan informasi yang ada cukup akurat dan dapat diandalkan.
- b) Membuat data yang dapat diakses oleh unit kerja yang membutuhkannya.
- c) Menganalisis data dan informasi menggunakan metode yang valid.
- d) Membuat keputusan dan mengambil tindakan berdasarkan pada analisis faktual, seimbang dengan pengalaman dan intuisi.

8) Hubungan yang Saling Menguntungkan dengan Pemasok

Sekolah dengan pemasoknya (sekolah asal calon siswa baru) adalah saling tergantung dalam hubungan yang menguntungkan serta meningkatkan kemampuan keduanya untuk mencapai target. Mutu produk atau jasa yang diberikan oleh pihak ketiga (*vendor*, rekanan, *supplier*) sangat mempengaruhi mutu akhir produk (barang maupun jasa) suatu lembaga (kegiatan praktek industri). Oleh karena itu, memantau kinerja pemasok merupakan hal yang

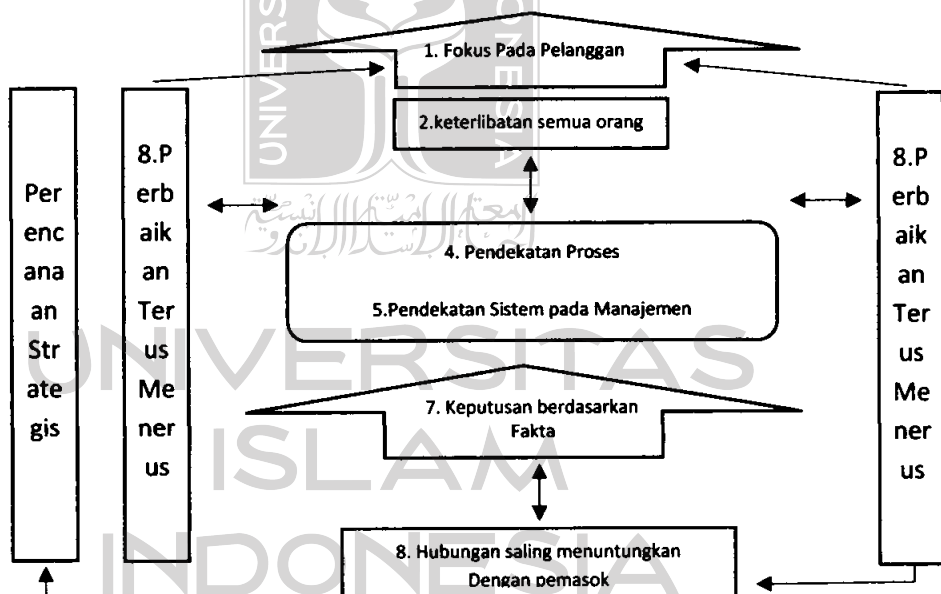
sangat ditekankan dalam Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008.

Seperti asal sekolah calon siswa dan pengguna tamatan serta mitra

lainnya. Diantaranya yaitu :

- a) Membangun hubungan yang menyeimbangkan keuntungan jangka pendek dengan pertimbangan jangka panjang.
- b) Melakukan seleksi dan evaluasi terhadap semua pemasok produk (barang / jasa) yang mempengaruhi hasil akhir produk (barang/jasa)²⁹.

Dari beberapa penjelasan di atas tentang delapan prinsip manajemen mutu, dapat digambarkan interelasinya sebagai berikut :



Gambar 2 Interrelasi delapan prinsip manajemen mutu³⁰

²⁹ *Ibid.*,

³⁰ Iskandar Indranata, *Panduan Penerapan ISO 9001: 2008 untuk industri*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2007), Hlm. 65

b. Klausul – klausul dalam Sistem Manajemen Mutu

Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 memiliki beberapa klausul yang dijelaskan dalam berbagai dokumen sistem manajemen mutu, dan jika dicermati lebih jauh klausul-klausul tersebut merupakan penjabaran lebih detail dan lebih mengikat dari 8 prinsip sistem manajemen mutu yakni:

1) Fokus Pada Pelanggan

- a) 5.1 Komitmen manajemen
- b) 5.2 Fokus pada pelanggan
- c) 5.3 Kebijakan mutu
- d) 5.5 Tanggung jawab, kewenangan dan komunikasi
- e) 5.6 Tinjauan manajemen
- f) 6.1 Penyediaan sumber daya manusia
- g) 7.1 Perencanaan dan realisasi produk
- h) 7.2 Proses terkait dengan pelanggan
- h) 7.3 Perencanaan dan pengembangan
- l) 7.5.4 Barang milik pelanggan
- j) 8.1 Umum
- k) 8.2 Pemantauan dan pengukuran
- l) 8.4 Analisa data
- m) 8.5 Perbaikan

2) Kepemimpinan

- a) 4.1 Persyaratan umum
- b) 4.2 Persyaratan dokumentasi
- c) 5.1 Komitmen manajemen
- d) 5.2 Fokus pada pelanggan
- e) 5.3 Kebijakan mutu
- f) 5.4 Perencanaan
- g) 5.5 Tanggung jawab, kewenangan dan komunikasi
- h) 5.6 Tinjauan manajemen
- h) 6.1 Penyediaan sumber daya
- l) 6.2 Sumber daya manusia
- j) 6.3 Prasarana
- k) 6.4 Lingkungan kerja
- l) 7.1 Perencanaan untuk realisasi produk
- m) 7.3 Perencanaan dan pengembangan
- n) 7.4 Pembelian
- o) 7.5 Penyediaan produksi dan jasa

3) Keterlibatan Semua Orang

- a) 4.1 Persyaratan umum
- b) 4.2 Persyaratan dokumentasi
- c) 5.3 Kebijakan mutu
- d) 5.4 Perencanaan
- e) 5.5 Tanggung jawab, kewenangan dan komunikasi
- f) 6.2 Sumber daya manusia
- g) 6.3 Prasarana
- h) 6.4 Lingkungan kerja
- h) 7.1 Perencanaan untuk realisasi produk
- l) 7.3 Perencanaan dan pengembangan
- j) 7.4 Pembelian
- k) 7.5 Penyediaan produksi dan jasa

4) Pendekatan Proses

- a) 4.1 Persyaratan umum
- b) 4.2 Persyaratan dokumentasi
- c) 6.1 Penyediaan sumber daya
- d) 7.1 Perencanaan untuk realisasi produk
- e) 7.2 Proses terkait dengan pelanggan
- f) 7.3 Perencanaan dan pengembangan
- g) 7.4 Pembelian
- h) 7.5 Penyediaan produksi dan jasa
- h) 7.6 Pengendalian, peralatan pemantauan dan pengukuran
- l) 8.1 Umum
- j) 8.2 Pemantauan dan pengukuran
- k) 8.3 Pengendalian produk tidak sesuai
- l) 8.4 Analisa data

5) Pendekatan Sistem Pada Manajemen

- a) 4.1 Persyaratan umum
- b) 4.2 Persyaratan dokumentasi
- c) 5.2 Fokus pada pelanggan
- d) 5.3 Kebijakan mutu
- e) 5.4 Perencanaan
- f) 5.5 Tanggung jawab, kewenangan dan komunikasi
- g) 5.6 Tinjauan manajemen
- h) 6.1 Penyediaan sumber daya
- h) 6.2 Sumber daya manusia
- l) 6.3 Prasarana
- j) 7.1 Perencanaan untuk realisasi produk
- k) 7.2 Proses terkait dengan pelanggan
- l) 7.3 Perencanaan dan pengembangan
- m) 7.4 Pembelian
- n) 7.5 Penyediaan produksi dan jasa

- o) 7.6 Pengendalian peralatan pemantauan dan pengukuran
- p) 8.1 Umum
- q) 8.2 Pemantauan dan pengukuran

6) Perbaikan yang terus menerus

- a) 4.1 Persyaratan umum
- b) 4.2 Persyaratan dokumentasi
- c) 5.1 Komitmen manajemen
- d) 5.2 Fokus pada pelanggan
- e) 5.3 Kebijakan mutu
- f) 5.4 Perencanaan
- g) 5.5 Tanggung jawab, kewenangan dan komunikasi
- h) 5.6 Tinjauan manajemen
- h) 6.1 Penyediaan sumber daya
- l) 8.1 Umum
- j) 8.2 Pemantauan dan pengukuran
- k) 8.3 Pengendalian produk tidak sesuai
- l) 8.4 Pembelian
- m) 8.5 Perbaikan

7) Keputusan berdasarkan fakta

- a) 5.4 Perencanaan
- b) 5.6 Tinjauan manajemen
- c) 7.1 Perencanaan untuk realisasi produk
- d) 7.2 Roses terkait dengan pelanggan
- e) 7.3 Perencanaan dan pengembangan
- f) 7.4 Pembelian
- g) 7.6 Penyediaan produksi dan jasa
- h) 8.1 Umum
- h) 8.2 Pemantauan dan pengukuran
- l) 8.3 Pengendalian produk tidak sesuai
- j) 8.4 Analisa data
- k) 8.5 Perbaikan

8) Hubungan yang Saling Menguntungkan dengan Pemasok

- a) 4.1 Umum
- b) 7.1 Perencanaan untuk realisasi produk
- c) 7.4 Pembelian
- d) 8.2.3 Pemantaua dan pengukuran proses
- e) 8.4 Analisa data³¹

³¹Anoname. *Integrasi Training ISO 9001 : 2008 & SNP*, (Yogyakarta : PT TUV Rheinland Indonesia, 2013), hlm. 13.

3. PDCA (*plan, do, cek, action*) dalam sistem manajemen mutu

Manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan serta mengontrol usaha para anggota organisasi dengan memberdayakan semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mulyasa mengatakan bahwa manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama kelompok untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan tersebut mencakup perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan.³²

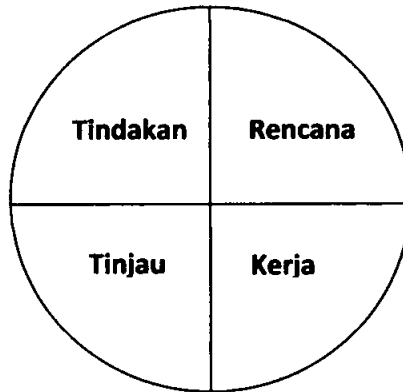
Manajemen mutu pendidikan memegang peran penting dalam proses peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini diadaptasi dari siklus pemecahan masalah bisnis Dr. Deming yang meliputi :

- a) *Plan* (perencanaan)
- b) *Do* (melakukan/mengorganisasi)
- c) *Control* (cek)
- d) *Action* / Implementasi³³

³²Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008). Hlm. 7.

³³Jerome S. Arcaro. *Pendidikan Berbasis Mutu : Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terjemahan : Yosai Iriantara, cet 3. (Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2006), hlm. 121.

Siklus pemecahan bisnis Dr. Deming ditunjukkan pada gambar berikut ini :



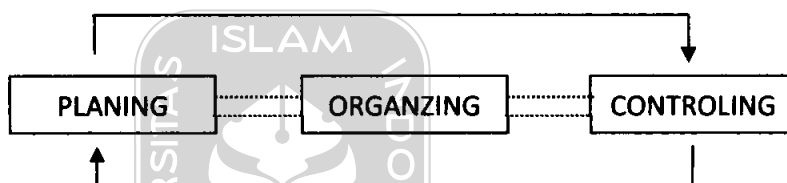
Gambar 3 Siklus pemecahan masalah bisnis Dr. Deming

Putaran atau siklus pemecahan masalah yang digunakan dalam organisasi pendidikan diawali dengan fase pengorganisasian mutu. Siklus pemecahan masalah untuk pendidikan dirancang untuk mengeliminasi masalah besar yang dialami banyak sekolah. Semakin banyaknya satuan tugas yang harus dibentuk. Hal inilah masalah besar yang harus dihadapi sekolah, dan secara signifikan akan menaikkan biaya implementasi mutu.³⁴

Kegiatan dalam pengelolaan manajemen pendidikan menurut Suharsimi Arikunto meliputi : (1) merencanakan, (2) mengorganisasikan, (3) mengarahkan, (4) mengkoordinasikan, (5) mengkomunikasikan, (6) mengawasi atau mengevaluasi. Henry Fayol menyebutkan fungsi manajemen terdiri dari : *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting* dan *budgeting*. Perbedaan istilah ataupun penyebutan, pembagiannya namun kesemua unsur

³⁴*Ibid*, hlm. 122.

tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Ketika berpikir tentang sebuah perencanaan, tentu telah memikirkan bagaimana bentuk pengelolaan, siapa yang akan menangani, bagaimana pengarahan dan sebagainya. Mc. Farland menggambarkan keterkaitan atau saling berhubungan itu menjadi tiga fungsi pokok manajemen. Yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), dan pengontrolan (*controlling*), dapat dijelaskan sebagai berikut ³⁵:



Gambar 4 Siklus dalam organisasi

Para ahli memaparkan terkait fungsi manajemen sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Pendapat ahli-ahli manajemen

Nama Ahli	Fungsi-fungsi manajemen
Louis A. Allen	<i>leading, planning, organizing, controlling</i>
Prajudi Atmosudirjo	<i>Planning, organizing, directing, actuating, controlling</i>
John R. Beishline	<i>Planning, organizing, commanding, coordinating, controlling</i>
Henry Fayol	<i>Planning, organizing, commanding, coordinating, controlling</i>
Luther Gullich	<i>Planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, budgeting</i>

³⁵Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta : Aditya Media, 2008), hlm. 7.

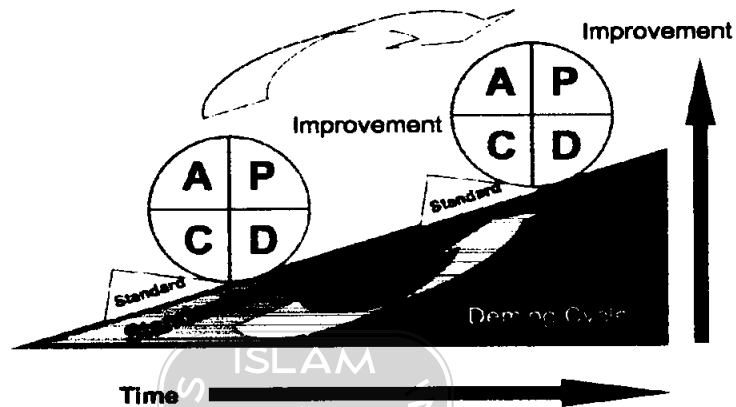
Kontz dan O'Donnel	<i>Organizing, staffing, directing, planning, controlling</i>
William H. Hewman	<i>Planning, organizing, assembling resource, directing, controlling</i>
Sondang P. Siagian	<i>Planning, organizing, motivating, controlling</i>
George R. Terry	<i>Planning, organizing, actuating, controlling</i>
Lyndal F. Urwick	<i>Forecasting, planning, organizing, commanding, coordinating, controlling</i>
Winardi	<i>Planning, organizing, coordinating, actuating, leading, communicating, controlling</i>
The Liang Gie	<i>Planning, decision making, directing, coordinating, controlling, improving</i>

Dari kesemua fungsi yang tersebut diatas, secara garis besar dapat dipahami bahwa seluruh kegiatan manajemen tidak dapat terlepas dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi.³⁶

Sistem manajemen mutu merupakan sistem manajemen yang berlandaskan pada siklus proses PDCA (*plan-do-check-action*). Pengimplementasian siklus PDCA merupakan sebuah upaya untuk dapat menjalankan suatu peningkatan berkelanjutan. Hubungan antara implementasi PDCA tersebut dengan proses peningkatan berkelanjutan (*continuous improvement*). Siklus PDCA lebih dari sekedar alat, yang merupakan konsep proses perbaikan terus-menerus yang tertanam dalam budaya organisasi. Aspek yang paling penting dari PDCA terletak pada tahap "tindakan" setelah

³⁶Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), hlm. 21.

penyelesaian suatu program kegiatan ketika siklus dimulai lagi untuk perbaikan lebih lanjut. Siklus PDCA membantu *top management* atau kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas.

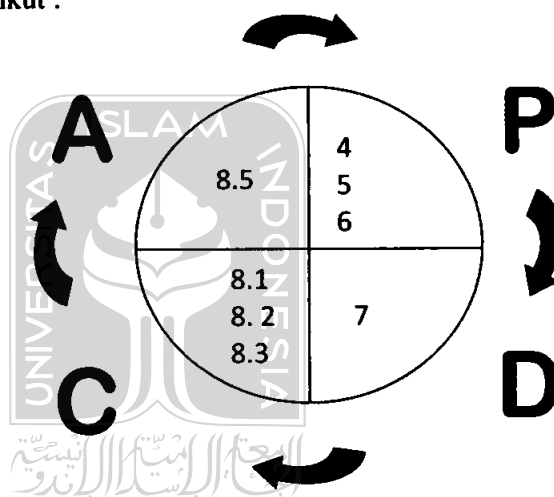


Gambar 5 PDCA sebagai peningkatan berkelanjutan³⁷

Proses PDCA dapat digambarkan sebagai suatu roda yang harus didorong menuju arah tujuan atau sasaran mutu kegiatan yang letaknya diatas. Untuk dapat menggerakkan menuju tujuan yang letaknya diatas diperlukan strategi atau perencanaan. Jika tidak ada upaya, mustahil roda PDCA tersebut akan sampai diatas. Kondisi ini menandakan bahwa mutu tersebut harus diupayakan, tidak ada mutu datang dengan sendirinya. Namun dalam upaya mendorong roda PDCA tersebut ke atas, selain diperlukan upaya untuk mendorongnya juga diperlukan alat untuk mengganjal, agar supaya jika ada kondisi yang tidak diinginkan roda PDCA tidak lagi turun ke bawah, tetapi bisa ditahan pada level tertentu. Alat untuk mengganjal tersebut

³⁷ www.totalqualitymanagemen.wordpress.com akses tanggal 20 September 2014 jam 09.22 wib

adalah standar (sistem manajemen mutu). Jika pada level tertentu sudah dapat dicapai maka roda PDCA didorong lagi lebih ke atas dan kemudian supaya tidak turun maka roda PDCA harus diganjal dengan standar. Demikian seterusnya sampai roda PDCA dapat mencapai tujuan yang diharapkan organisasi.³⁸ Dalam sistem manajemen mutu PDCA dapat dijabarkan dalam klausul-klausul. Hal ini dapat dijelaskan pada gambar berikut :

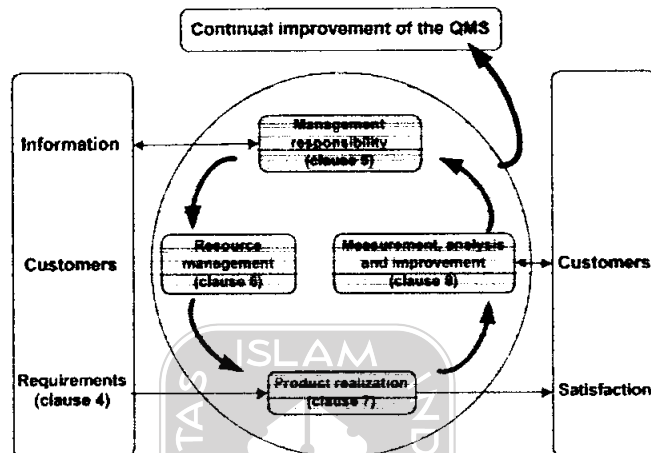


Gambar 6 Siklus PDCA dengan klausul SMM ISO 9001 : 2008

Pada proses *plan* (perencanaan) meliputi klausul 4 tentang sistem manajemen mutu dan klausul 5 tentang komitmen manajemen serta klausul 6 yaitu tentang sumber daya. *Do* (pelaksanaan) terdiri klausul 7 yaitu tentang realisasi produk. Untuk proses *cek* (control) meliputi klausul 8.1 tentang penjelasan umum, klausul 8.2 tentang pemantauan dan pengukuran, klausul 8.3 tentang pengendalian produk

³⁸ Anonim. [http://www.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content &view= article &id = 1749:2010-11-09-06-44-30 &catid =35:artikel -dosen & Itemid =210](http://www.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1749:2010-11-09-06-44-30&catid=35:artikel-dosen&Itemid=210), akses tanggal 26 September 2014 Jam. 13.00

tidak sesuai. Kemudian untuk proses *action* (implementasi berkelanjutan) yaitu klausul 8.5 tentang perbaikan. Hal ini dapat dijelaskan dari siklus ISO sebagai berikut :



Gambar 7 Siklus ISO 9001:2008³⁹

Penjelasan mengenai klausul-klausul dalam sistem manajemen mutu yang diadopsi dalam pengelolaan lembaga pendidikan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4 Klausul-klausul Sistem Manajemen Mutu dalam Pendidikan

No.	Klausul	Sub klausul	Keterangan
1	4.2	4.2.2	PM
		4.2.3	Prosedur pengendalian dokumen/Daftar induk dokumen
		4.2.4	Pengendalian rekaman/ daftar induk rekaman
2	5.1		Komitmen manajemen
3	5.2		Fokus pada pelanggan
4	5.3		Dokumen kebijakan mutu (tertulis)
5	5.4	5.4.1	Sasaran mutu (visi, misi, sm,target)
		5.4.2	Program kerja
6	5.5	5.5.1	Struktur organisasi
			Uraian tugatanggung jawab dan kewenangan
		5.5.2	Surat penunjukan, surat tugas
		5.5.3	Bukti rapat
Notulen pembinaan Bukti pelatihan, sosialisasi visi miisi			

³⁹<http://www.pqbweb.eu/platform.php?i=&if=17&ch=190>, akses tanggal 27 September 2014.

7	5.6		Tinjauan internal
8	6.1		Penyediaan sumber daya
9	6.2	6.2.1	Penetapan persyaratan umum
		6.2.2	Penugasannya
10	6.3		Sarana/prasarana
11	6.4		Lingkungan belajar
12	7.1		KTSP /kurikulum selama 3 tahun
13	7.2	7.2.1	Persyaratan calon siswa baru
			KKM
			Syarat naik kelas
			Syarat kelulusan
		7.2.2	Revisi /tinjauan dari 7.2.1
14	7.3	7.2.3	Komunikasi dengan siswa/calon siswa/informasi
		7.3.1	Silabus per semester + RPP
		7.3.2	Dokumen dari dinas, bimtek (input rancangan)
		7.3.3	Hasil Perencanaan dan pengembangan
		7.3.4	Revisi terhadap silabus/RPP/administrasi
		7.3.5	Revisi telah diperiksa (ada tanda tangan validasi)
		7.3.6	Tanda tangan validasi/pengesahan
		7.3.7	Informasi perubahan
15	7.4	7.4.1	Proses pengadaan seleksi
		7.4.2	Pengumuman pengadaan
		7.4.3	Pemeriksaan barang yang dibeli (berita acara penerimaan/penyerahan barang/jasa)
16	7.5	7.5.1	Pengendalian kbm, agenda guru, presensi siswa, bukti penugasan kepada siswa, IK guru megajar
		7.5.2	Tanda tangan validasi pada butir 7.5.1
		7.5.3	- Nilai semua tingkat terkendali dan tertelusur - NIS - identifikasi alat kbm
		7.5.4	Raport, ijazah, sertifikat, daftar nilai siswa tersimpan dengan baik
		7.5.5	- alat peraga pembelajaran tidak rusak - buku ajar
17	7.6		Verifikasi alat tes (soal) missal ; ulangan harian, UTS, UAS, US oleh guru serumpun
18	8.1		Ketentuan umum pemantauan dan pengukuran
19	8.2	8.2.1	Monitoring dan pengukuran kepuasan siswa
		8.2.2	Ada laporan internal audit (dokumen audit internal)
		8.2.3	- pencapaian sasaran mutu - kegiatan supervise guru
		8.2.4	Pelaksanaan ulangan harian, UTS, UAS, US
20	8.3		Pengendalian layanan pendidikan yang tidak sesuai - remedial - tata tertib - pelanggaran tata tertib
21	8.4		Analisa hasil (8.2 dianalisa)
22	8.5	8.5.1	Peningkatan terus menerus
		8.5.2	Tindakan perbaikan (sudah terjadi)
		8.5.3	Tindakan pencegahan (belum terjadi)

Sumber : Integrasi SMM ISO 9001 : 2008 dan 8 SNP

4. Tujuan dan manfaat sitem manajemen mutu

Pada era sekarang ini mutu sudah banyak dibicarakan. Diantaranya adalah *The Citizen's Charter*, *The Parent's Charter*, *Investor in People*, *The Eouropean Quality Award*, *Bristish Standart BS5750* dan *International Standar ISO 9001*, yang merupakan bagian dari penghargaan dan standar mutu yang telah diperkenalkan untuk mempromosikan mutu dan keunggulannya. Pada saat ini kesadaran baru terhadap mutu mulai merambah dalam dunia pendidikan. Pendidikan di Inggris telah lama memiliki mekanisme mutu, meskipun ada beberapa hal dari mereka yang berada diluar institusi. Sistem-sistem yang dibangun dan dioperasikan untuk menguji dan menilai, dewan-dewan yang khusus merupakan unsur penting dalam memperoleh mutu. Sehingga institusi pendidikan perlu mengembangkan sistem mutunya, agar dapat membuktikan pada masyarakat, bahwa mereka dapat memberikan layanan yang bermutu.⁴⁰

Mutu bermanfaat bagi dunia pendidikan karena ; meningkatkan pertanggung jawaban (akuntabilitas) sekolah pada masyarakat atau pemerintah yang telah memberikan sumbangan biaya pada sekolah, menjamin mutu lulusannya, bekerja lebih profesional, dan meningkatkan persaingan yang sehat.⁴¹ Manajemen mutu dalam kontek pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah cara atau metode (alat) meningkatkan performansi secara terus menerus (*continous performance improvement*)

⁴⁰Edward Sallis, *Total*, hlm. 32.

⁴¹Husaiyani Usman. *Manajemen*, hlm. 410.

pada hasil atau proses disebut lembaga pendidikan dengan mendayagunakan sumber daya yang ada.⁴²

Sistem manajemen mutu dalam bidang pendidikan bukanlah tujuan akhir, melainkan alat atau metode untuk mencapai mutu dan meningkatkan *performance* yang diharapkan. Banyak cara untuk meningkatkan mutu, diantaranya menggunakan standar-standar sistem manajemen yang telah dirumuskan oleh lembaga-lembaga penjamin mutu. Sistem manajemen yang ada seperti *International Standardization of Organisation (ISO)*, *Six Sigma*, *Malcolm Baldrige*, *Sigapur Quality Award*, *Ausstralian Quality Award*, *JAS (Japanese Agricultural Standard)*, *IHPA (International Hardword Products Association)*, *BS (British Standard)*, *SNI (Standar Nasional Indonesia)*, *IPS (Indonesian Plywood Standard)*, dan yang lainnya.⁴³

Dalam dunia pendidikan mutu mengacu pada masukan atau input yaitu calon siswa, proses layanan pendidikan, hasil keluaran atau *output* hasil pendidikan dan dampaknya. Hal tersebut juga dipengaruhi kebijakan lembaga dan kepala sekolah, dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian sekolah harus mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan lain dan mendapatkan pengakuan dari masyarakat.

Quality Management Systems ISO 9001:2008 merupakan prosedur terdokumentasi dan praktek - praktek standar untuk manajemen sistem,

⁴²Ara Hidayat, *Pengelolaan*, hlm. 265.

⁴³*Ibid*, hlm. 282

yang bertujuan menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk (barang atau jasa) terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu, Dimana kebutuhan atau persyaratan tersebut ditentukan oleh pelanggan dan organisasi. Diantara tujuan dan manfaat penerapan sistem manajemen mutu adalah :

- a. Meningkatkan Kepercayaan Pelanggan
- b. Jaminan Kualitas Produk dan Proses
- c. Meningkatkan Produktivitas perusahaan & “market gain”
- d. Meningkatkan motivasi, moral & kinerja karyawan
- e. Sebagai alat analisa kompetitor perusahaan
- f. Meningkatkan hubungan saling menguntungkan dengan pemasok
- g. Meningkatkan cost efficiency & keamanan produk
- h. Meningkatkan komunikasi internal
- i. Meningkatkan image positif perusahaan
- j. Sistem terdokumentasi
- k. Media untuk Pelatihan dan Pendidikan⁴⁴

Penerapan sistem manajemen mutu yang telah dilaksanakan dalam lembaga pendidikan atau sekolah, dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu :

- a. Jumlah siswa yang mendapatkan layanan
- b. Kualitas layanan pendidikan (kegiatan belajar mengajar), yang berdampak pada peningkatan prestasi akademik dan non akademik, dan jumlah siswa yang tinggal kelas menurun
- c. Produktifitas sekolah (efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya)
- d. Relevansi pendidikan
- e. Keadilan dalam penyelenggaraan pendidikan
- f. Partisipasi masyarakat dan orang tua dalam pengambilan keputusan
- g. Iklim dan budaya kinerja sekolah
- h. Kesejahteraan guru dan staf sekolah
- i. Demokratisasi dalam penyelenggaraan pendidikan⁴⁵

⁴⁴<http://forum.detik.com /arti-manfaat-iso- 9001-system- manajemen-mutu-t72507.html?df9922tpop.akses> Sabtu 5 Juli 2014. Jam 21.00 wib

⁴⁵Ara Hidayat, *Pengelolaan*, hlm. 282.

Sekolah yang menerapkan sistem manajemen mutu akan menjadi nilai lebih dan nilai tambah, sehingga akan lebih dipercaya oleh masyarakat. Dunia industri juga akan lebih memilih sekolah yang menerapkan sistem manajemen mutu, karena dipastikan banyak prosedur yang seharusnya dilakukan sebagai bukti penjaminan mutu. Hal ini tidak lain adalah untuk kepuasan pelanggan.

Adapun keuntungan dan manfaat dari penerapan sistem manajemen mutu bagi sekolah adalah :

- a. Mendapatkan pengakuan secara internasional mengenai penjaminan sistem manajemen mutu
- b. Memperoleh posisi yang lebih baik dari pesaing
- c. *Rework* (pekerjaan berulang) produk yang gagal mulai berkurang sehingga terjadinya penghematan dan mengurangi keluhan
- d. Meningkatkan kerjasaman antar personel dalam satu departemen, karena pertemuannya produktif
- e. Prosedur dan intruksi kerja semakin sempurna melalui *management review*, prosedur kerja yang sempurna akan memberikan kualitas produk yang terkendali
- f. Striktur organisasi semakin jelas tanggung jawab, wewenang dan tanggung jawab kerjanya
- g. *File-file* penyimpanan data lebih mudah dicari karena terkendali
- h. Karena seluruh kegiatan proses terdokumentasi dan terevaluasi, maka setiap langkah kegiatan dapat tertelusuri, sehingga jika terjadi ketidak sesuaian prosedur mudah dicari tindakan perbaikannya.

Sedangkan manfaat lain yang didapat bagi warga sekolah adalah:

- Memperoleh kepuasan bekerja dengan adanya sistem yang baik dan berkurangnya pekerjaan yang berulang
- Memperoleh keyakinan bahwa pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan
- Memperoleh kejelasan mengenai tugas dan tanggung jawab
- Memunculkan personel yang potensial ke permukaan karena adanya sistem yang baik dan lebih memahami Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008.⁴⁶

⁴⁶Usman Husaini. 2006. Manajemen Teori, Praktik ... Hal 498.

Penerapan sistem manajemen mutu menurut Nevizanil Chattab

dapat dilihat dari beberapa aspek. Diantaranya yaitu

- a. Aspek konsekuensi pelaksanaan
 - 1) Memberikan pendekatan praktek yang sistematis untuk manajemen mutu
 - 2) Memastikan konsistensi operasi untuk memelihara produk atau jasa
 - 3) Menerapkan kerangka kerja untuk proses, guna memastikan suatu konsistensi dan mampu telusur, serta meningkatkan hubungan antar fungsi yang mempengaruhi mutu
- b. Aspek pengendalian pencegahan
 - 1) Menentukan secara jelas tanggung jawab dan wewenang dari personil kunci yang mempengaruhi mutu
 - 2) Mendokumentasikan prosedur secara baik dalam rangka menjalankan operasi dan proses bisnis penyedia jasa atau manufaktur
 - 3) Menerapkan sistem dokumentasi yang efektif melalui mekanisme dari audit internal dan tinjauan manajemen yang berkesinambungan
- c. Aspek pertumbuhan dan pengembangan organisasi
 - 1) Dapat sebagai sarana dan prasarana
 - 2) Dapat meningkatkan citra dan daya saing suatu perusahaan
 - 3) Dapat meningkatkan mutu suatu kepercayaan dan kepuasan pelanggan melalui sistematis dan suatu pendekatan yang terorganisasi pada pematian mutu
 - 4) Dapat meningkatkan produktifitas dan mutu produk jasa dengan memenuhi persyaratan bagi pembeli melalui kerjasama dan komunikasi yang lebih baik, maka penguatan pengendalian bisnis dan proses teknis.
 - 5) Dapat memberikan pelatihan yang sistematis kepada staff melalui prosedur dan intruksi yang baik.
 - 6) Mengantisipasi tuntutan konsumen atas mutu produk dan tingkat persaingan usaha yang mengalami evaluasi sehingga produsen menanggapi melalui pendekatan mutu, pengendalian mutu, pemastian mutu manajemen mutu dan manajemen mutu terpadu.
 - 7) Dapat sebagai fondasi yang mantap untuk mengembangkan mutu selanjutnya menuju manajemen mutu terpadu.⁴⁷

⁴⁷ Nevizond Chatab, *Panduan Penerapan dan Sertifikasi Manajemen Mutu ISO 9000*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 1996), hlm. 7

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian akademis, yang merupakan penelitian terapan, yang berupa diskriptif. Secara harfiah penelitian diskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (diskripsi) mengenai sesuatu kejadian – kejadian atau situasi tertentu. Dalam arti ini penelitian diskriptif merupakan akumulasi data dasar dalam cara diskriptif semata-mata, sehingga tidak perlu mencari-cari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna atau implikasi.¹

Penerapan sistem manajemen mutu di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, mulai pada bulan Januari 2011. Yang sebelumnya dilakukan beberapa tahapan kegiatan, diantaranya sosialisasi oleh kepala sekolah dan konsultan SMM pendamping dari SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, kepada seluruh guru dan karyawan. Kemudian pembentukan tim SMM dari beberapa guru dan karyawan. Setelah terbentuknya tim dilanjutkan analisis kesenjangan antara atauran-aturan yang sudah ada di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, dengan persyaratan sitem manajemen mutu ISO 9001 : 2008. Dilanjutkan pembuatan dokumen mutu yang berupa pedoman mutu, prosedur mutu dan dokumen pendukung, seperti

¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 77.

petunjuk kerja dan formulir. Pada tanggal 2 Mei 2012, bertepatan dengan hari pendidikan Nasional, dicananangkan penerapan Sistem Manajemen Mutu 9001 : 2008, dihadapan para siswa dan guru karyawan.

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sebab data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.² Adapun penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian diskriptif. Penelitian diskriptif kualitatif yaitu penelitian yang tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.³ Maka dalam penelitian ini akan mendiskripsikan penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 di SMK Muhammadiyah 1 Bantul sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Mulai dari persiapan, penerapan dan dilakukannya sertifikasi oleh PT. TUV Rheinland sebagai lembaga yang bergerak dalam penjaminan mutu. Disamping itu juga akan dipaparkan mengenai manfaat yang didapat dari implementasi sistem manajemen mutu sebagai salah satu upaya peningkatan mutu layanan pendidikan.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 2

³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 115.

B. Tempat lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, yang telah mendapat sertifikat sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 oleh PT. TUV Rheinland. Sebagai sekolah swasta pertama di Kabupaten Bantul yang mendapat pengakuan sertifikasi manajemen mutu. Adapun waktu penelitian dari bulan oktober 2014 sampai Desember 2014.

C. Informan penelitian

Dalam penelitian kualitatif jumlah subjek yang dijadikan informan lebih sedikit dari pada penelitian kuantitatif. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yaitu peneliti harus memiliki kriteria tertentu yang memperkuat alasan seseorang menjadi subjek penelitian.⁴ Diantara yang menjadi subjek penelitian adalah *top* manajemen sebagai pengambil kebijakan yaitu kepala sekolah, yang bertujuan untuk mengetahui tujuan besar dari penerapan sistem manajemen mutu, strategi penerapan, kendala-kendala yang dihadapi dan manfaatnya.

Selain kepala sekolah juga manajemen sekolah yaitu para wakil kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa, yang bertujuan untuk mengkonfirmasi tentang data-data yang diperoleh dari *top* manajemen sebagai pengambil kebijakan yang diwujudkan dalam program kerja.

D. Teknik penentuan informan

Efisiensi merupakan dasar pemikiran jika berbicara masalah populasi dan sampel. Populasi merupakan keseluruhan warga SMK Muhammadiyah 1

⁴Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : Erlangga, 2009), hlm. 93.

Bantul yang meliputi siswa, guru dan karyawan. Agar efisien yaitu dengan berusaha mengambil sampel atau contoh, tetapi yang *representative* atau mewakili. Dalam berpikir *positivistic*, dikenal dengan cara pengambilan sampel, yaitu teknik *random* atau acak dan teknik *purposive*.⁵

Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya, sedangkan objek merujuk pada masalah tema yang akan diteliti. Subjek merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Sedangkan Suharsimi Arikunto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal / orang tempat data untuk variable penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis, karena pada subjek penelitian itulah data tentang variable yang diamati.⁶ Karena berbagai alasan tidak semua hal yang ingin dijelaskan atau dikendalikan dapat diteliti. Penelitian ilmiah hampir selalu, dilakukan hanya terhadap sebagian saja dari hal-hal yang sebenarnya mau diteliti. Jadi penelitian hanya diambil sampel, tidak terhadap populasi. Namun kesimpulan-kesimpulan penelitian mengenai sampel itu akan digeneralisasikan terhadap populasi.⁷

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam sampling penelitian kualitatif adalah pemilihan sampel awal. Apakah itu merupakan informan kunci atau situasi sosial. Ketepatan dalam pemilihan sampel awal ini akan

⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi IV, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2002), hlm. 41.

⁶ Muhammad Idrus, *Metode*, hlm. 91.

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.

berpengaruh terhadap keberhasilan sampling dan kelancaran pengumpulan informasi, yang pada gilirannya akan menentukan efisiensi dan efektifitas penelitian.⁸Sebagai informan yang pertama adalah Kepala sekolah. Sumber informasi kedua yaitu wakil kepala sekolah, kemudian guru dan karyawan serta siswa dimana informan tersebut akan diambil secara acak.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka. Data dalam bentuk kata verbal sering muncul dalam kata yang berbeda dengan maksud yang sama, atau sebaliknya muncul dalam kalimat yang panjang dan lebar yang lain singkat, sehingga perlu dilacak kembali yang akhirnya menjadi ringkas dan sistematis. Olahan tersebut mulai dari menuliskan hasil observasi, wawancara, atau rekaman, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan.⁹

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang utama adalah observasi partisipatif dan wawancara mendalam, ditambah kajian dokumen, yang bertujuan tidak hanya untuk menggali data, tetapi juga untuk mengungkap makna yang terkandung dalam latar penelitian.¹⁰ Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu teknik yang bersifat interaktif dan non-interaktif. Metode interaktif meliputi interview dan observasi berpartisipatif, sedangkan metode non-interaktif meliputi observasi takberpartisipatif, tehnik

⁸Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : raja Grafindo Persada, 2003) , hlm. 54.

⁹Noeng Muhadjir, *Metodologi*, hlm. 44.

¹⁰E-journal. [ikip-veteran.ac.id/index.php /pawiyatan/ article/ download /55/64](http://ikip-veteran.ac.id/index.php/pawiyatan/article/download/55/64), Akses Kamis, 10 Juli 2014

kuesioner, mencatat dokumen, dan partisipasi tidak berperan. Ada empat macam tehnik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan /triangulasi.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Menurut Spadley ada tiga tahapan observasi yaitu observasi dikriptif, observasi terfokus dan observasi terseleksi. Peneliti masuk kesituasi sosial dengan merekam semua data, meskipun kesimpulan akhir belum tertata (*grand tour observation*). Observasi terfokus dimana peneliti pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus (*mini tour observation*). Tahapan observasi terseleksi yakni peneliti telah menemukan fokus yang telah ditemukan, sehingga datanya lebih rinci, dan dapat menemukan karakteristik, perbedaan atau kesamaan katagori, yang akhirnya dapat ditemukan katagori dengan katagori lain. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya, kemudian peneliti mencatatnya. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan

sumber data yang ada. Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹¹

Metode yang lain yaitu metode kuesioner (angket). Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah yang akan diteliti. Untuk memperoleh data itu, angket disebarakan kepada responden. Adapun tujuan dilakukannya angket yaitu untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak. Menurut prosedurnya adalah angket langsung, yaitu angket dikirimkan kepada dan dijawab responden. Sedangkan menurut jenis penyusunan itemnya dibedakan menjadi tipe angket isian dan angket pilihan. Angket isian yaitu angket yang harus dijawab responden dengan mengisi format titik-titik pada tiap pertanyaan. Juga merupakan angket terbuka, yaitu merespon tentang masalah yang dipertanyakan (pendapat tertentu). Selain itu menggunakan angket tipe pilihan, yaitu angket yang harus dijawab oleh responden dengan cara memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia. Jumlah alternatif jawaban

¹¹Sugiyono, *Metode*, hlm. 310-332

minimal dua dan maksimal lima dengan maksud supaya tidak menjemukan responden.¹²

Dalam penelitian sistem manajemen mutu di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, akan digunakan teknik pengambilan data yang berupa :

- a. Observasi, yaitu untuk mendapatkan data nyata berupa kondisi riil dari lokasi penelitian, yang berupa perilaku subjek dengan lingkungan penelitian. Yaitu mengamati aktifitas guru, karyawan, siswa, sarana prasarana dan lingkungan belajar di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui apakah proses penerapan sistem manajemen mutu, sudah dilakukan secara ideal sesuai dengan yang direncanakan atau belum. Observasi ini juga penulis gunakan untuk melakukan cek dan ricek dari data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, sehingga nantinya dapat mendukung keabsahan data yang diperoleh.
- b. Dokumentasi, adalah untuk memperoleh data yang berkenaan dengan sistem manajemen mutu, mulai dari saat persiapan dan penerapannya. Dengan melihat arsip yang ada di unit-unit kerja, yang meliputi unit kerja kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha dan unit-unit kerja lainnya, seperti buku-buku, dokumen, notula rapat, catatan harian foto dan lainnya. Yaitu mulai rentang waktu tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 yang akan menggambarkan kronologi penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Disamping itu juga

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 76-78

- dokumen program sekolah, visi misi, keadaan guru dan siswa, sarana prasarana, program pembelajaran dan data data yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Wawancara, yaitu melakukan pencarian data dengan cara melakukan wawancara terbuka dengan kepala sekola, sebagai pengambil kebijakan. Mulai dari sosialisasi, strategi penerapan dan kendala-kendala dilapangan serta manfaat yang diperoleh. Kemudian dari hasil data wawancara tersebut, akan dikonfirmasi dengan para wakil kepala sekolah, guru / karyawan dan siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul, dengan panduan daftar pertanyaan.
- d. Angket / kuisisioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada guru karyawan dan siwa. Yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman dengan pelaksanaan, setelah dilakukannya implementasi sistem manajemen mutu. Baik dari kebijakan mutu, pengembangan SDM, sarana prasarana dan proses layanan dan evaluasi pendidikan. Jumlah responden yang akan diambil adalah 10 % dari jumlah populasi yaitu 130 siswa, dari keseluruhan 1300 siswa. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari responden dengan cara memberikan suatu pertanyaan tertulis kepada siswa-siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Dalam penelitian ini jenis angket yang dipergunakan adalah angket tertutup terstruktur, dimana alternative jawabannya telah disediakan, sehingga responden tinggal memberikan tanda silang pada pilihan 1, 2, 3, 4, dan 5. Jawaban dari

masing-masing pertanyaan dalam bentuk skala bertingkat yang dikonversi yaitu sangat kurang, kurang, cukup, baik dan baik sekali.

F. Keabsahan data

Peneliti kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti harus bersifat *prespectif emic* artinya memperoleh data bukan sebagaimana seharusnya, bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan dan difikirkan oleh partisipan atau sumber data.¹³

Dalam penelitian kualitatif menurut Spradley dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat di rumah dan aktivitasnya, tempat kerja, sekolah dan lain sebagainya. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam “ apa yang terjadi “ didalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.¹⁴ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang itu lebih tahu tentang apa yang kita harapkan. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber

¹³ *Ibid.*, hlm. 296

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 298

data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Dengan demikian jumlah sampel sumber data kan semakin besar, seperti bola salju yang mengelinding, lama-lama menjadi besar.¹⁵

Untuk memenuhi keabsahan data tentang penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, Digunakan beberapa tehnik yaitu :

a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan yang dimaksud adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari, kemudian memusatkan hal-hal yang dirinci. Penulis mengadakan pengamatan terhadap yang diteliti dengan rinci dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang tampak menonjol, kemudian ditelaah secara rinci sehingga faktor-faktor tersebut mudah di pahami.¹⁶ Yaitu mengamati berbagai hal yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, meliputi perilaku guru, karyawan, kondisi lingkungan kerja dan nilai-nilai nyata yang menjadi aktivitas sehari-hari.

b. Trianggulasi

Trianggulasi maksudnya data yang diperoleh dibandingkan, diuji dan diseleksi keabsahanya. Teknik trianggulasi sumber yang digunakan ada dua. Pertama yaitu membandingkan dengan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Kedua menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk

¹⁵*Ibid.*, hlm. 300

¹⁶Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 175.

mendapatkan data dari sumber yang sama.¹⁷ Teknik triangulasi yang dilakukan penelitian adalah membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari sumber data (informan) dengan dokumen-dokumen dan realita yang ada disekolah. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 di SMK Muhammadiyah 1 Bantul sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Data utama bersumber pada *top* manajemen atau kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul, yang kemudian dilakukan konfirmasi dengan berbagai unit-kerja, diantaranya wakil kepala sekolah, guru karyawan dan siswa.

G. Teknik analisa data

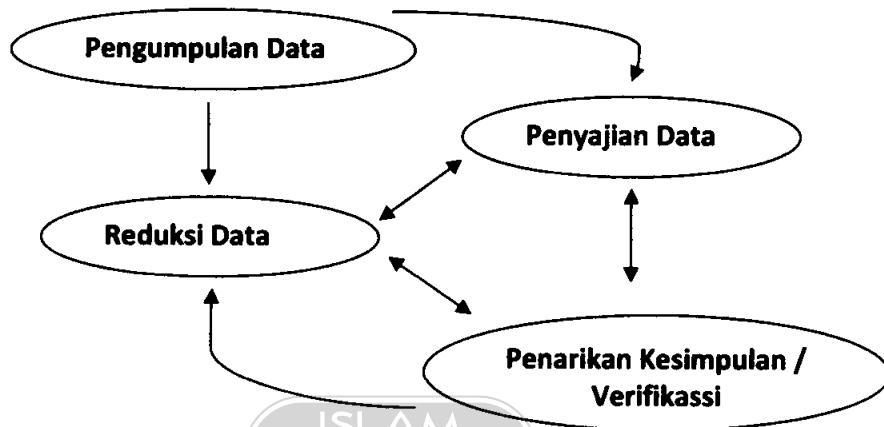
Menganalisa data merupakan suatu langkah kritis dalam penelitian, dimana peneliti harus memastikan pola analisis yang akan digunakan, apakah analisa statistik ataukah non statistik. Hal ini tergantung jenis data yang dikumpulkan. Analisa statistik sesuai dengan data kuantitatif atau data yang dikuantitatifkan, yaitu data dalam bentuk bilangan. Untuk analisa data non statistik sesuai dengan data diskriptif atau data *textual*. Data diskriptif dianalisis menurut isinya, analisis semacam ini disebut analisa isi (*content analysis*).¹⁸ Pada penelitian kualitatif analisa data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Data dianalisis dengan menggunakan model interaktif, yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama

¹⁷ *Ibid.* hlm. 177

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi*, hlm. 40.

yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi.¹⁹

Hal itu dapat ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 8 Analisa data Miles dan Huberman

Kegiatan analisis ini merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus menerus serta saling menyusul. Kegiatan berlangsung selama dan setelah proses pengambilan data berlangsung. Kegiatan baru berhenti saat penulisan akhir penelitian telah siap di kerjakan.²⁰

Analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisa data penelitian diskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan keakuratan fakta, serta karakteristik populasi atau fenomena yang diteliti.²¹ Analisa data ini meliputi kegiatan pengurutan dan pengorganisasian data, pemilahan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola serta penentuan apa yang harus dikemukakan.

¹⁹Muhammad Idrus, *Metode*, hlm. 148.

²⁰*Ibid.*, hlm. 148.

²¹Saifudin Azwar. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm 7.

Berikut ini adalah penjelasan dari komponen analisa data :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa, sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih mana yang pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya kemudian disusun lebih sistematis.²² Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa observasi, wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan penerapan sistem manajemen mutu di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Kemudian memilih dan memilah data-data yang penting serta menyusunnya dengan sistematis. Menurut Miles dan Huberman, bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna, yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penelitian data dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana selektif. Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk paparan naratif.

²²Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito 2003), hlm. 129

b. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data, yang bertujuan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.²³

c. Penarikan kesimpulan

Menarik sebuah kesimpulan harus berdasarkan atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data-data, bukan angan-angan atau keinginan peneliti.²⁴

Penarikan kesimpulan tersebut dilakukan terus menerus sepanjang penelitian berlangsung. Diawali ketika penelitian dimulai dan selama proses pengumpulan data di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Seiring dengan bertambahnya data melalui verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian akan diperoleh kesimpulan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

Analisa data diperlukan sebagai media untuk membaca rincian data-data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Kemudian data tersebut dipaparkan, dibahas dan disimpulkan. Ditambah data dari hasil angket penilaian penerapan sistem manajemen mutu oleh guru dan siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang kemudian naratifkan.

²³Sugiyono, *Metode*, hlm. 249

²⁴ Jamal Ma'mur, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta : Diva Press, 2011), hlm. 130.

BAB IV Hasil dan Analisis Penelitian

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi objektif lokasi penelitian

a. Identitas sekolah

SMK Muhammadiyah 1 Bantul beralamatkan di Jalan Parangtritis Km. 12 Manding Tlirenggo Bantul Yogyakarta dengan Kode Pos 55714. Surat Keputusan Pendirian bernomor : 0277.H.1986, tertanggal : 08 Mei 1986, merupakan amal usaha pesyarikatan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan. Nomor Statistik Sekolah adalah 322040101002 . Terbagai dalam empat lokas, unit satu atau kampus satu berdiri diatas tanah seluas 10.904 m2 yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran teori, perkantoran dan administrasi. Unit dua digunakan untuk bengkel praktek kompetensi keahlian Teknik Audio Video dan Teknik Kendaraan Ringan. Unit tiga digunakan untuk bengkel praktek kompetensi Teknik Pemesinan, Sedangkang untuk kegiatan praktek kompetensi RPL berada di unit satu. Unit empat digunakan dan dikembangkan untuk unit produksi atau *bisnis center*. Sekarang ini SMK Muhammadiyah 1 Bantul dipimpin oleh bapak Widada S.Pd selaku Kepala Sekolah, yang diangkat dengan Surat Keputusan PWM DIY No. 43/KEP/110/D1, tertanggal 10 Rabi'ul Akhir 1432 H atau 15 Maret 2011.

Jurusan atau kompetensi keahlian yang ada pada saat penelitian berlangsung yaitu :

- 1) Kompetensi Keahlian RPL / rekayasa perangkat lunak/ komputer
- 2) Kompetensi Keahlian TAV / teknik audio video / elektronika
- 3) Kompetensi Teknik Pemesinan
- 4) Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan

Kesemua kompetensi keahlian memenuhi akreditasi dari Badan Akreditasi Sekolah dan Madrasah dengan kriteria atau nilai A.¹

b. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

Nama SMK Muhammadiyah 1 Bantul sewaktu didirikan bernama STM Muhammadiyah Bantul. Nama tersebut berganti menjadi SMK Muhammadiyah 1 Bantul, seiring dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, yaitu untuk membedakan antara sekolah menengah kejuruan dengan sekolah menengah umum lainnya.

STM Muhammadiyah Bantul didirikan atas prakarsa seorang mahasiswa FKT - IKIP Yogyakarta yang baru duduk disemester IV. Nama mahasiswa tersebut adalah Mursidi. Alasan ingin mendirikan STM di Bantul, karena di Kabupaten Bantul belum ada sekolah kejuruan teknik Muhammadiyah, disamping itu untuk menampung lulusan SLTP yang ingin melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi, khususnya sekolah kejuruan teknik. Rencana untuk mendirikan

¹Wawancara dengan Harimawan S.Pd, Tanggal 4 November 2014, diruang wakil kepala sekolah.

sekolah tersebut disampaikan kepada temanya yaitu Maryanto yang bertempat tinggal di kampung Pepe Desa Tlirenggo Bantul, yang keduanya alumni SMA Pemda Bantul (sekarang SMAN1 Bantul) dan sama-sama kuliah di FKT-IKIP Yogyakarta. Kemudian mengadakan pertemuan dengan teman-teman dan guru-gurunya sewaktu di SMA Pemda Bantul, mereka adalah :

- 1) Djijono BA., guru bahasa inggris SMA Pemda Bantul
- 2) Muh. BurhanTsani, guru bahasa inggris SMA Pemda Bantul
- 3) Toekijar BW. B.Sc., guru matematika STM Pertanian Bantul merangkap guru SMA Pemda Bantul
- 4) Soetarjo B.Sc., guru matematika STM Pertanian Bantul
- 5) Slamet Mulyono, guru biologi STM Pertanian Bantul
- 6) Dimun Suseno, guru praktek STM Pertanian Bantul
- 7) Agus Ponijo,B.Sc., teman mahasiswa FKT IKIP Yogyakarta
- 8) M.Basjir Dhl., guru agama (PNS) SD
- 9) Sumarlan, mahasiswa FKIE IKIP Yogyakarta

Selanjutnya sebelas orang termasuk Maryanto dan Mursidi, mengadakan rapat pembentukan panitia pendirian STM Muhammadiyah Bantul pada bulan Agustus 1969 itu. Adapun hasil rapat memutuskan : Agus Ponijo,B.Sc., sebagai Ketua Panitia Pendiri STM Muhammadiyah Bantul, Maryanto sebagai sekretaris, Mursidi sebagai bendahara, dan lainnya menjadi anggota panitia yang tugasnya diatur kemudian.

Langkah awal dari panitia tersebut adalah menghadap dan menyampaikan kepada Pimpinan Muhammadiyah Bantul, tentang keinginannya mendirikan Sekolah Teknik Menengah (STM) Muhammadiyah Bantul, yang pada waktu itu Pimpinan Muhammadiyah Bantul adalah Bapak Ismojo HS. Dalam musyawarah tersebut menghasilkan beberapa kesepakatan diantaranya :

- 1) Pimpinan Muhammadiyah Bantul menyetujui berdirinya STM Muhammadiyah Bantul dengan membentuk susunan panitia pendiri sebagaimana tersebut diatas.
- 2) Sekolah mengindung di SMP Muhammadiyah Bantul yang terletak di depan Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Dahulu didepan Kabupaten Bantul, yang sekarang jadi halaman kantor Pemda.
- 3) Sekolah masuk sore hari.
- 4) Sekolah membuka dua jurusan yaitu : Jurusan Mesin Konstruksi dan Jurusan Bangunan Umum
- 5) Peralatan sekolah dan peralatan praktek serta sarana prasarana lainnya diusahakan sendiri oleh panitia / sekolah.

Setelah terbentuk dan disetujui adanya Panitia Pendiri STM Muhammadiyah Bantul, maka mulai bulan Agustus 1969 panitia berusaha untuk menyiapkan sarana dan prasarana sekolah, sebagai persiapan tahun ajaran baru tahun 1970, termasuk didalamnya persiapan pendaftaran siswa baru pada bulan Desember 1969. Waktu

itu tahun ajaran baru diawali bulan Januari dan diakhiri pada bulan Desember.

Pada bulan Desember 1969 panitia pendirian STM Muhammadiyah Bantul telah mulai menerima pendaftaran siswa baru. Saat akhir pendaftaran mendapat calon siswa baru sebanyak 51 anak. Dari 51 anak tersebut, 34 anak memilih jurusan mesin konstruksi dan 17 anak memilih jurusan bangunan umum.

Pada waktu itu sekolah belum memiliki kepala sekolah, karena saat itu di wilayah Bantul masih sedikit sekali orang yang berpendidikan tinggi semisal setara D3 atau S1. Kemudian dibentuklah Dewan Pembina. Dewan Pembina ini terdiri dari tiga orang, masing-masing berfungsi sebagai kepala sekolah, wakil kepala sekolah satu dan wakil kepala sekolah dua. Adapun Dewan Pembina tersebut adalah Toekijar B.Sc., dan Dimun Suseno serta Soetarjo, B.Sc.

Setelah panitia pendirian STM Muhammadiyah Bantul berhasil menerima siswa sebanyak 51 anak, maka pada tanggal 1 Januari 1970 Pimpinan Muhammadiyah Kabupaten Bantul meresmikan berdirinya STM Muhammadiyah Bantul, dengan Surat Keputusan No. E-45/MPPM/SK/'70 tertanggal 1 Januari 1970, yang kemudian dapat berkembang sampai sekarang ini. Adapun Kepala sekolah yang pernah menjabat adalah :

- | | | |
|----|-----------------|---------------------------------|
| 1) | Toekijar B.Sc. | Dari tahun 1970 sampai 1972 |
| 2) | Maryanto | Dari tahun 1972 sampai 1976 |
| 3) | Sumarlan B.Sc. | Dari tahun 1977 sampai 1979 |
| 4) | Wasir Nuri BA. | Dari tahun 1979 sampai 1979 |
| 5) | Basjir Dhl. BA. | Dari tahun 1981 sampai 1987 |
| 6) | Rohadi BA. | Dari tahun 1987 sampai 1988 |
| 7) | Tukijar B. Sc. | Dari tahun 1988 sampai 1998 |
| 8) | Drs. Maryoto | Dari tahun 1998 sampai 2011 |
| 9) | Widada S.Pd | Dari tahun 2011 sampai sekarang |

Pada periode sekarang, saat penelitian ini berlangsung yang menjabat selaku Kepala Sekolah adalah Widada S.Pd. Pada awal saat dilantik mengajak pada semua komponen sekolah, yaitu semua guru dan karyawan, termasuk semua siswa untuk membangun komitmen. Yaitu dengan bekerja sama dengan baik, disiplin, tekun dan sabar, untuk memajukan sekolah.

Dalam menjalankan tugasnya setelah dilantik dibantu oleh lima orang wakil kepala sekolah, yaitu :

- 1) Wakil Kasek Urusan Kurikulum, Harimawan S.Pd, guru TAV
- 2) Wakil Kasek Urusan Kesiswaan, Drs.Muh.Nurhadi, guru PKn
- 3) Wakil Kasek Urusan Sarpras, Drs.Maryanto, guru pemesinan
- 4) Wakil Kasek Urusan Humas, Taswanto,A.Md., guru RPL
- 5) Wakil Kasek Urusan Ismuba dan SDM, Insan Gunarjo S.Pd.I., guru Pendidikan Agama Islam.

Untuk menjadikan sekolah lebih maju, tertib dan berkualitas, Kepala sekolah memprogramkan untuk mengadopsi sistem

manajemen mutu, yang selanjutnya pada tanggal 2 Mei 2011 dilakukan pencanangan dan penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 sebagai upaya peningkatan mutu dalam layanan pendidikan.

Dengan bekerja keras dan kerja sama yang baik antar semua guru dan karyawan, untuk saling membenahi, melengkapi administrasi sekolah sesuai dengan tugas masing-masing, untuk dapat memenuhi standar dan persyaratan dari Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008. Diantaranya dengan melakukan sosialisasi, pembentukan tim dan pembuatan dokumen mutu, serta penerapan sistem. Selanjutnya untuk mengukur terlaksannya sistem dengan prosedur yang ada, maka dilakukan Audit internal dan Manajemen *Review*, atau rapat tinjauan manajemen, yaitu untuk melihat kembali berbagai kebijakan dan program yang sudah dilaksanakan sudah sesuai atau belum.

Setelah penerapan yang lebih dari enam bulan, maka pada bulan Januari 2012 dilakukan pendaftaran audit sertifikasi pada TUV Rheiland. Kemudian pada tanggal 1 Februari 2011 SMK Muhammadiyah Bantul dilakukan audit pertama (*pre audit*) oleh TUV Rheinland. Dalam audit ini ditemukan 16 ketidak sesuaian (KTS) yang harus diperbaiki, dibenahi dan dilengkapi. Untuk melengkapai data yang belum memenuhi persyaratan tersebut, auditor TUV memberi waktu kurang lebih selama 1,5 bulan.

Dalam rentang waktu satu setengah bulan, tim sistem manajemen mutu SMK Muhammadiyah 1 Bantul bekerja untuk melengkapi dokumen, yang kemudian dikirim ke pihak auditor, yaitu delapan hari sebelum habis tenggang waktu yang diberikan.

Selanjutnya auditor TUV telah menjadwalkan bahwa, audit yang ke dua (*certification audit 2*) akan dilaksanakan tanggal 7 Maret 2012. Tim ISO SMK Muhammadiyah 1 Bantul serta guru dan karyawanpun menyatakan siap untuk diaudit kembali. Pada audit yang kedua ini merupakan penentu apakah sekolah dapat lolos atau tidak, dalam arti kalau lolos dapat mendapatkan setifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, jika belum maka harus dapat memenuhi persyaratan kembali.

Pada tanggal 7 Maret 2011 pukul 16.00 WIB., Tim Audit eksternal dapat menyelesaikan tugasnya sebagai auditor, dan hasilnya menyatakan bahwa SMK Muhammadiyah1 Bantul direkomendasi dan berhak mendapatkan setifikasi sistem manajemen mutu yaitu Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008.

Penyerahan sertifikat (*handover*) sistem manajemen mutu pada SMK Muhammadiyah 1 Bantul dilakukan pada tanggal 29 Maret 2012 Yang diserahkan Manajer TUV Rheinland kepada Wakil Bupati Bantul Bapak Sumarno PRS., yang selanjutnya diserakan pada Majelis

Pendidikan Dasar dan menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta, selanjutnya diberikan pada Kepala Sekolah.²

c. Visi misi

Visi Sekolah :

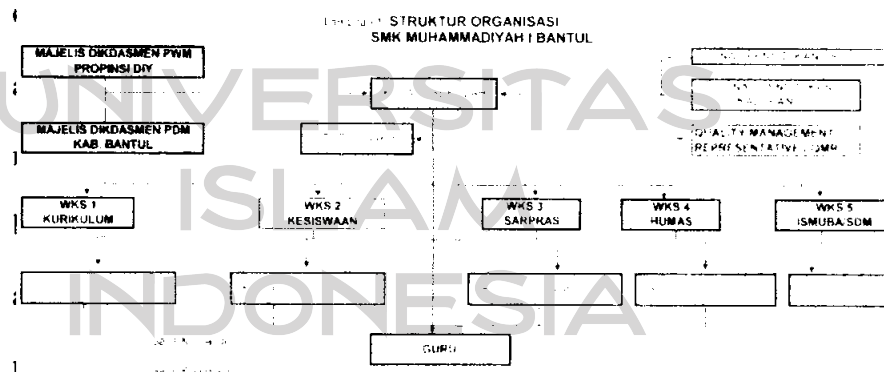
Membentuk tamatan yang berakhlak mulia, mandiri dan berdaya saing

MISI Sekolah :

Melalui keterbukaan, kemitraan dan pelayanan prima, SMK Muhammadiyah 1 Bantul :

- 1) Menerapkan kedisiplinan dan kejujuran yang dilandasi ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan latihan dengan mengedepankan keunggulan, ketrampilan, kemandirian, berjiwa wirausaha, serta memiliki sikap profesional yang berorientasi masa depan.
- 3) Melaksanakan penjaminan manajemen mutu yang mengacu pada ISO 9001 : 2008, untuk membekali siswa dengan kemampuan yang dapat bersaing untuk mengantarkan pada dunia kerja.³

d. Struktur organisasi



Gambar 9 Struktur Organisasi⁴

²Dokumen sejarah berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Bantul, dan penjelasan dari Bapak Yassa Alfani S.Pd., tanggal 3 November 2014 diruang wakil kepala sekolah.

³Pedoman Mutu SMK Muhammadiyah 1 Bantul, data diambil tanggal 3 November 2014.

⁴Lampiran Pedoman Mutu SMK Muhammadiyah 1 Bantul, data diambil tanggal 3 November 2014.

e. Sarana prasarana

Untuk mendukung tercapainya visi dan misi sekolah, yang direalisasikan dalam mendukung kegiatan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, didukung dengan beberapa sarana prasarana penunjang. Diantaranya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5 Sarana Prasarana

No	Lokasi	Keterangan	Jumlah
1	Unit 1	Ruang Kelas	25 Ruang
		Ruang Kepala Sekolah & Wakil	1 Ruang
		Ruang Guru	1 Ruang
		RuangTata Usaha	1 Ruang
		Masjid	1 Buah
		Ruang praktek komputer	2 Ruang
		Pemancar Jaringan Internet	2 Buah
2	Unit 2	Ruang praktek TKR	2 Ruang
		Ruang teori TKR	3 Ruang
		Kantor Guru	1 Ruang
		Ruang Praktek dan teori TAV	2 Ruang
3	Unit 3	Ruang Teori	3 Ruang
		Ruang Praktek TP	1 Ruang besar
		Ruang Guru	1 Ruang

Sumber : Data sarana prasarana⁵

f. Keadaan Guru

Tenaga pengajar SMK Muhammadiyah satu bantul pada tahun ajaran 2013 /2014 berjumlah 90 terdiri laki-laki 56 dan 34 perempuan.

Adapaun perinciannya dapat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Guru SMK Muhammadiyah 1 Bantul :

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS		Guru Tidak Tetap		
		L	P	L	P	
1	S3 / S2	1	-	-	-	1
2	S1	4	7	48	27	86
3	D3 / D4	-	-	3	-	3
Jumlah		5	7	51	27	90

Sumber : data bidang SDM⁶

⁵Dokumen sarana prasarana SMK Muhammadiyah 1 Bantul, data diambil tanggal 3 November 2014, diruang wakil kepala sekolah.

g. Keadaan Karyawan

Tabel 7 Karyawan SMK Muhammadiyah 1 Bantul :

No	Tenaga Kependidikan	Kualifikasi dan Jumlah					Jumlah dan Status Kepegawaian				Jml
		SD	SMP	SMA	D3	S1	PNS		Honorer		
							L	P	L	P	
1	Tata Usaha	-	-	5	1	-	-	-	4	2	6
2	Perpustakaan	-	-	1	-	-	-	-	1	-	1
3	Bendahara	-	-	1	-	-	-	-	1	-	1
4	Kasir	-	-	2	-	-	-	-	2	-	2
5	Teknisi	-	-	1	-	-	-	-	1	-	1
6	Tollman	-	-	6	-	-	-	-	6	-	6
7	Penjaga Sekolah	3	-	3	-	-	-	-	6	-	6
8	Caraka	-	3	3	-	-	-	-	6	-	6
9	Parkir	-	1	2	-	-	-	-	3	-	3
	JUMLAH	3	4	24	1	-	-	-	30	2	32

Sumber : data bidang SDM⁷

h. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 7 Jumlah Peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas IX		Kelas XII	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2010/2011	461	12	450	12	407	12
2011/2012	445	12	427	12	429	12
2012/2013	430	12	414	12	413	12
2013/2014	416	12	413	12	400	12

Sumber : data bidang kesiswaan⁸

i. Pengelolaan Pendidikan

Proses kegiatan belajar mengajar yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Bantul dibagi dalam beberapa tahapan pembagian waktu. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶Dokumen personalia SMK Muhammadiyah 1 Bantul, data diambil tanggal 17 November 2014, diruang tata usaha.

⁷Dokumen personalia SMK Muhammadiyah 1 Bantul, data diambil tanggal 17 November 2014 di ruang tata usaha

⁸Dokumen kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Bantul, data diambil tanggal 17 November 2014 diruang tata usaha.

Tabel 9 Kegiatan Umum

No	Pukul	Kegiatan	Keterangan
1	07.00-15.15	Kegiatan Belajar Mengajar	Senin- Sabtu
2	10.00-10.15	Sholat Dhuha & Istirahat	
3	11.45-12.15	Sholat Dzuhur & Istirahat	
4	12.30-17.30	Praktek Sore	

Tabel 10 Kegiatan Khusus

No	Pukul	Kegiatan	Keterangan
1	07.00-07.45	Upacara Bendera / Apel	Senin, Hari Besar Nasional
2	14.30-16.00	Ekstra Tapak Suci (TS)	Senin, Selasa, Rabu (Kelas X)
3	14.30-16.00	Ekstra Hizbul Wathan (HW)	Sabtu (Kelas X)
4	14.30-1600	Keputrian	Sesuai Jadwal (wajib diikuti siswa putri)
5	15.30-17.00	Ekstra Pilihan/Unit Pengembangan Diri/Belajar Bersama	Sesuai Jadwal Ekstra Pilihan/Produktif

Sumber : data bidang kurikulum⁹

Semua kegiatan tersebut wajib diikuti oleh seluruh siswa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang diselenggarakan di luar jadwal yang tertera pada tabel di atas akan diberitahukan melalui surat atau pemberitahuan lainnya dalam bentuk sms/telepon. Untuk Masa Studi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Masa studi normal adalah 6 semester (3 tahun)
- 2) Siswa yang tidak naik kelas dua kali secara berturut-turut pada kelas yang sama dikembalikan kepada orang tua
- 3) Siswa kelas X yang tidak naik ke kelas XI dikembalikan kepada orang tua¹⁰

⁹Dokumen bidang kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Bantul, tanggal 3 November 2014 diruang wakil kepala sekolah.

2. Penerapan sistem manajemen mutu

SMK Muhammadiyah 1 Bantul melakukan implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 mulai pada tahun 2011, dan dilakukan *launching* bertepatan dengan hari pendidikan nasional tanggal 02 Mei 2011. Program penerapan sistem manajemen mutu dilaksanakan sebagai titik tolak baru setelah pergantian kepala sekolah, sebagai upaya untuk peningkatan kualitas layanan pendidikan. Kepala sekolah yang lama yaitu Drs. Maryoto yang telah selesai menjalankan amanah dan dipindah tugaskan ke SMK Muhammadiyah Bambanglipuro. Mulai tahun 2011 digantikan oleh Widada S.Pd sebagai pejabat baru.

Adapun alasan yang mendasar diterapkannya sistem manajemen mutu menurut Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah :

peraturan akademik yang belum jelas, alur kerja yang tidak dipahami karena tidak adanya prosedur baku, kinerja yang tidak maksimal, budaya kerja yang tidak produktif, inefisiensi dalam kegiatan, kurangnya kepedulian dan tata kelola SDM, keuangan, sarpras dan kegiatan yang kurang efektif karena belum adanya perencanaan yang baik¹¹

Kemudian yang menjadi tujuan dari penerapan sistem manajemen mutu menurutnya yaitu "...untuk menata sistem dan tata kelola sekolah yang lebih baik, dalam bidang sistem administrasi, pengelolaan sumber daya manusia, sarana prasarana dan pengelolaan layanan pendidikan..."¹²

Selanjutnya dikatakan alasan mengapa memakai Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 karena :

¹⁰Buku kejar prestasi peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Bantul hlm. 35

¹¹Wawancara dengan Widada S.Pd., tanggal 29 Oktober 2014 di ruang kepala sekolah.

¹²Wawancara dengan Widada S.Pd., tanggal 29 Oktober 2014 di ruang kepala sekolah.

Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008, sudah terbukti dan cocok diimplementasikan di banyak lembaga dan perusahaan, sehingga kami merasa bahwa, Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 juga baik digunakan di lembaga atau sekolah, sebagai sistem penjaminan mutu dalam bidang manajemen, dimana manajemen itu butuh perencanaan, tindakan, kontrol dan perbaikan¹³

Pada saat tahun pelajaran 2011 /2012 jumlah siswa sebanyak 1338 Untuk jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terdiri 88 guru dan 22 karyawan. Jurusan yang ada yaitu Teknik Informatika Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Audio Video, Teknik Pemesinan dan Teknik Kendaraan Ringan. Struktur organisasi yang ada yaitu dibantu lima wakil kepala sekolah yaitu Wakil kepala Kurikulum, Wakil kepala sekolah bagian kesiswaa sekolah bagian sarana prasarana, Wakil kepala sekolah b Hubungan Industri dan Wakil kepala sekolah bagian Manusia dan Al Islam. Disamping itu ada empat keahlian.¹⁴

Lokasi SMK Muhammadiyah 1 Bantul terbagi d Unit satu sebagai kampus terpadu untuk kegiatan teori, l digunakan untuk praktik siswa, serta unit empat pengembangan unit produksi atau *bisnis center*.

Penerapan sistem manajemen mutu dimulai koordinasi pada tanggal 20 April 2011, dengan agenda perencanaan yang dilakukan kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah. Diantara hasil

¹³Wawancara dengan Widada S.Pd., tanggal 29 Oktober 2014 di ruang kepala sekolah.

¹⁴Wawancara dengan Bibit Wijisih, tanggal 17 November 2014, di ruang tata usaha.

pertemuan itu adalah adanya beberapa perubahan-perubahan yang harus dilakukan, diantaranya yaitu memperbaharui visi misi sekolah, struktur organisasi sekolah dan perumusan tugas pokok fungsi.

Langkah pertama yang dilakukan oleh manajemen sekolah adalah sosialisasi pada guru dan karyawan dan pembuatan pakta integritas, mengenai dukungan terhadap penerapan sistem manajemen mutu. Kemudian membenahi struktur organisasi sekolah dan pembentukan unit kerja. Yaitu unit kerja kepala sekolah, unit kerja wakil kepala sekolah (WKS) 1 bidang kurikulum, WKS 2 bidang kesiswaan, WKS 3 bidang sarana prasarana, WKS 4 bidang hubungan masyarakat dan Industri, WKS 5 bidang sumber daya manusia dan al islam, unit kerja Bimbingan Konseling (BK), Kompetensi Keahlian (K2) Rekayasa Perangkat Lunak, K2 Teknik Audio Video, K2 Teknik Pemesinan, dan K2 Teknik Kendaraan Ringan. Unit Kerja Tata Usaha dan Unit Kerja QMS.¹⁵ Disamping itu dibentuk tim ISO, dan unit kerja yang mengurus dibawah koordinasi wakil manajemen mutu atau QMR (*quality manajemen representative*) yang bertujuan untuk membuat skedul pelaksanaan mulai dari sosialisasi, pembuatan dokumen, penerapan dan evaluasinya.

Meluncurkan visi dan misi sekolah yang baru. Dikarenakan visi yang lama terlalu panjang serta susah untuk dipahami. Visi : Terbentuknya tamatan yang cerdas, trampil, berakhlaq mulia, berkepribadian, sehat jasmani dan rokhani, berjiwa mandiri untuk siap

¹⁵Wawancara dengan Widodo S.Pd., tanggal 29 Oktober 2014, diruang kepala sekolah

bersaing di era global dengan senantiasa bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menurut syariat agama islam. Misi : 1)Menyelenggarakan diklat dengan mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, sosial dan spiritual, serta kemampuan ketrampilan berwawasan teknologi dengan kompetensi sesuai tuntutan pasar kerja. 2)Menyelenggarakan diklat melalui pola cbt dan pbt, untuk membentuk tamatan yang mampu beretos kerja tinggi, berjiwa wirausaha agar dapat tampil dan bersaing di era global. 3)Menanamkan jiwa disiplin dan tanggung jawab sesuai moralitas syariat islam yang berdasarkan al quran dan hadits secara benar. 4)Menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat, pemerintah, dunia usaha dan industry serta para alumni, serta pihak terkait untuk memperluas jaringan pasar kerja.¹⁶

Dari hasil kajian manajemen baru, yaitu kepala sekolah dan para wakil kepala sekolah, ditetapkan visi misi baru sekolah yaitu :

VISI :
Membentuk tamatan yang berakhlak mulia, mandiri dan berdaya saing

MISI :
Melalui keterbukaan, kemitraan dan pelayanan prima, SMK Muhammadiyah 1 Bantul :

- a. Menerapkan kedisiplinan dan kejujuran yang dilandasi ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b. Menyelenggarakan pendidikan dan latihan dengan mengedepankan keunggulan, ketrampilan, kemandirian, berjiwa wirausaha, serta memiliki sikap profesional yang berorientasi masa depan.
- c. Melaksanakan penjaminan manajemen mutu yang mengacu pada ISO 9001 : 2008, untuk membekali siswa dengan kemampuan yang dapat bersaing untuk mengantarkan pada dunia kerja.¹⁷

¹⁶Dalam Blog SMK Muhammadiyah 1 Bantul versi kepala sekolah lama (Drs. Maryoto), tanggal akses 25 Oktober 2014, pukul 15:00 WIB.

¹⁷Wawancara dengan Widodo S.Pd., tanggal 29 Oktober 2014 di ruang kepala sekolah.

Jika dilihat visi misi baru yang ditetapkan SMK Muhammadiyah 1 Bantul, telah memiliki beberapa kriteria diantaranya mudah diingat, singkat dan memberi inspirasi menantang untuk mencapai prestasi dimasa mendatang, serta menyatakan esensi yang jelas tentang seharusnya bagi sekolah.

Sebelum dilaksanakan implementasi sistem manajemen mutu, dilakukan analisa kesenjangan, yaitu mengenai seluruh proses yang sudah dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul dengan membandingkan standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008. Diantaranya mengenai sistem, sumber daya manusia dan sarana prasarana serta layanan pendidikan.

SMK Muhammadiyah 1 Bantul telah menjalankan sistem mutu yang sangat sederhana, yang bertujuan untuk mutu hasil kerjanya, namun belum didukung oleh sistem pendokumentasian yang runtut. Diantara sistem yang ada seperti adanya tata tertib untuk guru dan karyawan, administrasi guru, program sekolah, tata tertib siswa dan lain sebagainya. Dokumen mutu hanyalah aturan-aturan sederhana atau instruksi kerja yang mengarahkan untuk hasil kerja yang baik bagi guru dan karyawan, kalau untuk siswa hanyalah tata tertib siswa, sebagai intruksi pada siswa untuk tertib mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sekolah Belum memiliki Pedoman Mutu, Prosedur mutu dan dokumentasi mutu. Sekolah hanya memiliki visi dan misi, dan tidak memiliki kebijakan mutu yang dinyatakan secara formal. Kebijakan hanya sebatas penyelesaian pekerjaan

itu saja disampaikan secara lisan. Demikian juga sasaran mutu belum dinyatakan secara formal. Sasaran mutu hanyalah program kegiatan yang akan dilaksanakan, yang tidak pernah dievaluasi. Laporan-laporan kegiatan kadang tidak dibuat, asal program berjalan. Sistem penyimpanan dokumen dan rekaman belum punya aturan tertentu, hanya menumpuk dan tidak pernah di buka lagi, untuk acuan kegiatan mendatang. Sehingga perlu dibenahi atau dibentuk unit kerja yang merawat, memantau dan memprogramkan pelaksanaan atau penerapan SMM, termasuk pengendalian dokumen dan rekaman mutu. "... menurut kepala sekolah sehingga dilakukan pembentukan unit kerja *Quality Manajemen System* (QMS) atau wakil manajemen mutu (QMR)..."¹⁸

Pada bidang sumber daya manusia jika dilihat dari latar belakang pendidikan dan keahlian, kompetensi SDM yang ada sudah mencukupi meskipun hanya seadanya. Namun jika dilihat dari implementasi sistem manajemen mutu yaitu "... belum ada matrik rencana peningkatan kompetensi SDM yang memadai, yang bertujuan untuk membantu manajemen dalam mengantisipasi peningkatan mutu pada pelanggan..."¹⁹

Sarana prasarana di SMK Muhammadiyah 1 Bantul sudah mencukupi, namun belum dilengkapi dengan program pemeliharaan dan perawatan. Sebab salah satu persyaratan dalam sistem manajemen mutu menurutnya adalah "...tempat pelaksanaan, peralatan kegiatan yang terbebas dari gangguan yang dapat mempengaruhi mutu hasil kegiatan,

¹⁸Wawancara dengan Widodo S.Pd., tanggal 29 Oktober 2014, di ruang kepala sekolah

¹⁹Wawancara dengan Widodo S.Pd., tanggal 29 Oktober 2014, di ruang kepala sekolah.

dan menghindari kemungkinan kesalahan pemberian layanan pada pelanggan...”²⁰

SMK Muhammadiyah 1 Bantul secara umum telah menerapkan sistem mutu, meskipun belum sesuai dengan persyaratan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008. Diantaranya permasalahan pada dokumen sistem mutu, sistem pengendalian dokumen, belum terstrukturnya sistem manajemen mutu, belum adanya SDM yang paham dengan SMM, tidak semua warga sekolah menginginkan perubahan. Sehingga kemudian kepala sekolah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Diantaranya adalah “...rencana mengadopsi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 untuk diterapkan disekolah sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan ...”²¹

Adapun tahapan yang akan dilakukan dalam penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 di SMK Muhammadiyah 1 Bantul meliputi empat kegiatan, yaitu tahap persiapan, penyusunan dokumentasi, implementasi dan sertifikasi. Tahapan secara rinci dijelaskan berikut ini :

a. Persiapan

Pada tahap awal yaitu melakukan sosialisasi secara umum kepada semua warga sekolah. Sosialisasi tersebut disampaikan oleh kepala sekolah dan juga mengundang nara sumber yaitu Sutrisno M.Pd selaku kepala SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan Drs. Haryanto selaku Wakil Manajemen Mutu, yang selanjutnya ditunjuk sebagai

²⁰Wawancara dengan Widodo S.Pd., tanggal 29 Oktober 2014 di ruang kepala sekolah.

²¹Wawancara dengan Widodo S.Pd., tanggal 29 Oktober 2014 di ruang kepala sekolah.

konsultan pendamping. Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu mencakup inventarisasi dan analisis kesenjangan yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, kedua Pelatihan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008, Pemahaman Klausul-klausul, ketiga penyusunan dokumen. "... menurut Handri Sulistyو kegiatan pada tahap penyusunan dokumentasi yaitu menyusun dokumen sistem manajemen mutu yang terdiri empat level / tingkatan..."²²

b. Penyusunan dokumen mutu

1) Penyusunan dokumen tingkat I

Yaitu membuat Pedoman Mutu, sebagai dokumen Induk yang merumuskan kebijakan SMK Muhammadiyah 1 Bantul, prinsip dasar operasional, serta pengaturan hubungan koordinasi dengan prosedur operasional. Diantaranya meliputi informasi sumber daya dan rekaman-rekaman, serta kegiatan proses antar unit.

2) Penyusunan dokumen tingkat II

Yaitu membuat *standar operasional procedure* (SOP), yang menggambarkan operasional pelaksanaan sistem manajemen mutu. Yang didalamnya mencakup tentang apa, siapa, bagaimana dan kapan kegiatan dilaksanakan, serta sumber daya apa yang harus disiapkan. Misalnya prosedur atau SOP penerimaan siswa baru SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

²²Wawancara dengan Handri Sulistyو S.Pd, tanggal 3 November 2014 di ruang wakil kepala sekolah.

3) Penyusunan dokumen tingkat III

Yaitu penyusunan intruksi kerja (IK) atau petunjuk kerja. Petunjuk kerja merupakan implementasi dan penjabaran dari pedoman mutu dan SOP (*standart operational procedure*) terhadap masing-masing proses yang ada didalam unit, dan mempengaruhi kualitas dalam hasil proses tersebut. Misalnya intruksi kerja atau IK pelaksanaan seleksi calon siswa pada saat penerimaan siswa baru.

4) Penyusunan dokumen tingkat IV

Pada kegiatan ini dilakukan pembuatan formulir yang akan digunakan dalam proses, sebagai pendukung pencapaian sasaran mutu atau program kerja. Formulir yang sudah dipakai kemudian dipelihara sebagai bukti /rekaman. Formulir pelaksanaan kegiatan merupakan barang bukti yang diperoleh, berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan proses antar unit, yang berfungsi mengumpulkan dan mengkomunikasikan informasi dalam format tertentu. "...Sebagai contohnya adalah formulir penerimaan siswa baru yang sudah diisi kemudian disimpan sebagai rekaman ..." ²³

c. Pelaksanaan penerapan sistem manajemen mutu

Kegiatan pada tahap ini meliputi sosialisai dan penerapan sistem manajemen mutu dan pelaksanaan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Yaitu dengan mengacu pada dokumen mutu yang sudah

²³Wawancara dengan Handri Sulistyio S.Pd., tanggal 3 November 2014 di ruang wakil kepala sekolah.

ditetapkan, dan diikuti dengan kegiatan tindak lanjut untuk pengukuran sistem, melalui kegiatan audit internal. Kemudian juga dilakukan rapat tinjauan manajemen atau manajemen *review* yang bertujuan untuk melihat kembali terkait pelaksanaan sistem dengan kebijakan dari *top* manajemen atau kepala sekolah.

d. Sertifikasi

Kegiatannya meliputi pendaftaran sertifikasi pada lembaga penyedia layanan sertifikasi manajemen, yaitu TUV Rheinland Indonesia. Tujuannya adalah untuk dapat melakukan penilaian dan audit terhadap sistem manajemen mutu yang telah dilaksanakan. Yang pertama dilakukan adalah *Audit Stage 1* berupa *Pre Audit* oleh auditor TUV yang akan melakukan pemeriksaan terhadap kesiapan SMK Muhammadiyah 1 Bantul terkait dengan persyaratan dokumentasi sistem manajemen mutu. *Audit Stage 2* berupa audit sertifikasi, dimana auditor TUV akan memeriksa efektifitas dan kecukupan penerapan sistem manajemen mutu disemua unit kerja yang termasuk dalam lingkup sertifikasi. "...Mengenai hal tersebut Handri Sulistyو sebagai tim ISO mengatakan bahwa audit yang dilakukan adalah untuk melihat kondisi nyata dengan persyaratan yang telah ditetapkan..."²⁴

²⁴Wawancara dengan Handri Sulistyو S.Pd, tanggal 3 November 2014 di ruang wakil kepala sekolah.

Untuk menuju penerapan sistem manajemen mutu, Kegiatan pertama yang dilakukan adalah sosialisasi pada guru dan karyawan serta penanda tangan pakta integritas sebagai peneguhan dukungan penerapan. Penerapan sistem manajemen mutu dimulai bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 2011, dengan upacara bendera di halaman sekolah, sekaligus *launching* implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 di lingkungan SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Diantara peserta upacara adalah kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. "... menurutnya disamping itu juga sebagai sosialisai kepada semua warga sekolah, bahwa SMK Muhammadiyah 1 Bantul berkomitmen dan berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan..."²⁵

Kegiatan selanjutnya adalah membuat dokumen mutu, baik ditingkat sekolah dan unit kerja. Setelah dokumentasi sistem manajemen mutu mencukupi, kemudian dilakukan implementasi sistem manajemen mutu. Diantara dokumen mutu tersebut adalah Pedoman Mutu (PM), Prosedur mutu atau SOP (*standar operasional procedur*), intruksi kerja (IK) atau petunjuk kerja, dan beberapa formulir pendukung. Setiap unit kerja harus mempunyai program kerja yang kemudian ditetapkan sasaran mutunya. Untuk mencapai semua tujuan itu harus didukung dengan petunjuk kerja (IK), dan formulir untuk dapat mencapai standarisasi hasil dan mutu kerja.

"...Kegiatan implementasi sistem manajemen mutu berlangsung kurang lebih selama tujuh bulan, sebelum dilakukan audit sertifikasi dari

²⁵Wawancara dengan Handri Sulistyio S.Pd., tanggal 3 November 2014 di ruang wakil kepala sekolah.

TUV Rheinland. Pelaksanaanya dimulai bulan Mei sampai Desember 2011...²⁶ Dengan berbagai tantangan dan kendala yang harus dihadapi. Kegiatan evaluasi selalu diadakan setiap minggu untuk melihat berbagai kekurangan, baik mengenai dokumentasi ataupun personil. Dari sinilah diketahui kelebihan dan kekurangan yang ada dalam organisasi. Sehingga proses menuju standarisasi dan penjaminan mutu dapat diterapkan, meskipun harus melakukan penyempurnaan disana sini. Dari buku Notulen kegiatan QMS (*quality management system*) dapat tunjukan mengenai koordinasi dan kegiatan implementasi yang telah berlangsung, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 11 Rekapitulasi Rapat koordinasi Unit QMS²⁷

NO	Hari Tanggal	Keterangan
1	Kamis, 20 April 2011	Sosialisai, membangun Komitmen
2	Sabtu, 7 Mei 2011	Penjelasan SMM oleh Konsultan
3	Kamis, 19 Mei 2011	Pemahaman SMM oleh Konsultan
4	Sabtu, 14 Juni 2011	Dokumen Unit Kerja
5	Jumat, 22 Juni 2011	Konsep PDCA
6	Jumat, 15- 16 Juli 11	Pelatihan Audit Internal
7	Jumat, 29 Juli 2011	Pengisian Log Status
8	Sabtu, 6 Agustus 11	Pelaksanaan pre audit
9	Jumat, 12 Agustus 11	Diskusi administrasi unit kerja
10	Jumat, 19 Agustus 11	Presentasi administrasi SMM unit kerja
11	Selasa, 20 September 12	Input stakeholder dan supervise
12	Kamis, 29 September 11	Persiapan Audit
13	Kamis, 20 Oktober 11	Audit Internal
14	Selasa, 25 Oktober 11	Evaluasi ketidak sesuaian audit
15	Jumat, 28 Oktober 11	Pembahasan Hasil Audit dg Konsultan
16	Sabtu, 19 November 11	Pelatihan manajemen review
17	Jumat, 25 November 11	Manajemen review
18	Kamis, 1 Desember 11	Pembahasan manrev dengan konsultan
19	Rabu, 18 Januari 2012	Persiapan Audit 1 PT. TUV
20	Rabu, 1 Februari 2012	Certification Audit 1 PT. TUV
21	Selasa, 14 Februari 2012	Pembahasan Audit 1 dengan konsultan
22	Jumat, 22 Maret 2012	Persiapan Audit 2 PT.TV

²⁶Wawancara dengan Widodo S.Pd., tanggal 29 Oktober 2014 di ruang kepala sekolah.

²⁷Dokumen di unit QMS, dan wawancara dengan Handri Sulistyo S.Pd , tanggal 3 November 2014, diruang wakil kepala sekolah.

23	Rabu , 07 Maret 2012	Certification Audit 2 PT. TUV
24	Rabu, 21 Maret 2012	Pembahasan Audit 2 dengan konsultan
25	Rabu, 04 April 2012	Persiapan Hand Over
26	Sabtu, 05 Mei 2012	Handover

Sumber : Buku Notulen Rapat QMS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rentang waktu implementasi sistem manajemen mutu yaitu lebih dari enam bulan sebelum dilakukan audit eksternal. SMK Muhammadiyah 1 Bantul dalam rentang waktu lebih dari enam bulan untuk dapat meraih sertifikat sistem manajemen mutu.²⁸ Hal ini menunjukkan bahwa tidak mudah untuk melakukannya, karena harus masih selalu melakukan perbaikan secara terus menerus sampai kondisi ideal, hingga memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam mutu.

Setelah implementasi sistem selama kurang lebih enam bulan, dilakukan pengukuran sistem. Yaitu berupa audit internal, yang merupakan pemeriksaan atau pengukuran dari dalam sekolah itu sendiri yang dilakukan dari auditor dari dalam sekolah, yang bertujuan melihat kesesuaian dilapangan dengan sistem yang telah ditetapkan. Hasil audit internal pertama yang dilakukan tanggal 20 - 25 Oktober 2011, yaitu :

Tabel 11 Hasil Audit Internal 2011

No	Unit Kerja	Jumlah Temuan Ketidaksesuaian			Jumlah
		Observasi	Minor	Mayor	
1	KS	7	12	-	19
2	WKS 1	3	10	-	13
3	WKS 2	7	17	-	24
4	WKS 3	0	13	-	13
5	WKS 4	0	9	-	9
6	WKS 5	0	6	-	6
7	K3 TAV	3	5	-	8
8	K3 RPL	15	3	-	18
9	K3 TP	10	4	-	14

²⁸Dokumen unit kerja QMS, Buku Notulen, data diambil tanggal 3 November 2014, di ruang wakil kepala sekolah.

10	K3 TKR	0	4	-	4
11	BK	0	13	-	13
12	KTU	0	2	-	2
13	QMS	7	1	-	8
JUMLAH		56	95	0	151

Sumber : Laporan audit internal ²⁹

Dari temuan Audit Internal di atas dapat diketahui temuan ketidaksesuaian. Yaitu untuk unit kerja kepala sekolah 12,6 %, WKS 1 sebanyak 8,6 %, WKS 2 sebanyak 15,9 %, WKS 3 sebanyak 8,6 %, WKS 4 sebanyak 6,0 %, WKS 5 4,0 %, unit kerja TAV 5,3 %, unit kerja RPL 11,9 %, unit kerja TP 9,3 %, unit kerja TKR 2,6 %, unit kerja BK 8,6 %, unit kerja KTU 1,3 % dan unit kerja QMS sebanyak 5,3 %. Perencanaan mutu pada unit kerja masih perlu ditingkatkan dan disempurnakan lebih lanjut, dengan ditemukannya 151 ketidaksesuaian, perlu dicermati pelaksanaan tindakan koreksi, korektif melalui auditor internal terhadap klausul Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008.

Tahapan kegiatan selanjutnya setelah audit internal, dan pembenahan ketidaksesuaian (KTS), yaitu manajemen *review* yang diselenggarakan pada tanggal 25 November 2011. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13 Hasil Manajemen Review 2011

PROSES

NO	INPUT	OUTPUT
1	Belum semua guru dipantau dalam KBM	Penjadwalan kembali supervisi
2	Kondisi ruang kelas kurang nyaman (panas)	Direncanakan pada rencana program sekolah th 2012/2013
3	Banyak corat-coret di ruang kelas, kamar kecil dan kebersihan lab	MR dilaksanakan sesuai program kerja

²⁹Dokumentasi QMS, laporan audit internal 1, pada tanggal 20-25 oktober 2011. Data diambil tanggal 3 November 2014 diruang wakil kepala sekolah.

4	Penanganan ketertiban siswa ditingkatkan	Koordinasi BK dan tim GDS dilaksanakan secara terjadwal
5	Pembenahan sarana dan pelayanan perpustakaan	Pelaksanaan melalui program kerja sekolah

PRODUK

NO	INPUT	OUTPUT
1	Kesalahan soal ujian setelah digandakan	Memperbaiki IK evaluasi belajar
2	Diadakan kredit lunak untuk kepemilikan laptop	Memasukan program di RAKS pada tahun ajaran 2012/2013
3	Partisipasi siswa dalam ekstra kurikuler belum maksimal	Sosialisasi pada siswa sejak awal tahun di program kerja
4	Meninjau kembali pelaksanaan waktu dan kemampuan kompetensi siswa dalam prakerin	Evaluasi untuk meningkatkan melalui program kerja tahun mendatang
5	Kemampuan baca al quran masih lemah	Adanya Pelaksanaan program bimbingan baca al quran

SUMBER DAYA

NO	INPUT	OUTPUT
1	Pembelajaran belum sepenuhnya berbasis IT	Diadakan workshop dengan materi pembelajaran IT, pengelolaan kelas., yang akan dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran
2	Kemampuan sebagian Guru dalam mengelola siswa kurang	Idem
3	Pembinaan siswa berprestasi belum maksimal	Pembinaan siswa dimasukan dalam program kerja WKS 2
4	Sebagian kecil guru dan karyawan kinerjanya masih kurang	Dimasukan program OJT
5	Penghargaan guru dan karyawan yang berprestasi	Membuat kriteria Guru Berprestasi dan rencana tindak lanjut
6	Kurangnya personel pembimbing LKS	Dibuat proposal pelatihan yang melibatkan guru produktif
7	Instuktur stir mobil masih kurang	Mengadakan diklat instruktur stir
8	Kordinasi unit kerja BK dengan Guru, wali kelas, K3, WKS dlm menangani masalah ditingkatkan	Membuat alur kerja penangan siswa bermasalah
9	Pertemuan antar pimpinan unit kerja / manajemen brief	Pelaksanaan secara rutin melauai Program kerja KS /top manajemen
10	Pembimbing LKS belum maksimal	Mencari guru yang mempunyai waktu dan kompetensi

Sumber : Laporan manajemen review³⁰

³⁰Dokumentasi QMS, laporan manajemen review 1 pada tanggal 25 November 2011. Data diambil tanggal 3 November 2014 diruang wakil kepala sekolah.

Dari kegiatan manajemen review itu, *top* manajemen atau kepala sekolah membuat tanggapan atau kebijakan. Adapun hasil dari rapat tinjauan manajemen itu dikelompokkan dalam tiga hal. Yaitu bidang proses, produk dan sumber daya, yang kesemuanya itu ditanggapi kepala sekolah, untuk menjadi skala prioritas pada tahun berikutnya.

Setelah dilakukan audit internal dan manajemen *review*, kegiatan yang paling penting selanjutnya adalah pendaftaran pada lembaga yang akan melakukan sertifikasi, dan mengeluarkan sertifikat sistem manajemen mutu. Syarat untuk dapat memperoleh sertifikasi sistem manajemen mutu adalah telah melaksanakan audit internal dan manajemen review, yang kemudian baru dilakukan pendaftaran. Dalam hal ini SMK Muhammadiyah 1 Bantul mempercayakan pada TUV Rheinland.

TUV Rheinland kemudian mengirimkan auditor untuk melakukan kegiatan audit, yakni audit eksternal atau audit yang dilakukan oleh pihak luar. Audit dilakukan dua kali, pertama yaitu audit 1 atau *pre* audit (*certification audit* / CA 1) dan audit 2 atau audit sertifikasi (*certification audit* / CA 2). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Audit Stage -1 (Pre Audit)

Kegiatan audit 1 dilaksanakan bertujuan untuk melihat kecukupan dokumen sistem manajemen mutu SMK Muhammadiyah 1 Bantul, yang dilaksanakan pada hari Rabu 1 Februari 2012, dengan

melibatkan semua unit kerja. Pada saat audit 1 CA oleh auditor TUV

Rheinland, menemukan beberapa ketidak sesuaian yaitu:

Referensi 4.2.3

Department:

Wakil Manajemen Mutu

Nonconformity:

- Bukti pelaksanaan / penerapan daftar induk referensi dari luar di unit kerja WMM tidak dapat ditunjukkan.
- Ditemukan beberapa dokumen referensi yang digunakan sebagai acuan akan tetapi tidak dikendalikan sesuai dengan SOP 423 point 5.6.2.2, misalkan IWA 2, Konsep dan Strategi pelaksanaan Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal dari P4TK, Konsep dan Strategi Audit Mutu Internal dari P4TK, Review Standar ISO 9001:2008 dari P4TK, dan Pengembangan Instrumen Evaluasi Diri berbasis IWA 2 di SMK dari P4TK.
- Bukti pelaksanaan / penerapan formulir F/SOP 423/QMR/5 – Daftar Pemegang Salinan terkendali Dokumen Yang Diterbitkan Unit Kerja tidak dapat ditunjukkan.
- Bukti pelaksanaan / penerapan formulir F/SOP 423/QMR/8 (Daftar Induk Rekaman) di unit kerja WMM tidak dapat ditunjukkan.

Referensi : 5.5.1

Department:

Wakil Manajemen Mutu (1), Ismuba dan SDM (2), Kesiswaan (3)

Nonconformity:

- Uraian tugas, wewenang dan tanggungjawab WMM yang tercantum dalam dokumen Uraian Tugas dan Wewenang (PM/L2) berbeda dengan yang tercantum dalam Pedoman Mutu Point 5.5.2 (PM/5 tanggal 02 Mei 2011).
- Uraian tugas, wewenang dan tanggungjawab WKS 5 yang tercantum dalam dokumen L1/PM/WKS5/2 tidak sesuai dengan di Dokumen PM/L2
- Struktur organisasi unit kerja kesiswaan tidak memasukkan sub unit kerja GDS. Uraian tugas, wewenang dan tanggungjawab yang tercantum dalam Job Des WKS 2 tidak sesuai dengan yang tercantum dalam PM/L2

Referensi : 6.2.2

Department:

Wakil Manajemen Mutu (1, 2), Ismuba dan SDM (3), Humas (4), Kesiswaan (5)

Nonconformity:

- Persyaratan kompetensi personal yang duduk dalam struktur organisasi sekolah tidak dapat ditunjukkan, misalkan Waka

- Persyaratan kompetensi personal yang duduk dalam struktur organisasi WMM tidak dapat ditunjukkan.
- Pengembangan SDM (guru dan karyawan) tahun pelajaran 2011/2012 tidak dapat ditunjukkan
- Persyaratan kompetensi personal yang duduk dalam struktur organisasi di level sub unit kerja di bawah koordinasi unit kerja Humas tidak dapat ditunjukkan
- Bukti kompetensi guru pembimbing seni musik telah sesuai dengan kriteria pelatih ekstrakurikuler yang telah ditetapkan tidak dapat ditunjukkan misalkan seni musik.

Referensi 7.1

Department:

Kurikulum dan Kaprodi

Nonconformity:

- Buku agenda mengajar (misalkan RPP, Daftar hadir, Jurnal Mengajar) a.n. bpk. Sudyono Mata Pelajaran Kewirausahaan tidak disahkan dan tidak digunakan sebagaimana mestinya

Referensi 7.3.1

Department:

Kurikulum

Nonconformity:

- Rencana Pengembangan kurikulum tahun pelajaran 2011/2012 tidak dapat ditunjukkan

Referensi 7.3.2

Department:

Kurikulum dan Kaprodi

Nonconformity:

- Analisa kurikulum/konteks tahun pelajaran 2011/2012 di WKS 1 dan Kaprodi tidak dapat ditunjukkan.

Referensi :7.3.6

Department:

Kurikulum dan Kaprodi

Nonconformity:

- Bukti Validasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun pelajaran 2011/2012 tidak dapat ditunjukkan
- Bukti validasi soal ulangan semester ganjil mata pelajaran bahasa indonesia tidak dapat ditunjukkan.

Referensi : 7.4.1

Department:

Sarpras

Nonconformity:

- Bukti seleksi pemasok telah menggunakan IK Seleksi Pemasok (IK/SOP 74/WKS3/1) dan form F/SOP 74/WKS3/1 Seleksi Calon

Pemasok tidak dapat ditunjukkan misalkan Pembelian dari Setya Jaya Computer (Transaksi Oktober 2011 untuk LCD 16” sebanyak 1 unit).

Referensi : 7.4.3

Department:

Sarpras

Nonconformity:

- Bukti verifikasi barang datang hasil pembelian telah sesuai dengan IK Seleksi Pemasok (IK/SOP 74/WKS3/1) dan Form Verifikasi Barang Yang Dibeli (F/SOP 74/WKS3/4) untuk pembelian dari Setya Jaya Computer (Transaksi Oktober 2011 untuk LCD 16” sebanyak 1 unit) tidak dapat ditunjukkan

Referensi 8.2.2

Department:

Wakil Manajemen Mutu

Nonconformity:

- Ditemukan personal yang melakukan kegiatan audit internal akan tetapi tidak masuk dalam SK Penunjukkan Tim Auditor Internal misalkan Bpk Alwan Effendi, S.Ag, hal ini tidak sesuai dengan SOP/822 point 5.3.1
- Ketidacukupan bukti posisi lead auditor yang tercantum dalam SK Penunjukkan Tim Audit Internal telah diakomodir dalam SOP/822 Audit Internal
- Bukti kompetensi auditor internal telah mengikuti pelatihan pemahaman sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dan sistem pendokumentasiannya tidak dapat ditunjukkan hal ini tidak sesuai dengan SOP/822 point 5.3.1.
- Ditemukan Laporan Ketidaksesuaian Audit Internal (F/SOP 423/QMR/3) yang digunakan untuk menulis ketidaksesuaian yang tidak ditandatangani oleh Auditee dan auditor misalkan kolom rencana tindakan korektif dan kolom tinjauan terhadap pelaksanaan tindakan koreksi dan tindakan korektif di Unit Kerja Kepala Sekolah.

Referensi : 8.3

Department:

Kesiswaan (1, 2), Kurikulum (3)

Nonconformity:

- Dokumen tata tertib serta pelanggaran dan sanksi yang telah ditetapkan sebagai acuan pelaksanaan di sub unit kerja GDS tidak disahkan oleh pejabat yang berwenang
- Form siswa bermasalah dan penanganan dari wali kelas tidak memuat mekanisme analisis akar masalah, tindakan pencegahan dan verifikasi efektifitas tindakan pencegahan
- Program Perbaikan Remidi → Tidak ada program Mapel Bahasa Indonesia kelas XII O3 a.n. Hermawan setiaji (nilai 7,00 KKB 7,5)

Referensi : 8.4**Department:**

Wakil Manajemen Mutu (1), Kesiswaan (2)

Nonconformity:

- Bukti analisis akar masalah dan tindakan koreksi serta tindakan pencegahan untuk ketidaktercapaian sasaran mutu tahun pelajaran 2011/2012 di WMM tidak dapat ditunjukkan. Misalkan: Memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 diakhir Desember 2011.
- Ketidacukupan bukti bahwa organisasi telah melakukan analisis input proses pada saat PPDB dilaksanakan, misalkan passing grade, animo pendaftar, asal SMP, Asal Siswa, demografi dan distribusi pendaftar dan pekerjaan orang tua siswa³¹

b. Audit Stage -2 (Audit Sertifikasi)

Kegiatan audit sertifikasi dilakukan pada tanggal 7 Maret 2012. Adapun audit ini bertujuan untuk memeriksa dokumen SMM, mulai dari identifikasi, distribusi dokumen dan rekaman sebagai bukti proses pelaksanaan SMM. Pada kegiatan audit 2 (*certification audit 2* / CA 2 oleh auditor TUV menemukan beberapa ketidak sesuaian yaitu :

Referensi : 7.3.1**Department:**

Kurikulum

Non Conformity :

Tidak dapat ditunjukkan :

- SK Tim Penyusun KTSP 2011/2012
- Notulen Rapat Tim Penyusun
- Berita acara review dan revisi KTSP 2011/2012
- Verifikasi/sinkronisasi KTSP
- Lembar penetapan validasi

Sebagaimana yang diatur dalam ISO 9001:2008 Klausul 7.3.1, dan Permendiknas no. 13/2009 tentang Akreditasi, Bab Standar Isi (Permendiknas no. 22/2006)

Referensi : 7.4.1

³¹Dokumen QMS, Laporan Pre Audit SMK Muhammadiyah 1 Bantul, dan penjelasan Handri Sulisty S.Pd., tanggal 3 November 2014 diruang wakil kepala sekolah.

Department:

Humas

Non Conformity :

- Tidak dapat ditunjukkan bukti bahwa telah dilakukannya seleksi DUDI prakerin baru untuk penempatan tahun ajaran 2011/2012 a.n bengkel “Bagus Motor” sebagaimana yang diatur dalam Standar ISO 9001:2008 Klausul 4.1 dan 7.4.1

Referensi : 8.2.1**Department:**

Humas

Non Conformity :

- Tidak dapat ditunjukkan bukti telah dilakukannya pengukuran kepuasan DUDI pengguna tamatan untuk tahun ajaran 2011/2012

Referensi 8.2.2**Department:**

Wakil Manajemen Mutu

Nonconformity:

- Bukti sertifikat pelatihan SMM ISO 9001:2008 sebagai salah satu persyaratan kualifikasi menjadi tim Auditor tidak dapat ditunjukkan misalkan atas nama Bpk Sarjana dan Bpk Harimawan.

Referensi 8.5.2**Department:**

Kesiswaan

Nonconformity:

- Bukti tindak lanjut hasil analisis survei kepuasan pelanggan siswa dan analisis input proses PPDB tahun ajaran 2011/2012 tidak dapat ditunjukkan.³²

Audit yang dilakukan pihak ke eksternal yakni TUV Rheinland pada seluruh unit kerja di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, terhadap semua unit kerja wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana prasarana, bidang humas, bidang sumber daya manusia dan unit-unit lainnya. Yaitu dengan memeriksa SMM dan dokumentasinya, melakukan identifikasi pengendalian dokumen, pengendalian rekaman, sasaran mutu, pencapaian sasaran mutu dan

³²Dokumen QMS, Laporan audit sertifikasi / CA 2., dan penjelasan dari Handri Sulistyo S.Pd., tanggal 3 November 2014 diruang wakil kepala sekolah.

evaluasinya, serta analisis data setiap proses yang memiliki rekaman.

Adapun hasil dari kegiatan audit dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 14 Temuan ketidaksesuaian Audit -1 (Pre Audit)

NO	Klausul	Diskripsi	Jumlah Temuan		
			Major	Minor	Observasi
1	4.1	Persyaratan Umum	-	-	-
2	4.2.2	Manual Mutu	-	-	-
3	4.2.3	Pengendalian Dokumen	-	4	-
4	4.2.4	Pengendalian Rekaman	-	-	-
5	5.3	Kebijakan Mutu	-	-	1
6	5.4.1	Sasaran Mutu	-	-	1
7	5.5.1	Tanggung Jawab Manajemen	-	3	2
8	5.5.2	Wakil Manajemen Mutu	-	-	-
9	5.6	Tinjauan Manajemen	-	-	1
10	6.2.2	Kompetensi, Pelatihan & Kesadaran	-	5	-
11	6.3	Prasarana	-	-	1
12	7.1	Perencanaan Ralisasi Produk	-	1	-
13	7.2.2	Tinjauan Persyaratan yang berkaitan dengan Produk	-	-	-
14	7.2.3	Komunikasi pelanggan	-	-	-
15	7.3.1	Perencanaan dan pengembangan	-	1	1
16	7.3.2	Pengembangan Kurikulum	-	1	-
17	7.3.3	Validasi	-	2	-
18	7.4.1	Pembelian	-	1	-
19	7.4.3	Verifikasi produk	-	1	-
20	7.5.1	Pengendalian Produksi dan Jasa	-	-	-
21	8.2.1	Kepuasan Pelanggan	-	-	-
22	8.2.2	Audit Internal	-	4	-
23	8.2.3	Pemantauan & pengukuran proses	-	-	1
24	8.3	Ketidaksesuaian	-	3	-
25	8.4	Analisa Data	-	2	-
26	8.5.1	Perbaikan berkesinambungan	-	-	-
27	8.5.2	Tindakan Koreksi	-	-	-
28	8.5.3	Tindakan Pencegahan	-	-	-
Jumlah			0	27	8

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat beberapa ketidaksesuaian terdiri dari mayor tidak ada atau nol, Minor sejumlah 27 dan 8 observasi. Kalau dikelompokkan kedalam klausul utama (4, 5, 6, 7 dan 8), maka yang paling dominan adalah klausul 6 tentang kompetensi kesadaran dan pelatihan. Dengan demikian, klausul tentang

pengembangan SDM harus dilaksanakan dengan baik, mulai dari perencanaan, usulan pelatihan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan.

Semua ketidaksesuaian yang ditemukan selama proses Audit 1 (*pre audit*) segera ditindak lanjuti dengan melakukan tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan agar permasalahan yang sama tidak muncul kembali. Tindakan perbaikan tersebut diselesaikan sebelum dilakukan Audit 2 (audit sertifikasi). Dari temuan tersebut, menggambarkan bahwa SMK Muhammadiyah 1 Bantul belum terbiasa melaksanakan proses sesuai dengan sistem manajemen yang berlandaskan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008.

Hasil audit 2 (audit sertifikasi/ *certification audit*2) yang dilakukan auditor TUV dapat ditemukan beberapa ketidak sesuaian, yang dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 15 Temuan Ketidaksesuaian Audit -2 (*Certification Audit*)

NO	Klausul	Diskripsi	Jumlah Temuan		
			Major	Minor	Observasi
1	4.1	Persyaratan Umum	-	1	
2	4.2.2	Manual Mutu	-	-	
3	4.2.3	Pengendalian Dokumen	-	-	1
4	4.2.4	Pengendalian Rekaman	-	-	
5	5.3	Kebijakan Mutu	-	-	
6	5.4.1	Sasaran Mutu	-	-	1
7	5.5.1	Tanggung Jawab Manajemen	-	-	
8	5.5.2	Wakil Manajemen Mutu	-	-	
9	5.6	Tinjauan Manajemen	-	-	
10	6.2.2	Kompetensi, Pelatihan & Kesadaran	-	-	
11	6.3	Prasarana	-	-	1
12	7.1	Perencanaan Ralisasi Produk	-	1	
13	7.2.2	Tinjauan Persyaratan yang berkaitan dengan Produk	-	-	
14	7.2.3	Komunikasi pelanggan	-	-	
15	7.3.1	Perencanaan dan pengembangan	-	1	
16	7.3.2	Pengembangan Kurikulum	-	-	
17	7.3.3	Validasi	-	-	
18	7.4.1	Pembelian	-	-	

19	7.4.3	Verifikasi produk	-	-	
20	7.5.1	Pengendalian Produksi dan Jasa	-	-	1
21	8.2.1	Kepuasan Pelanggan	-	1	
22	8.2.2	Audit Internal	-	1	1
23	8.2.3	Pemantauan & pengukuran proses	-	-	1
24	8.3	Ketidaksesuaian	-	-	1
25	8.4	Analisa Data	-	1	
26	8.5.1	Perbaikan berkesinambungan	-	-	
27	8.5.2	Tindakan Koreksi	-	-	
28	8.5.3	Tindakan Pencegahan	-	-	
Jumlah			0	6	7

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa temuan ketidaksesuaian yang meliputi mayor tidak ada atau nol, untuk minor sejumlah 6 dan 7 untuk observasi. Pada audit sertifikasi ini dapat dilihat hanya sejumlah kecil ketidaksesuaian, yaitu katagori minor, sedangkan mayor tidak ada. Sehingga dari hasil audit ini SMK Muhammadiyah 1 Bantul direkomendasikan mendapat sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008.

3. Strategi Penerapan sistem manajemen mutu

Strategi peningkatan mutu pendidikan yaitu terkait bagaimana sekolah melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya, strategi sebagai salah satu cara untuk mengelola SDM yang ada, untuk mencapai sasaran yang dituju dengan efektif dan efisien. Juga merupakan penentu dari tujuan jangka panjang SMK Muhammadiyah 1 Bantul dan aktivitas yang harus dilakukan guna mewujudkan tujuan tersebut.

Strategi merupakan suatu taktik, teknik dan kiat yang dirancang serta sistemik dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada pencapaian visi misi dan tujuan SMK

Muhamadiyah 1 Bantul. Untuk itu dalam mencapai tujuan penerapan dilakukan secara terencana, terarah, bertahap, didasarkan pada skala prioritas dalam penerapan SMM ISO 9001 : 2008 di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Menurut kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul mengatakan bahwa tahapan yang dilakukannya adalah :

melakukan sosialisai, menyamakan persepsi, memperkuat dan menumbuhkan komitmen pada semua warga sekolah, serta membudayakan konsep mutu dalam kehidupan sekolah. yaitu dengan melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindakan perbaikan³³

Pelaksanaan penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008, melalui beberapa tahapan, namun yang terpenting adalah bagaimana dapat mengenalkan pada seluruh komponen sekolah baik itu pada guru, karyawan dan siswa. Strategi manajemen yang digunakan dalam penerapan sistem manajemen mutu di SMK Muhammadiyah 1 Bantul yaitu menggunakan tahapan *Plan, Do, Cek dan Action*. PDCA digambarkan sebagai suatu roda yang harus didorong menuju arah tujuan atau sasaran mutu yang letaknya diatas, sehingga diperlukan strategi atau perencanaan untuk mencapainya. Jika tidak ada upaya, mustahil roda PDCA tersebut dapat sampai diatas. Hal ini menunjukkan bahwa mutu yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Bantul itu harus diupayakan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan perbaikan.

³³Wawancara dengan Widodo S.Pd., tanggal 29 Oktober 2014 diruang kepala sekolah.

Pada proses (*plan*), perencanaan, yaitu dengan menetapkan sasaran dan proses yang dibutuhkan, yang meliputi klausul 4 tentang sistem manajemen mutu, dan klausul 5 tentang komitmen manajemen serta klausul 6 yaitu tentang sumber daya.

Do (pelaksanaan aktivitas proses) terdiri klausul 7 yaitu tentang realisasi produk (layanan pendidikan) yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Untuk proses *Cek*, yaitu mengawasi dan mengukur pelaksanaan proses, meliputi klausul 8.1 tentang penjelasan umum, klausul 8.2 tentang pemantauan dan pengukuran, klausul 8.3 tentang pengendalian produk tidak sesuai.

Kemudian untuk proses (*action*) yaitu mengambil tindakan untuk meningkatkan kinerja yaitu klausul 8.5 tentang perbaikan dan pencegahan. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Plan (Perencanaan)

Pada proses *plan* (perencanaan) meliputi klausul 4 tentang sistem manajemen mutu, dan klausul 5 tentang komitmen manajemen serta klausul 6 yaitu tentang sumber daya. Perencanaan yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul yaitu :

Tabel 16 Klausul 4 tentang Sistem manajemen mutu

4.1	Persyaratan Umum
4.2.2	Manual Mutu
4.2.3	Pengendalian Dokumen
4.2.4	Pengendalian Rekaman

SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008, mempunyai Pedoman

Mutu (4.2.2) yang menjadi acuan dalam membangun dan merealisasikan sistem manajemen mutu yang bertujuan untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah. Didalamnya mencakup sistem manajemen mutu, kebijakan mutu, prosedur terdokumentasi dan interaksi proses yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Pedoman Mutu SMK Muhammadiyah 1 Bantul disahkan oleh *Top* Manajemen atau kepala sekolah dan mulai diberlakukan pada tanggal 02 Mei 2012.

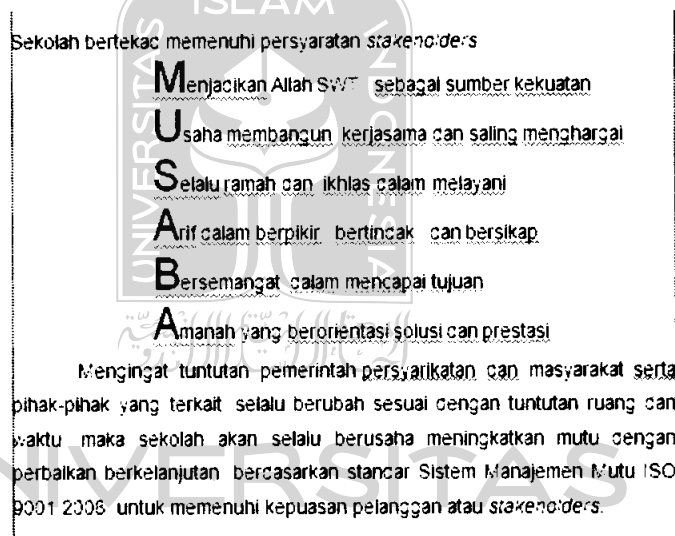
Pelaksanaan sistem manajemen mutu memerlukan beberapa dokumentasi yang perlu dikendalikan (4.2.3). Dikendalikan maksudnya diberi identitas meliputi prosedur yang digunakan, unit kerja yang mengeluarkan dan nomor urutan. Seperti lembar formulir yang digunakan unit kerja, yang dikendalikan juga oleh unit kerja terkait. Misalnya formulir penerimaan calon siswa diberi nomor kendali, sehingga mudah untuk ditelusur. Sebagai bukti proses pelaksanaan SMM juga harus dikendalikan yang berupa daftar rekaman (4.2.4). Rekaman merupakan lembar formulir yang sudah diisi. Misalnya formulir dan data-data calon siswa baru disimpan oleh WKS 2 bidang Kesiswaan yang harus disimpan selama tiga tahun. "... menurut Handri Sulisty, rekaman yang

disimpan nantinya dapat digunakan sebagai sumber bahan data analisis kegiatan penerimaan siswa baru tiap tahunnya...”³⁴

Tabel 17 Klausul 5 tentang Tanggung Jawab Manajemen

5.3	Kebijakan Mutu
5.4.1	Sasaran Mutu
5.5.1	Tanggung Jawab Manajemen
5.5.2	Wakil Manajemen Mutu
5.6	Tinjauan Manajemen

Kebijakan Mutu (5.3), merupakan kebijakan top manajemen dalam mencapai tujuan organisasi. SMK Muhammadiyah 1 Bantul pada tahun 2011 mempunyai kebijakan mutu yaitu :



Sumber : Pedoman Mutu SMK Muhammadiyah 1 Bantul³⁵

Kebijakan Mutu SMK Muhammadiyah 1 Bantul merupakan kebijakan resmi dan tertulis dari manajemen, tentang komitmen sekolah dalam memperhatikan dan mempertimbangkan

³⁴Wawancara dengan Handri Sulistyio S.Pd., pada 3 November 2014 diruang wakil kepala sekolah.

³⁵Dokumen QMS, Pedoman Mutu SMK Muhammadiyah 1 Bantul, data diambil tanggal 3 November 2014 diruang kepala sekolah.

aspek-aspek mutu dalam aktifitas keseharian ditingkat sekolah maupun unit kerja.

Sasaran mutu (5.4.1) yang menjadi target SMK Muhammadiyah 1 Bantul pada tahun pelajaran 2011 /2012 yaitu :

Tabel 18 Sasaran Mutu SMK Muhammadiyah 1 Bantul

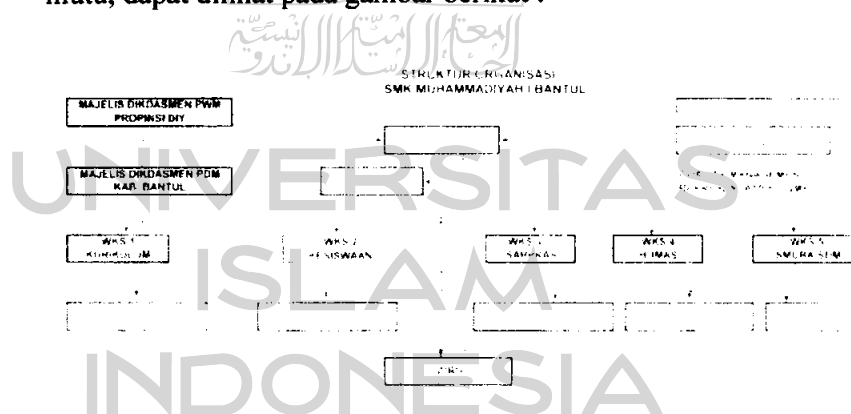
NO	Unit Kerja	Sasaran Mutu
1	KS	Pelayanan prima.
2	WKS 1	50 % siswa peserta unas mencapai Nilai Minimal 6.50 pada pelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. 50 % siswa peserta unas mencapai Nilai Minimal 6.50 pada mata pelajaran bahasa Inggris. 50 % siswa peserta unas mencapai Nilai Minimal 6.80 pada pelajaran matematika
3	WKS 2	90 % Terlaksananya kegiatan ekstra kurikuler.
4	WKS 3	Terpenuhinya 90 % kebutuhan gedung / ruangan, 100 % bahan dan 80 % bahan praktek. Tercapainya 85 % ruangan / gedung berlantai keramik, 75 % lahan terbuka tertanami tanaman, 2 buah tempat pengolahan sampah dan 12 penampungan sampah sementara.
5	WKS 4	Terserapnya 80 % lulusan di dunia kerja dan 20 % studi lanjut ke jenjang perguruan tinggi.
6	WKS 5	Tercapainya 90 % warga sekolah mampu membaca Al Quran. Terwujudnya 95 % Guru dan Karyawan disiplin dalam melaksanakan tugas.
7	TAV	Siswa masuk 5 besar dalam Lomba Kompetensi Siswa tingkat propinsi. 80% siswa memperoleh nilai ujian nasional teori kejuruan diatas 6,00.
8	RPL	Masuk 15 besar LKS kelompok teknologi informasi bidang web tingkat DIY 50 % siswa kompetensi keahlian RPL memiliki ujian Nasional teori
9	TP	Siswa masuk peringkat 5 besar dalam mengikuti LKS tingkat Propinsi
10	TKR	Siswa masuk peringkat 15 besar dalam mengikuti LKS tingkat Propinsi
11	BK	Tercapainya 95 % ketertiban siswa
12	KTU	95 % sistem administrasi manajemen tata usaha sekolah berbasis computer
13	QMS	Memperoleh sertifikat SMM ISO 9001 : 2008

Sumber : Lampiran Pedoman Mutu SMK Muhammadiyah 1 Bantul³⁶

³⁶Dokumen QMS, Pedoman Mutu SMK Muhammadiyah 1 Bantul, data diambil tanggal 4 November 2014 di ruang wakil kepala sekolah.

Sasaran mutu diatas adalah menjadi acuan unit kerja dalam mencapai tujuan sekolah dan pelayanan dalam pendidikan pada siswa. Saaran mutu ditetapkan diawal tahun pelajaran, dan dilakukan pengukuran atau evaluasi setelah kegiatan itu dilaksanakan. Diharapkan setiap tahun sasaran mutu semakin meningkat, apabila belum tercapai dilakukan analisis dan diprogramkan kembali. Hasil dari pengukuran tersebut menjadi salah satu masukan dalam rapat tinjauan manajemen.

Tanggung Jawab Manajemen pada klausul 5.5.1. adalah merupakan jabaran dari tugas pokok dan fungsi dari masing – masing unit kerja atau manajemen SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Struktur organisasi setelah adanya penerapan sistem manajemen mutu, dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 10 Struktur SMK Muhamamdiyah 1 Bantul³⁷

Setelah adanya penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008, terjadi perubahan susunan organisasi dan disesuaikan

³⁷Pedoman Mutu SMK Muhammadiyah 1 Bantul 2011/2012, data diambil tanggal 3 November 2014

dengan kebutuhan. Untuk tupoksi unit kerja dapat dilihat pada lampiran X.

Pada klusul 5.5.2. Kepala sekolah menunjuk salah satu tim iso untuk menjadi QMR (*quality manajemen representative*), yang bertujuan untuk merencanakan, mengendalikan dan mengevaluasi penerapan. Adapun tugasnya adalah memeriksa kecukupan dokumen mutu pada Sistem Manajemen Mutu di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Manajemen Review (5.6) merupakan kegiatan dimana *top* manajemen atau kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta jajarannya, meninjau kembali penerapan sistem, dan kebijakan-kebijakan yang dihasilkan untuk efektifitas dan efisiensi sistem manajemen mutu. Dimana kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul menanggapi dari berbagai masukan, yang kemudian hasil manajemen *review* tersebut untuk dilakukan tindak lanjut, sebagai kebijakan pada tahun berikutnya.

Rapat tinjauan manajemen atau manajemen *review* SMK Muhammadiyah 1 Bantul sudah dilaksanakan beberapa kali. Berikut ini hasil input dan output dari manajemen *review* yang diselenggarakan pada 25 November 2012 tahun 2012 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19 Hasil Manajemen Review 2012

PROSES

NO	INPUT	OUTPUT
1	Belum semua guru dipantau dalam KBM	Penjadwalan krmali supervisi
2	Kondisi ruang kelas kurang	Direncanakan pada rencana

	nyaman (panas)	program sekolah th 2012/2013
3	Banyak corat-coret di ruang kelas, kamar kecil dan kebersihan lab	MR dilaksanakan sesuai program kerja
4	Penanganan ketertiban siswa ditingkatkan	Koordinasi BK dan Tim GDS dilaksanakan secara terjadwal
5	Pembenahan sarana dan pelayanan perpustakaan	Pelaksanaan melalui program kerja sekolah

PRODUK

NO	INPUT	OUTPUT
1	Kesalahan soal ujian setelah digandakan	Memperbaiki IK evaluasi belajar
2	Diadakan keridit lunak untuk kepemilikan laptop	Memasukan program di RAKS pada tahun ajaran 2012/2013
3	Partisipasi siswa dalam esktra kurikuler belum maksimal	Sosialisai pada siswa sejak awal tahun di program kerja
4	Meninjau kembali pelaksanaan waktu dan kemampuan kompetensi siswa dalam prakerin	Evaluasi untuk peningkatkan melalui program kerja tahun mendatang
5	Kemampuan baca al quran masih lemah	Adanya Pelaksanaan program bimbingan baca al quran

SUMBER DAYA

NO	INPUT	OUTPUT
1	Pembelajaran belum sepenuhnya berbasis IT	Diadakan workshop dengan materi pembelajaran IT, pengelolaan kelas, pada akhir tahun pelajaran
2	Kemampuan sebagian Guru dalam mengelola siswa kurang	Idem
3	Pembinaan siswa berprestasi belum maksimal	Pembinaan siswa dimasukan dalam program kerja WKS 2
4	Sebagian kecil guru dan karyawankinerjanya masih kurang	Dimasukan program OJT
5	Penghargaan guru dan karyawan yang berprestas	Membuat kriteria Guru Berprestasi dan rencana tindak lanjut
6	Kurangnya personel pembimbing LKS	Dibuat proposal pelatihan yang melibatkan guru produktif
7	Instruktur stir mobil masih kurang	Mengadakan dilkat instruktur stir
8	Kordinasi unit kerja BK dengan Guru, wali kelas, K3, WKS dlm menangani	Membuat alur kerja penangan siswa bermasalah

	masalah ditingkatkan	
9	Pertemuan antar pimpinan unit kerja/ manajemen brief	Pelaksanaan secara rutin melalui Program kerja KS /top manajemen
10	Pembimbing LKS belum maksimal	Mencari guru yang mempunyai waktu dan kompetensi

Sumber : Laporan Manajemen Review 2, tahun 2012³⁸

Kemudian pada Kamis 13 Juni 2013, juga dilakukan Manajemen Review. Adapaun hasil dari rapat tinjauan manajemen tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 20 Hasil Manajemen review Tahun 2013

PROSES

NO	INPUT	OUTPUT
1	Belum semua guru di supervisi	Supervisi Guru diprogramkan kembali
2	Belum semu personal paham SMM	Pemahaman dan pelatihan smm diprogramkan
3	Perlu evaluasi kembali tata tetib sekolah	Tata tertib sekolah ditinjau kembali dan dikendalikan
4	Perlu penantaan kembali sarana prasarana penunjang mis, tempat parkir, kelas dll	Diprogramkan dalam tahun ajaran 2013/2014

PRODUK

NO	INPUT	OUTPUT
1	Penangan kegiatan ekstra belum maksimal	Perancangan, pengelolaan dan pelaksanaan ekstra diprogramkan secara matang
2	Meningkatkan proses evaluasi belajar terutama pembuatan soal, penilaian dan remidi	Perlunya di buat intruksi kerja

SUMBER DAYA

NO	INPUT	OUTPUT
1	Banyak guru yang maskimal dalam administrasi pembelajaran	Peningkatan pemahman administrasi guru
2	belum adanya penghargaan bagi guru dan karyawan	Dibuat kriteria, dan penilaian untuk guru dan karyawan berprestasi

³⁸Laporan manajemen *review* tahun 2012, data diambil tanggal 3 November 2014.

3	Kegiatan monev pimpinan masih terasa hanya curah pendapat permasalahan. Belum menyentuh program unit	Perencanaan untuk monev, untuk mencantumkan agenda pembahasan sesuai batas waktu program
---	--	--

Sumber : Laporan Manajemen review 2013³⁹

Pada tahun 2014 dilakukan rapat tinjauan manajemen, yang merupakan kegiatan yang ke tiga kalinya, diselenggarakan pada Rabu 17 Juni 2014. Berikut ini adalah hasil manajemen review:

Tabel 21 Hasil Manajemen Review 2014

PROSES

NO	INPUT	OUTPUT
1	Kebijakan tentang ekstra wajib, perlu direncanakan dengan sebaik-baiknya, dengan harapan siswa tidak complain. Contoh : kadang masuk kadang libur.	Perencanaan diawal tahun oleh unit wks 2
2	Jika smm dilakukan sepenuhnya, menjadikan organisasi efektif dan efisien	Ketua unit kerja selalu mengontrol pelaksanaan smm di unit terkait
3	Sarana prasarana dituntut oleh k13, untuk mendukung implementasinya	Dimasukan program sarpras tahun2014/2015

PRODUK

NO	INPUT	OUTPUT
1	Validasi soal belum diformkan, sesuai standart validasi (bahasa, konstruk dll)	Dibuatkan form dan dikendalikan wks 2
2	K3 melakukan seleksi DUDI untuk prakerin sesuai kompetensinya, wks memfasilitasi dalam administrasi	Sebelum dilakukan prakerin, dilakukan perencanaan oleh k3 dan wks 4
3	K 13 masih rancu dalam administrasi dan silabus.	WKS 2 memprogramkan, tinjauan silabus dan adminitrasinya

³⁹Laporan manajemen review tahun 2013, data diambil tanggal 3 November 2014 di ruang wakil kepala sekolah.

SUMBER DAYA

NO	INPUT	OUTPUT
1	Peninjauan tupoksi utk promosi dan pelatihan	WKS 5, melakukan tinjauan terhadap buku pedoman kerja
2	Sekolah memfasilitasi guru karyawan untuk pengembangan diri dengan pelatihan-pelatihan, studi lanjut sebagai investasi	Memasukan dalam RAKS, untuk bantuan studi lanjut
3	Maintenance repair dipengaruhi oleh SDM yang ada, melibatkan toolman sesuai kompetensinya	WKS 3, melakukan perencanaan MR dengan melibatkan guru produktif

Sumber : Laporan Manajemen Review tahun 2014⁴⁰

Hasil pada manajemen *review* dikelompokkan menjadi tiga, yaitu berkaitan dengan proses, produk dan sumber daya. Dimana tanggapan dan hasil keputusan dari *top* manajemen atau kepala sekolah harus ditindak lanjuti pada tahun berikutnya. Dari beberapa kegiatan manajemen mutu yang dilakukan, dapat dilihat bahwa setiap tahun permasalahannya adalah selalu berbeda, meskipun ada yang hampir sama atau terjadi masalah yang sama. Hal ini menunjukkan, dinamika di SMK Muhammadiyah 1 Bantul ada yang mengalami peningkatan dan ada yang konstan. Karena setiap unit kerja mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing sendiri.

Tabel 22 Klausul 6 Tentang Sumber Daya

6.2.2	Kompetensi, Pelatihan & Kesadaran
6.3	Prasarana

Dalam bidang sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan (6.2.2), sekolah menetapkan bahwa guru produktif

⁴⁰Laporan manajemen *review* 2014, data diambil tanggal 3 November 2014 diruang wakil kepala sekolah.

harus sesuai dengan kompetensi yang diajarkan, dan begitu pula pada mata pelajaran lainnya. Hal ini sudah dinyatakan dalam manual mutu, bahwa yang menjadi pertimbangan adalah kompetensi (Menetapkan kemampuan yang diperlukan untuk personil yang pekerjaannya mempengaruhi kesesuaian terhadap persyaratan produk), pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti dan kesadaran, bahwa personilnya sadar akan pentingnya aktivitas mereka dan bagaimana peranan mereka ikut mendukung pencapaian sasaran mutu SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Sehingga semua personil dalam unit kerja harus memenuhi dalam kualifikasi jabatan. Termasuk juga bagi personil manajemen sekolah. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 23 Matrik Kompetensi

NO	JABATAN	STATUS	PENDIDIKAN		KOMPETENSI POKOK / DIKLAT KOMPETENSI	MASA KERJA
			JENJANG	TAMBAHAN		
1	Kepala Sekolah	GTU/PNS	Minimal S.1	Akta Mengajar	Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Training (Pelatihan Calon KS) Komunikasi Efektif	Minimal 8 tahun
2	WKS 1 (kurikulum)	GTU/PNS	Minimal S.1	Akta Mengajar	Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Pengembangan Kurikulum Komunikasi Efektif	Minimal 4 tahun
3	WKS 2 (Kesiswaan)	GTU/PNS	Minimal S.1	Akta Mengajar	Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Komunikasi Efektif	Minimal 4 tahun
4	WKS 3 (sarana prasarana)	GTU/PNS	Minimal S.1	Akta Mengajar	Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Komunikasi Efektif	Minimal 4 tahun
5	WKS 4 (Humas dan Industri)	GTU/PNS	Minimal S.1	Akta Mengajar	Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Komunikasi Efektif	Minimal 4 tahun

6	WKS 5 (Ismuba dan SDM)	GTU/ PNS	Minimal S.1	Akta Mengajar	Guru Ismuba Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Komunikasi Efektif	Minimal 4 tahun
7	QMR	GTU/ PNS	Minimal S.1	Akta Mengajar	Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Komunikasi Efektif Manajemen Mutu ISO (9001 : 2008)	Minimal 4 tahun
8	KTU	PTY	Minimal D.III		Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Komunikasi Efektif Administrasi Perkantoran	Minimal 4 tahun
9	K3	GTU/ PNS	Minimal S.1	Akta Mengajar	Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Komunikasi Efektif KBM Produktif Manajemen UP	Minimal 4 tahun
10	Koordinator BK	GTU/ PNS	Minimal S.1	Akta Mengajar	Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Komunikasi Efektif	Minimal 4 tahun
11	Wali Kelas	GTT/ GTU/ PNS	Minimal S.1	Akta Mengajar	Komunikasi Efektif Membangun Kelas Unggul	Minimal 1 tahun
12	Guru	GTT/ GTU/ PNS	Minimal S.1	Akta Mengajar	Pengembangan Kompetensi Komunikasi Efektif	

Sumber : data bidang SDM⁴¹

Sekolah memberikan bantuan studi lanjut bagi semua guru dan karyawan, yang bertujuan untuk peningkatan kompetensi dengan melanjutkan studi lanjut. Misalnya dari S1 ke jenjang S2, dari diploma ke jenjang S1. Pada tahun ajaran 2013/2014 yang telah menempuh S2 sejumlah 12 orang, yang telah melanjutkan ke S1 sebanyak tiga orang dan satu orang menempuh DII.⁴²

Tabel 23 Guru dan Karyawan yang studi lanjut

NO	Tahun	Nama	Jenjang
1	2010	Rohmat Sunadi	S1 Komputer UJB
2	2011	Bibit Wijisih	D3 Administrasi ASMI Desanta
3	2011	Agus Haryanto	S1 Teknik Mesin UST
4	2011	Andi Prasetyo	S1 Teknik Komputer

⁴¹ Buku pedoman kerja SMK Muhammadiyah 1 Bantul, data diambil tanggal 17 November 2014.

⁴² Wawancara dengan Siti Fatimah S.Ag, tanggal 17 November 2014, diruang wakil kepala sekolah

5	2012	Widada	S2 Manajemen Pendidikan UAD
6	2012	Handri Sulisty	S2 Evaluasi Pendidikan UST
7	2013	Rr. Siti Fatimah	S2 Pendidikan Islam UII
8	2013	Insan Gunarjo	S2 Pendidikan Islam UII
9	2013	Alwan Effendi	S2 Pendidikan Islam UII
10	2013	Rohmad Husaini	S2 Komputer AMIKOM
11	2013	Imam Adinata	S2 Komputer AMIKOM
12	2014	Harimawan	S2 Psikologi Pendidikan UMY
13	2014	Encep Komarudin	S2 Psikologi Pendidikan UMY
14	2014	Ahmad Hanafi	S2 Psikologi Pendidikan UMY
15	2014	Nasmizartian	S2 Psikologi Pendidikan UMY
16	2014	Ani Rusmiyati	S2 Psikologi Pendidikan UMY

Sumber : data bidang SDM⁴³

Dalam bidang sarana prasarana (6.3), diharapkan dan mendukung pencapaian program sekolah. Sehingga sarana prasarana yang ada dapat menunjang berbagai aktifitas dalam pencapaian sasaran mutu dan visi misi sekolah. Menurut Yasa Alfani SMK Muhammadiyah 1 Bantul terdiri dari empat bidang kompetensi keahlian. Untuk lokasi terbagi empat tempat. Unit satu, untuk kegiatan teori dan ruang praktik jurusan komputer atau RPL (rekayasa perangkat lunak). Unit dua, berupa ruangan bengkel praktek jurusan TKR (teknik kendaraan ringan) dan jurusan audio video. Unit 3, digunakan sebagai bengkel praktek untuk jurusan TP (Teknik Pemesinan).⁴⁴ Sehingga untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran dibutuhkan berbagai daya dukung fasilitas sarana dan prasarana sesuai standar yang diminta dalam sistem manajemen mutu disemua jurusan . Diantaranya dapat dilihat dalam tabel berikut:

⁴³Data bidang SDM, diambil tanggal 17 November 2014 diruang wakil kepala sekolah

⁴⁴Wawancara dengan Yasa Alfani S.Pd, tanggal 3 November 2014 diruang wakil kepala sekolah

Tabel 25 Sarana Prasarana dan Luas

No	Nama Sarana Prasarana	Jumlah	Luas / m
1	Ruang Kelas	25 Ruang	9 m x 7 m
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	8 m x 4 m
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Ruang	8 m x 4 m
4	Ruang Guru	1 Ruang	9 m x 8 m
5	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	8 m x 6 m
6	Masjid	1 Buah	15 m x 9 m
7	Ruang praktek komputer	2 Ruang	9 m x 8 m
8	Pemancar Jaringan Internet	2 Buah	Speedy & Sejahtera Net
9	Ruang Bimbingan Konseling	1 Ruang	8 m x 6 m
10	Laboratorium Fisika	1 Ruang	16 m x 4 m
11	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	20 m x 6 m
12	Ruang Pertemuan	1 Ruang	20 m x 9 m
13	Ruang Pembayaran SPP	1 Ruang	2 m x 5 m
14	Ruang Satpam	1 Ruang	4 m x 3 m
15	Ruang Caraka	1 Ruang	3 m x 3 m
16	Ruang Dapur	1 Ruang	4 m x 4 m
17	Ruang Gudang	1 Ruang	8 m x 6 m
18	Kamar Kecil	15 Buah	2 m x 1 m
19	Ruang praktek TKR	2 Ruang	8 m x 9 m
20	Ruang teori TKR	3 Ruang	8 m x 9 m
21	Kantor Guru	1 Ruang	7 m x 8 m
22	Kamar Kecil TKR	2 Buah	2 m x 1 m
23	Ruang Alat TKR	1 Buah	8 m x 6 m
24	Ruang bahan	1 Buah	5 m x 2 m
25	Ruang Praktek dan teori TAV	2 Ruang	8 m x 9 m
26	Ruang Guru	1 Ruang	6 m x 7 m
27	Ruang Alat TAV	1 Ruang	8 m x 9 m
28	Gudang TAV	1 Ruang	3 m x 2 m
29	Kamar Kecil	2 Buah	2 m x 1 m
30	Ruang Gudang unit 2	1 Buah	3 m x 2 m
31	Ruang Teori	3 Ruang	9 m x 8 m
32	Ruang Guru	1 Ruang	6 m x 7 m
33	Ruang Praktek Mesin	1 Ruang	10 m x 7 m
34	Ruang Praktek Las	1 Ruang	3 m x 2 m
35	Ruang Kerja bangku	1 Ruang	9 m x 8 m
36	Ruang CNC	1 Ruang	4 m x 8 m
37	Ruang Gerindra	1 Ruang	4 m x 2 m

Sumber : Sarana Prasarana SMK Muh 1 Bantul⁴⁵

Untuk mencukupi sarana dan meningkatkan pelayanan, maka pada 2012 sekolah telah dapat membangun secara swadaya ruang pertemuan dan ruang parkir kendaraan roda 4 di Unit 1 yang

⁴⁵ Data inventaris sarana prasarana SMK Muhammadiyah 1 Bantul, diambil tanggal 3 November 2014 diruang wakil kepala sekolah.

menghabiskan dana kurang lebih Rp. 826.569.600,- Juga membangun ruang kelas (RKB) dengan dana bantuan dari Direktorat PSMK Subdit Sarana dan Prasarana Jakarta sebesar Rp. 170.000.000,- dengan dana pendamping dari sekolah sebesar Rp. 102.953.487,- sehingga jumlah biaya pembangunan RKB seluruhnya ada Rp. 272.953.487,- Bangunan ini terletak di Dukuh Serayu, Desa Palbapang Bantul. Disamping berhasil membangun gedung tersebut, sekolah juga berhasil mendapat bantuan satu buah mesin Frais CNC. Sembilan ruang kelas juga dipasang LCD, sisannya belum terpasang permanen tapi menggunakan LCD portable yang dapat dipinjam di staff tata usaha, yang tersisa 15 LCD. Disamping itu untuk peningkatan kenyamanan di kelas, masing-masing ruang kelas dipasang 2 buah kipas angin, juga penambahan tempat sampah di luar kelas, untuk memudahkan siswa membuang sampah dan menjaga kebersihan. Disamping itu juga melatih kedisiplinan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, dan dipilah sesuai jenisnya. untuk mendukung pembelajaran TIK, dan pencarian bahan atau sumber belajar siswa, sekolah meningkatkan kapasitas jaringan internet mencapai 6 mega. Disamping itu juga untuk komunikasi data di bagian tata-usaha, dan juga tersambung di dua ruang kelas laboratorium komputer. Untuk melebarkan jangkauan, diberi tambahan

pemancar *wifi*, diantaranya diaula, ruang kelas belakang, kantor tata usaha, gedung pertemuan dan perpustakaan.⁴⁶

a. Do (pelaksanaan)

Do (pelaksanaan) terdiri klausul 7 yaitu tentang realisasi produk atau layanan pendidikan.

Tabel 26 Klausul 7 tentang realisasi produk / layanan pendidikan

7.1	Perencanaan Ralisasi Produk
7.2.2	Tinjauan Persyaratan yang berkaitan dengan Produk
7.2.3	Komunikasi pelanggan
7.4	Pembelian
7.5.1	Pengendalian Produksi dan Jasa

Untuk perencanaan realisasi produk (7.1) atau layanan pendidikan, SMK Muhammadiyah 1 Bantul mempunyai buku acuan, yaitu buku kurikulum. Adapun kurikulum yang digunakan yaitu KTSP, yang terdiri dari tiga buku. Buku 1 berisi tentang SKL dan kurikulum, buku 2 berisi tentang silabus, dan buku 3 memuat RPP (rencana program pembelajaran). Buku kurikulum harus disyahkan setiap tahun, yang sebelumnya dilakukan analisis. Semua guru dilingkungan SMK Muhammadiyah bantul diharuskan membuat administrasi guru, yang di dalamnya terdapat silabus, RPP, presensi siswa, daftar nilai dan pendukung lainnya.

Pada tahun ajaran 2014 / 2015 kurikulum KTSP hanya dipakai dikelas XII (dua belas), dikarenakan untuk kelas X (sepuluh) sudah melaksanakan pada dua tahun yang lalu, sedangkan untuk kelas XI (sebelas) baru dilaksanakan pada tahun

⁴⁶Dokumen sarana prasarana SMK Muhammadiyah 1 Bantul, dan penjelasan dari Bapak Yassa Alfani S.Pd., tanggal 3 November 2014 diruang wakil kepala sekolah.

ajaran ini. SMK Muhammadiyah 1 Bantul, menjadi salah satu sekolah yang ditunjuk untuk penerapan Kurikulum 2013. Dibantul “... menurut Harimawan pada tahun ajaran 2013 /2014 ditunjuk lima sekolah, yakni 2 SMK swasta dan 3 SMK Negeri sebagai sekolah awal dalam implementasi K 13...”⁴⁷

Tinjauan persyaratan yang berkaitan dengan produk (7.2.1), yaitu berkaitan dengan persyaratan calon siswa baru, KKM, syarat naik kelas, syarat kelulusan. Menurut Taswanto, Persyaratan menjadi siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul yaitu ; menyerahkan SKHUN / NEM asli SMP /MTS, foto copy ijazah dilegalisir, menyerahkan pass foto, usia setinggi-tingginya 21 tahun. Bagi siswa diluar DIY ditambah melampirkan rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten / Kota asal, surat keterangan kelakuan baik dari kepolisian kota asal, surat bebas napza. Kemudian mengikuti tes potensi akademik, tes kesehatan, tes wawancara. Tes akademik berupa tes matematika dan pengetahuan umum . Tes kesehatan menyakut tinggi, berat badan, penelusuran terkait riwayat kesehatan siswa. Apabila ditemukan siswa bertato maka direkomendasikan untuk menjadi bahan pertimbangan. Tes wawancara meliputi al islam, kepribadian, potensi akademik, kesanggupan wali siswa). ”... Menurut Taswato kegiatan ini

⁴⁷Wawancara dengan Harimawan S.Pd.T, tanggal 17 November 2014 diruang wakil kepala sekolah.

sebagai pemetaan awal atau mengetahui lebih dini kondisi calon siswa...”⁴⁸

Berkaitan komunikasi pelanggan (7.2.3) yaitu pemberian informasi pada calon siswa misalnya promosi, pengumuman, brosur, leaflet dan media lainnya. Menurut Sagiman, sebagai wakil kepala bidang Humas mengatakan bahwa, Komunikasi dengan siswa atau orang tua siswa dilakukan dengan surat edaran, ataupun pertemuan orang tua wali. Informasi berkaitan dengan pengguna lulusan yaitu informasi kepada siswa yang sudah lulus, dengan pemberitahuan melewati telepon berkenaan permintaan tenaga kerja sesuai kompetensinya. Juga mengundang orang tua siswa untuk sosialisasi program sekolah, pengambilan hasil belajar (raport) pada tiap semester gasal dan semester genap, yang didahului dengan penjelasan kepala sekolah, dan pengajian dari PDM Bantul, kemudian dilanjutkan pengambilan lembar hasil belajar dikelas masing-masing. “...menurut Sagiman rangkaian kegiatan diatas adalah sebagai komunikasi dengan pelanggan...”⁴⁹

Baik dari calon siswa, orang tua siswa dan alumni SMK Muhammadiyah 1 Bantul

⁴⁸Wawancara dengan Taswanto S.Kom., tanggal 17 November 2014 diruang wakil kepala sekolah.

⁴⁹ Wawancara dengan Sagiman.Pd., tanggal 17 November 2014 diruang wakil kepala sekolah.

Pemenuhan atau pengadaan sarana prasarana melalui pembelian (7.4) mengacu pada prosedur yang telah ditetapkan.

Menurut Yasa Alfani, untuk prosedur pengadaan barang yaitu

unit kerja mengusulkan pada wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana (WKS) dengan mengisi formulir pengadaan barang, yang sebelumnya telah dilakukan analisis kebutuhan barang. Unit WKS 3 melakukan pendataan terhadap calon pemasok, lalu melakukan seleksi dipilih mitra / perusahaan yang sesuai yang dibutuhkan. Setelah proses pengadaan selesai, dilakukan pemeriksaan terhadap barang yang dibeli, apakah sudah sesuai spesifikasi atau belum, terhadap unit kerja yang mengusulkan, jika sudah kemudian dilakukan inventarisasi, selanjutnya diserahkan pada yang membutuhkan, untuk membantu penyelesaian pekerjaan.⁵⁰

Pengendalian produk dan jasa (7.5.1) yaitu pengendalian layanan proses kegiatan belajar mengajar. Harimawan selaku bidang kurikulum mengatakan, "... kegiatan layanan kegiatan belajar mengajar dikendalikan dengan instruksi kerja guru mengajar, agenda guru, presensi siswa, dan tata tertib siswa..."⁵¹

b. Cek (kontrol)

Untuk proses *cek* (kontrol) meliputi klausul 8.1 tentang penjelasan umum, klausul 8.2 tentang pemantauan dan pengukuran, klausul 8.3 tentang pengendalian produk tidak sesuai.

Tabel 29 Klausul 8 tentang Pemantauan dan Pengukuran

8.2.1	Kepuasan Pelanggan
8.2.2	Audit Internal
8.2.3	Pemantauan dan pengukuran proses

⁵⁰Wawancara dengan Yasa Alfani S.Pd., tanggal 3 November 2014 diruang wakil kepala sekolah.

⁵¹Wawancara dengan Harimawan S.Pd.T., tanggal 17 Nopember 2014 diruang wakil kepala sekolah

Pada klausul 8, terkait pengukuran analisis dan perbaikan. Untuk melihat kepuasan pelanggan (8.2.1) dilakukan *input stakeholder* yang bertujuan mengetahui, sejauh mana layanan yang diberikan SMK Muhammadiyah 1 pada para pelanggan. *Input stakeholder* dan analisis kepuasan pada kegiatan pembelajaran dilakukan oleh WKS 1 (bidang kurikulum), kegiatan pengembangan diri dilakukan oleh WKS 2 (kesiswaan). Masukan yang berkaitan dengan masyarakat, orang tua, dunia industri dilakukan bidang humas (WKS 4), dan untuk layanan sumber daya manusia atau personil dilakukan bidang SDM (WKS 5). Menurut Handri Sulisty, "... hasil analisis *input stakeholder* akan menjadi bahan masukan bagi *top* manajemen sebagai umpan balik yang akan dimasukkan pada penyusunan program selanjutnya..."⁵²

Kegiatan audit internal (8.2.1) bertujuan untuk melihat penyimpangan atau ketidaksesuaian antara yang dilapangan dengan Pedoman Mutu, *Standar Operasional Prosedure* dan Intruksi kerja. Audit internal pertama yang dilakukan setelah *handover* dilaksanakan pada tanggal 27 Juni sampai 4 Juli 2012.

Tabel 30 Hasil Audit Internal tahun 2012

No	Unit Kerja	Jumlah Temuan Ketidaksesuaian			Jumlah
		Observasi	Minor	Mayor	
1	KS	2	-	-	2
2	WKS 1	-	-	-	0
3	WKS 2	8	-	-	8
4	WKS 3	-	-	-	0
5	WKS 4	1	-	-	1

⁵²Wawancara dengan Handri Sulisty, S.Pd., tanggal 3 November 2014 diruang wakil kepala sekolah.

6	WKS 5	1	-	-	1
7	K3 TAV	1	-	-	1
8	K3 RPL	3	-	-	3
9	K3 TP	-	1	-	1
10	K3 TKR	2	-	-	2
11	BK	-	2	-	2
12	KTU	1	-	-	1
13	QMS	2	-	-	2
JUMLAH		21	3	0	24

Sumber : laporan audit internal tahun 2012⁵³

Dari temuan Audit Internal di atas dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : Penyebaran ketidaksesuaian tertinggi pada unit kerja WKS 2 33.3 %, K3 RPL 12,5 %, sisanya dibawah 10 % terdistribusi pada unit kerja . Pemahaman terhadap pedoman mutu dan prosedur operasional standar masih diperlukan lagi. Penyebaran perencanaan mutu pada unit kerja masih perlu ditingkatkan dan disempurnakan lebih lanjut. Dengan di temukannya 24 KTS, perlu dicermati pelaksanaan tindakan koreksi, korektif dan preventif.

Kemudian pada tahun ajaran 2012 /2013 juga dilakukan audit internal, yang diselenggarakan pada 5 Juni 2013. Adapaun dari hasil kegiatan audit internal dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 31 Hasil Audit Internal tahun 2013

NO	Unit Kerja	Jumlah Temuan Ketidaksesuaian			Jumlah
		Obsevasi	Minor	Mayor	
1	KS	4	2	-	6
2	WKS 1	-	2	-	2
3	WKS 2	3	2	-	5
4	WKS 3	5	-	-	5
5	WKS 4	7	1	-	8

⁵³Laporan audit internal, data diambil tanggal 3 November 2014 diruang wakil kepala sekolah

6	WKS 5	1	-	-	1
7	K3 TP	1	3	-	4
8	K3 TAV	4	-	-	4
9	K3 TKR	5	-	-	5
10	K3 RPL	6	-	-	6
11	KTU	-	-	-	-
12	BK	6	-	-	6
13	QMS	-	-	-	-
JUMLAH		40	11	-	41

Sumber : laporan audit internal tahun 2013⁵⁴

Dari temuan kegiatan Audit Internal di atas dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : Penyebaran ketidaksesuaian tertinggi yaitu unit kerja WKS 4 15.38 %, kemudian sebanyak 11,54 % pada unit kerja KS, RPL, BK, sisanya berada di unit kerja lainnya. Penyebaran perencanaan mutu pada unit kerja masih perlu ditingkatkan dan disempurnakan lebih lanjut. Dengan di temukannya 41 ketidaksesuaian, perlu dicermati pelaksanaan tindakan koreksi, korektif dan preventif melalui auditor internal terhadap klausul, Pedoman Mutu serta SOP yang relevan.

Pada tahun 2013 /2014 SMK Muhammadiyah 1 Bantul merencanakan audit internal selama dua kali dalam setahun atau satu semester satu kali, yaitu pada bulan oktober 2014 dan bulan April 2015, sedangkan untuk audit eksternal dilakukan satu kali setahun, yang direncanakan pada bulan Maret 2015. "...Handri Sulistyو menjelaskan bahwa satu tahun dilakukan dua kali audit

⁵⁴Laporan audit internal tahun 2013, data diambil tanggal 3 November 2013, diruang wakil kepala sekolah.

internal dan satu kali audit ekseternal...⁵⁵ Adapapun hasil audit internal pada 5 November 2014 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 32 Hasil audit internal 2014

NO	Unit Kerja	Jumlah Temuan Ketidaksesuaian			Jumlah
		Obsevasi	Minor	Mayor	
1	KS	0	1	-	1
2	WKS 1	7	0	-	7
3	WKS 2	7	5	-	12
4	WKS 3	3	6	-	9
5	WKS 4	3	4	-	7
6	WKS 5	6	10	-	16
7	K3 TP	2	5	-	7
8	K3 TAV	13	3	-	16
9	K3 TKR	1	4	-	5
10	K3 RPL	2	1	-	3
11	KTU	0	5	-	5
12	BK	0	1	-	1
13	QMR	0	1	-	1
JUMLAH		44	46	-	90

Sumber : laporan audit internal tahun 2014⁵⁶

Penyebaran ketidaksesuaian tertinggi sebanyak 17.78 % berada diunit kerja WKS 5 dan unit kerja TAV. Selanjutnya 10,00 % pada unit kerja WKS 3 dan sisanya tersebar pada unit lain.

Pemahaman terhadap sistem manajemen mutu terutama PM dan SOP masih diperlukan lagi, serta dilakukan sosialisai pada seluruh warga sekolah.

d. Action (penerapan)

Kemudian untuk proses *action* (implementasi berkelanjutan) yaitu klausul 8.5 tentang perbaikan

⁵⁵Wawancara dengan Handri Sulisty, S.Pd., tanggal 3 November 2014 diruang wakil kepala sekolah.

⁵⁶Laporan audit internal tahun 2014, data diambil tanggal 28 November 2013, diruang wakil kepala sekolah.

Tabel 33 Klausul 8.5 tentang Perbaikan dan Pencegahan 145

8.5.1	Peningkatan Terus Menerus
8.5.2	Tindakan Perbaikan (sudah terjadi)
8.5.3	Tindakan Pencegahan (belum terjadi)

Peningkatan terus menerus (8.5.1), dimana SMK Muhammadiyah 1 Bantul secara terus menerus memperbaiki keefektifan Sistem Manajemen Mutu, hal ini didasarkan dari kebijakan mutu, tujuan mutu, hasil audit, analisis data, tindakan koreksi, pencegahan dan tinjauan manajemen. Semua hal ini menjadi arah peningkatan, seperti roda PDCA Deming. Terkait hal tersebut SMK Muhammadiyah 1 Bantul selalu meningkatkan pencapaian sasaran mutu, yang diraih. Namun apabila sasaran mutu belum terpenuhi maka akan dilakukan evaluasi dan perencanaan kembali. Dalam sistem manajemen mutu yang sangat penting adalah proses yang dijalankan, bukan hasil akhir. Sebagai contoh sasaran mutu unit kerja WKS 1 bidang kurikulum dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 34 Sasaran mutu unit kerja WKS 1 Bidang kurikulum

No	Tahun	Sasaran Mutu	Pencapaian
1	2011 / 2012	50% Siswa peserta UN mencapai nilai minimal 6,50 pada mata pelajaran matematika	86.48 %
		50% Siswa peserta UN mencapai nilai minimal 6.50 pada mata pelajaran bahasa inggris	69.00 %
		50% Siswa peserta UN mencapai nilai Minimal 6.50 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia	97.66 %
2	2012 /2013	60 % Siswa peserta UN mencapai nilai minimal 7.70 pada pelajaran matematika	17.96 %
		50 % Siswa peserta UN mencapai nilai Minimal 6.80 pada pelajaran bahasa	62.38 %

		inggris	
		50 % Siswa peserta UN mencapai nilai Minimal 7.50 pada pelajaran bahasa indonesia	66.99 %
3	2013 / 2014	60 % Siswa peserta UN mencapai nilai minimal 7.70 pada pelajaran matematika	13.00 %
		50 % Siswa peserta UN mencapai nilai Minimal 6.80 pada pelajaran bahasa inggris	23.25 %
		50 % Siswa peserta UN mencapai nilai Minimal 7.50 pada pelajaran bahasa indonesia	84.25 %

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pencapaian sasaran mutu unit kerja WKS 1 bidang kurikulum mulai dari tahun tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami fluktuasi, ada yang meningkat tapi ada juga yang menurun. Apabila sasaran mutu unit kerja belum mencapai target, maka dilakukan analisis penyebabnya yang kemudian dilakukan tindakan perbaikan dan pencegahan. Tindakan perbaikan dengan cara menganalisis penyebab yang terjadi, dan jangan sampai terulang pada tahun mendatang.

Sekolah akan melakukan tindakan perbaikan (8.5.2) untuk menghilangkan penyebab ketidaksesuaian, sehingga dapat mencegah terulangnya ketidaksesuaian dalam pencapaian sasaran mutu tersebut, yaitu dengan dilakukan analisis penyebabnya apa dan siapa yang menindak lanjuti. Disamping itu memperhatikan skala prioritas dan meninjau keefektifan tindakan perbaikan yang diambil.

Widada, selaku kepala sekolah menambahkan bahwa, Ketika pencapaian tidak mencapai target atau perolehan rendah dilakukan analisa apakah siswa memang agak lemah, atau gurunya. Gurunya tidak menguasai kompetensi atau sering tidak mengajar atau kosong. Disamping itu dilihat juga tentang sarana penunjang, apakah memadai atau belum. "... Intinya adalah dilakukan pembenahan pada gurunya, sarana atau lainnya, supaya dapat mendukung tujuan, setelah itu dilakukan tinjauan efektifitas..."⁵⁷

Tindakan Pencegahan (8.5.3) Sekolah menetapkan tindakan untuk menghilangkan penyebab ketidaksesuaian potensial untuk mencegah terjadinya. Tindakan pencegahan harus sesuai dengan pengaruh masalah potensial itu dan meninjau keefektifan tindakan pencegahan yang diambil. Hal-hal yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, misalnya hasil belajar belum maksimal maka "...seorang guru harus mempunyai perencanaan pembelajaran yang meliputi administrasi guru, silabus, RPP atau memang kompetensinya belum memadai dan lain sebagainya..."⁵⁸

4. Manfaat penerapan sistem manajemen mutu

Penerapan sistem manajemen mutu akan dapat dinikmati setelah beberapa tahun berjalan, seiring dengan berubahnya dan berkembangnya budaya mutu. Karena tidak semudah membalikan telapak tangan untuk membangun budaya mutu. Karena merubah

⁵⁷Wawancara dengan Widada S.Pd., tanggal 29 Oktober 2014 diruang kepala sekolah

⁵⁸Wawancara dengan Widada S.Pd., tanggal 29 Oktober 2014 diruang kepala sekolah

sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan akan sangat sulit. Kebiasaan-kebiasaan atau budaya yang baik, seperti disiplin dan tepat waktu bagi yang sudah terbiasa akan terasa mudah, tetapi bagi yang belum akan menjadi masalah.

Hasil dan manfaat dari penerapan sistem manajemen mutu di SMK Muhammadiyah 1 Bantul dalam bidang dokumentasi atau dokumen-dokumen kerja sistem manajemen mutu (dalam klausul 4) menurut kepala sekolah yaitu

setiap kegiatan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, dapat dibuktikan dengan adanya rekaman. Dimana setiap kegiatan yang sebelumnya tidak terdokumentasi menjadi lebih tertata dan tertib. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan harus dibuatkan proposalnya dahulu, dan mendapat persetujuan kepala sekolah. Proposal adalah sebagai panduan kerja dan juga sebagai tolok ukur dalam pelaksanaan kegiatan⁵⁹

Ibu Siti Fatimah, selaku wakil kepala sekolah bidang SDM menyatakan bahwa manfaat dari penerapan sistem manajemen mutu yaitu semua yang ada di sekolah sudah tersistem. "...Iklim pembiasaan sistem manajemen mutu memudahkan fungsi kontrolnya...".⁶⁰ Hasil pada dokumen kerja lebih mudah, karena telah dilakukan pengendalian, sehingga dapat terdokumentasi. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada pembuatan laporan

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Bibit Wijisih A.Md., selaku kepala tata usaha SMK Muhammadiyah 1 Bantul, menyatakan

⁵⁹Wawancara dengan Widada S.Pd., tanggal 29 Oktober 2014, diruang kepala sekolah.

⁶⁰Wawancara dengan Siti Fatimah, tanggal 17 November 2014, diruang wakil kepala sekolah

bahwa "...dengan adanya penerapan sistem manajemen mutu tersebut, manfaat yang di rasakan adalah pekerjaan menjadi lebih jelas, tupoksi menjadi lebih baik dan mengurangi pekerjaan ganda..."⁶¹ Pendapat lain dari salah satu Guru yaitu Bapak Drs. Muh Nurhadi, mengatakan bahwa "... sistem manajemen mutu merupakan suatu proses yang sudah semestinya dan harus akselerasi, maksudnya semua harus wajib berupaya dan untuk selalu semakin maju..."⁶² Salah seorang wali siswa yaitu bapak Muhajir memberikan tanggapannya

alhamdulillah, selama proses pendidikan ananda kurang lebih tiga tahun, dalam layanannya sudah cukup memuaskan dengan adanya perbaikan sarana dan juga program pendidikan yang sudah dapat melampaui dari sekolah-sekolah lainnya. Dalam hal pembayaran uang sekolah terutama mendekati ujian mohon orang tua diperbolehkan membayar SPP di kasir sekolah, karena masalah ini sering muncul terjadi pada siswa yang orang tuanya tidak mau atau merasa sulit membayar di Bank.⁶³

Selama dua tahun terakhir ini SMK Muhammadiyah 1 Bantul mempunyai program dan kebijakan, yaitu untuk mengurangi adanya uang cash di sekolah, maka pembayaran uang sekolah, uang SPP, termasuk pembayaran calon siswa baru, dibayarkan pada Bank BPD yang ada diseluruh cabang, yang tujuannya adalah mempermudah orang tua.

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil angket guru dalam menilai penerapan terkait klausul 4, tentang dokumentasi sistem manajemen mutu yang menunjukkan bahwa perolehan prosentase penilaian

⁶¹ Wawancara dengan Bibit Wijisih A.Md. tanggal 29 November 2014 diruang tata usaha.

⁶² Wawancara dengan Drs. Nurhadi, tanggal 29 November 2014 diruang guru

⁶³ Wawancara dengan Muhajir, tanggal 28 November 2014 diruang loby pembayaran.

terbanyak yaitu pada kriteria memahami tujuan sekolah dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 68 % guru dan karyawan sudah mengetahui arah dan tujuan sekolah pada masa depan. Pada peringkat kedua sejumlah 64 % menyatakan dapat memahami buku pedoman kerja guru dan karyawan, hal ini menunjukkan bahwa guru dan karyawan sudah dapat mengetahui dalam penyelesaian pekerjaan yang di bebankan, sesuai sistem yang ada. Adapun untuk komponen kriteria penerapan memahami sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan, berada pada peringkat ketiga dengan katagori baik yaitu 46,15 %.

Untuk prosentasi penilaian yang dilakukan oleh siswa –siswi terkait pada klausul 4, tentang sistem manajemen mutu dapat diperoleh bahwa : pada peringkat pertama yaitu 46.88 % siswa dapat memahami tata tertib sekolah atau aturan sekolah dengan katagori baik. Peringkat kedua pada komponen kriteria penerapan, 43,88 % memahami sanksi dari sekolah atau akibat pelanggaran tata tertib sekolah, sedangkan pada urutan ketiga 41.51 % siswa dapat memahami tujuan sekolah.

Dalam bidang tanggung jawab manajemen atau klausul 5 dalam sistem manajemen mutu, kepala sekolah menyatakan bahwa :

setiap individu atau personil yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Bantul termasuk manajemen (orang yang diberi tugas kewenangan), harus menyadari posisi dan tanggunga jawab masing-masing, serta bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Sehingga tidak ada pekerjaan yang bertentangan atau menyalahi aturan yang sudah ada⁶⁴

⁶⁴Wawancara dengan Widada S.Pd., 29 Oktober 2014, diruang kepala sekolah

Setelah dilakukan penerapan sistem manajemen mutu adanya perubahan-perubahan terkait hal tersebut. Yaitu kedisiplinan kerja, kualitas pekerjaan, kreatifitas kerja. Semua mengalami perubahan dari yang belum baik menjadi baik dan yang belum ada menjadi ada. Hal ini disampaikan oleh Kepala tata usaha yang selalu memantau pekerjaan karyawan yang berjumlah sekitar 30 orang.⁶⁵ Penilaian terbanyak oleh guru pada komponen penerapan yaitu mempunyai kompetensi sesuai bidang tugasnya, sejumlah 81,48 % dengan katagori baik. Pada peringkat kedua dengan kriterian mempunyai perencanaan dalam pembelajaran sebanyak 74.07 % dengan katagori baik. Peringkat ketiga yaitu mengetahui visi misi sekolah sejumlah 71.43 % dengan katagori baik. Penilaian oleh siswa terkait klausul 5 tentang tanggung jawab manajemen dengan hasil penilainya terbanyak sebanyak 44,66 % siswa mengetahui visi misi sekolah, peringkat kedua sebanyak 41.38 % siswa dapat mengenal kepala sekolah, sedangkan pada peringkat ketiga, sebanyak 38.95 % siswa dapat mengetahui program sekolah.

Pada klausul 6 yaitu tentang pengembangan sumber daya baik itu manusia atau sarana prasarana. Manfaat yang diperoleh menurut kepala sekolah yaitu :

dengan adanya sistem manajemen mutu semua terkait dengan sumber daya diatur dengan jelas. Misalnya kebutuhan sumber daya manusia dianalisis menurut kebutuhan, sistem rekrutmen yang melihat matrik kompetensi. Dengan demikian pengelolaan SDM menjadi lebih mudah, semua SDM bekerja sesuai dengan tupoksi masing-masing, SDM semakin tertib, karena kalau tidak sesuai

⁶⁵ Wawancara dengan Bibit Wijisih A.Md. tanggal 29 November 2014 diruang tata usaha

aturan akan diberikan peringatan dan pembinaan. Tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan, sehingga efisien. Disamping itu setiap sumber daya yang ada saling mengoreksi, terkait kesesuaiannya dengan sistem yang dibangun. Disamping itu juga ditunjang dengan sarana prasarana untuk mendukung penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan pada setiap orang⁶⁶

Bibit Wijisih selaku kepala tata usaha mengatakan bahwa, "... Semua personil secara otomatis mengikuti sistem yang ada, meski membutuhkan waktu untuk beradaptasi..."⁶⁷ Hal ini tidak lain adalah untuk memenuhi persyaratan, dan untuk memberikan hasil kerja atau layanan yang sama pada konsumen.

Salah seorang orang tua siswa mengatakan, Dalam perjalanan proses pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul selama beberapa tahun ini, sudah ada upaya yang sangat bagus dan yang dapat dirasakan terutama di unit satu sebagai tempat pembelajaran teori. Akan tetapi di unit dua (tempata pembelajaran praktek) mungkin harus ditambah dalam hal sarpras, untuk menambah kemajuan dalam hal peningkatan sarana prasarana praktek siswa. "... semua itu membuat anak-anak kita semakin senang dan betah, sehingga tidak merasa bahwa sekolah lain lebih baik dari sekolah ini..."⁶⁸

Penilaian komponen penerapan terkait klausul 5 terkait manajemen sumber daya manusia, peringkat terbanyak 88,89 % guru meningkatkan kompetensi sesuai perkembangannya. Penilaian kedua, 67,65 % guru mengajar sesuai kompetensi atau pendidikannya,

⁶⁶Wawancara dengan Widada S.Pd.,29Oktober 2014, diruang kepala sekolah.

⁶⁷ Wawancara dengan Bibit Wijisih A.Md. tanggal 29 November 2014 diruang tata usaha.

⁶⁸ Wawancara dengan Muhajir, tanggal 28 November 2014 diruang loby pembayaran.

sedangkan pada peringkat ketiga, sebanyak 51.61 % guru dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Kemudian penilaian yang diberikan siswa terkait klausul manajemen sumber daya manusia, pada peringkat pertama 50,45 % guru mengajar sesuai keahliannya atau mata pelajarannya dengan katagori baik. Peringkat kedua 44,25 %, pada riteria guru disiplin dalam kegiatan pembelajaran dengan katagori cukup. Sedangkan peringkat ketiga, pada kriteria buku-buku dan sumber belajar siswa sebanyak 40,5 7% dengan katagori baik.

Dalam layanan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, terkait dengan klausul 7 tentang realisasi produk atau layanan pendidikan.

Kepala sekolah mengatakan manfaatnya yaitu :

Penataan kegiatan lebih baik. Penentuan sasaran mutu menjadi acuan dan tujuan utama kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran oleh Guru dipantau melalui administrasi guru dan supervisi guru atau penilaian kinerja guru. Dengan demikian pengendalian dalam layanan pendidikan menjadi baik, yang didukung dengan kurikulum, proses KBM, evaluasi dan penilaian. Disamping itu jua kegiatan pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Proses KBM menjadi lebih tertib, lebih kondusif karena semua unsur sudah ada pengendalinya, baik dari unsure guru, sarana prasarana, maupun siswanya, dengan berpedoman pada aturan / sistem yang ada.⁶⁹

Tanggapan orang tua siswa terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan, Bapak Muhajir mengatakan bahwa dalam hal peningkatan layanan pendidikan mohon sekiranya dicanangkan tambahan program yang dapat memberikan celupan (*sibgah*) bagi siswa-siswi. Sehingga para alumni mampu melanjutkan dan menjadi

⁶⁹ Wawancara dengan Siti Fatimah, tanggal 17 November 2014, diruang wakil kepala sekolah

kader muhammadiyah. "... Sehingga dapat meluluskan siswa yang banyak mempunyai keahlian juga menjadi kader-kader muhammadiyah yang benar berkomitmen dengan gerakan dakwah muhammadiyah..."⁷⁰

Penilaian oleh guru terkait klausul 5, tentang layanan pendidikan dapat dilihat, prosentase pertama yang terbanyak 85,19 % yaitu pada komponen kriteria penerapan mengenai, guru mengetahui kurikulum atau pembelajaran yang diberikan. Peringkat kedua sebanyak 82,14 % pada kriteria, guru menguasai materi dan penyampaian dalam pembelajaran. Peringkat ketiga, pada kriteria guru memberikan motivasi dalam belajar sebanyak 64,29 %. Kesemuanya masuk dalam katagori baik dalam penerapan. Sedangkan penilaian yang dilakukan siswa mengenai layanan pendidikan yang diberikan, pada penilaian tertinggi peringkat pertama dalam kriteria keramahan dan kasih sayang bapak ibu guru sebanyak 44,25 % dalam katagori cukup dalam penerapan. Peringkat kedua yaitu 43,75 pada kriteria penyampaian materi pembelajaran, dalam katagori baik. Peringkat ketiga mengetahui kurikulum atau materi pembelajaran yang akan diberikan sebanyak 40,00 %, dalam katagori baik dalam penerapan.

Pada klausul 8, berkenaan dengan pengukuran dan perbaikan, dinyatakan bahwa manfaat yang diperoleh di SMK Muhammadiyah 1 Bantul tidak pernah lepas dengan kegiatan rapat atau koordinasi di unit kerja. Hal ini disampaikan kepala sekolah :

⁷⁰ Wawancara dengan Muhajir, tanggal 28 November 2014 diruang loby pembayaran.

pertama kegiatan monev (monitoring dan evaluasi). Tiada hari tanpa rapat, kegiatan monitoring dan evaluasi selalu dilakukan sebagai bagian koordinasi dan pengecek kegiatan yang sedang dan akan berlangsung. Ditingkat manajemen atau pimpinan dilakukan satu minggu sekali tiap hari rabu, dimana pada hari tersebut tidak ada jadwal mengajar untuk manajemen, sehingga waktunya digunakan untuk rapat dari pagi sampai siang. Yaitu melaporkan berbagai kegiatan diunit kerja dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Untuk tingkat wali kelas, piket KBM dan bimbingan konseling diadakan setiap bulan sekali, yang mana agendanya membahas terkait proses kegiatan KBM dan berbagai permasalahan yang muncul dari siswa, seperti siswa terlambat, tidak masuk, tidak mengikuti pelajaran dan pelanggaran tata tertib siswa serta belum mengikuti kegiatan evaluasi penilaian. Kedua, agenda pada kegiatan monitoring dan evaluasi diantaranya melaporkan program kegiatan yang sedang berjalan. Mencermati dokumen dan memilah antara yang sesuai dan tidak. Melakukan evaluasi secara menyeluruh. Menentukan rencana tindakan yang diperlukan, dan melakukan langkah-langkah perbaikan⁷¹

Selaku kepala tata usaha Ibu Bibit Wijisih juga menyatakan bahwa, hal yang dilakukan untuk peningkatan mutu layanan adalah “...dengan peningkatan kompetensi SDM, peningkatan sarana administrasi yang selalu mengikuti perkembangan zaman ...”⁷²

Disamping itu juga ada perbaikan yang dilakukan salah satu guru yang ada dari hambatan yang ada pada dirinya untuk dapat menyesuaikan dari penerapan sistem manajemen mutu. Dinyatakan bahwa, dalam proses KBM secara pribadi sangat terbatas *skill*. Terutama pembuatan bahan ajar yang berbasis teknologi informasi dan audio visual. Maka yang diupayakan yaitu dengan melakukan pendekatan problem solving, diskusi dan mengandalkan buku paket, dengan tugas tertulis. Kemudian

⁷¹Wawancara dengan Widada S.Pd., 29 Oktober 2014 dirung kepala sekolah.

⁷²Wawancara dengan Bibit Wijisih A.Md. tanggal 29 November 2014 diruang tata usaha.

untuk itu dilakukan usaha kursus pembuatan bahan ajar / powerpoint dan excel untuk pembuatan nilai. Hal tersebut diknyakan oleh salah satu guru yaitu bapak Nurhadi.⁷³ Hal-hal lain sebagai tindakan pengukuran dan tindakan perbaikan menurut Ibu Siti Fatimah yaitu rapat monitoring evaluasi yang dilakukan rutin setiap hari rabu secara formal, meskipun juga secara tidak formal manajemen selalu mengkomunikasikan terhadap berbagai persolan yang perlu segera disikapi. "... Diantara malaporkan rencana program-program kedepan, kegiatan-kegiatan, melakukan analisis / evaluasi kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan, membuat kebijakan untuk tindak lanjut ..."⁷⁴ Terkait penilaian guru pada klausul tentang analisa, pengukuran dan pemantauan didapatkan bahwa, penilaian tertinggi sebanyak 71,88 % dalam kriteria guru melakukan evaluasi atau ulangan harian dengan katagori baik dalam penerapan. Peringkat kedua mengenai penyampaian hasil penilaian kembali pada siswa sebanyak 62,96 % dalam katagori baik. Selanjutnya pada peringkat ketiga sejumlah 57,14 % kriteria menyampaikan cara-cara penilaian pada siswa dengan katagori baik. Sedangkan dari penilian penerapan yang dilakukan oleh siswa didapatkan sebagai peringkat tertinggi 47,79 % pada kriteria guru melakukan evaluasi atau ulangan harian. Peringkat kedua pada kriteria penegakan tata-tertib atau aturan yang ada sebanyak 41,74 % dalam katagori cukup. Peringkat ketiga sebanyak 41,67 % dengan

⁷³ Wawancara dengan Drs. Muh Nurhadi tanggal 28 November 2014 diruang guru.

⁷⁴ Wawancara dengan Siti Fatimah, tanggal 17 November 2014, diruang wakil kepala sekolah.

kriteria pelaksanaan sistem point pelanggaran, pada katagori cukup dalam penerapan.

Dalam tindakan perbaikan dan pencegahan prosentase penilaian yang dilakukan oleh guru pada peringkat pertama sebanyak 74,07 % dalam kriteria menanamkan disiplin pada saat pembelajaran dikelas, termasuk baik dalam penerapan. Peringkat kedua dalam criteria memberikan masukan pada pihak sekolah sebanyak 72,00 %, masuk dalam katagori cukup. Untuk peringkat ketiga sebanyak 70,97 % guru memberikan remidi atau pengayaan, dalam katogi baik dalam penerapan. Sedangkan penilaian yang dilakukan siswa terkait tindakan perbaikan dan pencegahan didapat bahwa 46,30 % dalam penanganan dan pembinaan siswa terlambat di masjid dengan katagori baik. Peringkat kedua mengenai suasana penanganan penyelesaian masalah oleh guru BK sebanyak 40,18 % dalam katagori baik. Peringkat ketiga mengenai respon atau penanganan sekolah dari usulan siswa sebanyak 35,71 % dengan katagori kurang.

Selain dari berbagai pendapat yang ada diatas terkait hasil dan manfaat penerapan sistem manajemen mutu yang diterima oleh guru dan siswa yang ditinjau dari klausul 4 tentang sistem manajemen mutu, klausul 5 tentang tanggung jawab manajemen, klausul 6 tentang pengelolaan sumber daya , klausul 7 tentang realisasi produk dan klausul 8 tentang pengukuran dan perbaikan. Kesemuanya itu sudah diadaptasi dan dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul,

sehingga dapat memberikan hasil dan manfaat pada semua *stakeholder* yang ada seperti siswa, guru, karyawan, orang tua siswa dan lainnya.

Diantara manfaat dari penerapan sistem manajemen mutu itu adalah:

- a. Konsep dan tujuan SMK Muhammadiyah menjadi jelas
- b. Struktur organisasi SMK Muhammadiyah 1 Bantul menjadi baku, siapa bertanggung jawab pada siapa, dan apa yang harus dikerjakan.
- c. Prosedur setiap kegiatan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang jelas
- d. Tupoksi yang mudah dipahami semua guru dan karyawan
- e. Tumbuh tim yang solid dengan budaya kerja yang baik di SMK Muhammadiyah 1 Bantul
- f. Selalu ada program kegiatan, pemantauan pelaksanaan, dan evaluasi untuk perbaikan terus menerus.

Komitmen warga sekolah untuk penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 yaitu guru, karyawan dan siswa adalah baik. Mayoritas mendukung pelaksanaannya, hanya sebagian kecil saja yang belum faham manfaatnya. Sehingga mereka cenderung merasa keberatan atau bahkan mereka selalu mengeluh dengan adanya sistem manajemen mutu, karena terusik kenyamanannya.

B. Analisis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Dimana data - data dan informasi yang akan dijadikan bahan diambil dengan cara melakukan observasi dilingkungan sekolah, yang meliputi sarana prasarana seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang guru, ruang administrasi, ruang praktek, berbagai aktivitas warga sekolah dan lain sebagainya.

Untuk penggalian data melalaui wawancara, penulis mengambil informan kunci yaitu *top management* atau kepala sekolah yaitu bapak Widada. Informasi dari kepala sekolah menjadi data utama dalam penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008. Selain itu juga untuk melakukan konfirmasi dari berbagai data yang diberikan bapak kepala sekolah, dilakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah, guru dan karyawan. Untuk kepala sekolah bidang kurikulum yaitu bapak Harimawan, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bapak Taswanto, kemudian wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana bapak Yassa Alfani, wakil kepala sekolah bidang Humas bapak Sagiman dan wakil kepala sekolah bidang sumber daya manusia ibu Fatimah serta beberapa guru dan karyawan.

Kemudian untuk yang berkaitan dengan dokumen-dokumen yang terkait dengan sistem manajemen mutu, yaitu dengan cara mencermati berbagi dokumen di unit kerja *quality manajemen sistem* (sekretariat tim iso). Diantaranya pedoman mutu, *standar operasional prosesur*, intruksi kerja, notulen rapat, foto –foto dan dokumen pendukung lainnya. Selain itu juga

dokumen pendukung lainnya. Diantarnya seperti program kerja ditiap unit yang didukung dengan formulir atau form-form yang menjadi bagian dari pelaksanaan tersebut program kegiatan tersebut, juga berbagai dokumen rekaman yang tersimpan disana. Rekaman merupakan bukti dari pelaksanaan kegiatan. Dari WKS 1 bidang kurikulum diantaranya kurikulum KTSP, silabus, RPP, laporan unas, laporan ujian semester, pengendalian KBM. Dari WKS 2 bidang kesiswaa diantaranya laporan penerimaan siswa baru, laporan kegiatan ekstrakurikuler. Dari dokumen WKS 3 bidang sarpras yaitu pengadaan sarana prasarana dan inventarisasi dan pemeliharannya. Dokumen WKS 4 bidang humas yaitu meliputi kegiatan prakerin siswa di industri, kegiatan promosi dan penjalinan kerjasama. Dari WKS 5 bidang SDM, yaitu data mengenai rekrutmen dan peningkatan kompetensi / pelatihan serta pembinaan guru dan karyawan. Kemudian dilakukan triangulasi data yaitu dengan melakukan pengecekan antara hasil observasi dengan wawancara, selanjutnya dicek dengan hasil dokumentasi sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 di yaitu :

1. Analisa Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, dimulai dengan peneguhan komitmen ditingkat manajemen, kemudian memperbaharui visi misi, pembentukan unit kerja dan perumusan tupoksi.

Komitmen manajemen SMK Muhammadiyah Bantul telah dibangun yaitu untuk menyatukan tekad dan pandangan dalam rangka memajukan sekolah, yaitu dengan membenahi tata kelola di manajemen. Penulis melihat bahwa, pada sekarang ini sekolah sudah dituntut untuk menyusun, melaksanakan dan memonitor serta mengevaluasi rencana pengembangan sekolah untuk memenuhi standar kebutuhan dan perkembangan zaman. Kemudian berusaha untuk meningkatkan kualitasnya ke standar yang lebih tinggi. Hal ini juga nampak yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Yaitu melakukan dan mengambil langkah atau kebijakan-kebijakan untuk peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan pembaharuan diri, mencari format yang cocok sesuai dengan kebutuhan dan menata kembali kehidupan organisasi dan kultur diantaranya yaitu dengan mengadopsi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008.

Penerapan sistem manajemen mutu yang telah dilakukan yaitu dengan melakukan pembaharuan visi misi sekolah yaitu berakhlak mulia mandiri dan berdaya saing. Dengan demikian didapat bahwa misi yang baru telah memiliki kriteria yaitu : mudah di ingat, singkat, menarik perhatian bagi warga sekolah, *stakeholder* sekolah dan memberi inspirasi menantang untuk mencapai prestasi dimasa yang akan datang, menyatakan esensi yang jelas tentang seharusnya bagi sekolah. Disamping itu juga membuat struktur organisasi sekolah yang sesuai kebutuhan. Diantaranya pembentukan unit kerja, terutama dengan adanya

unit kerja QMS (*quality manajemen system*) yang bertugas mendalikan keberlangsungan penerapan sistem manajemen mutu. Perubahan konsep, *mindset*, pengelolaan (manajemen) terhadap lembaga pendidikan pada saat ini, merupakan sebuah kebutuhan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif efisien, maka dibuatkan tugas pokok dan fungsi pada tiap unit kerja yang ada sehingga dapat terukur kinerjanya.

Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, sebagai pertanda bahwa pihak sekolah sangat konsen, terhadap upaya peningkatah mutu pendidikan. Diantaranya dengan membangun komitmen dan menjalankan serangkaian fungsi-fungsi manajemen yang dilaksanakan sebaik-baiknya untuk memacu kreativitas, selalu berinovasi serta tidak cepat puas. Audit internal menjadi indikator bagaimana sistem manajemen mutu diterapkan sesuai prosedur yang berlaku. Karena pada akhirnya akan dapat dilihat seberapa banyak penyimpangan yang dilakukan dan seberapa kepatuhan yang dijalankan terhadap sistem yang dibangun.

Penulis mendapatkan data bahwa audit pertama yang dilakukan pihak ke eksternal yakni TUV Rheinland pada seluruh unit kerja di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, terhadap semua unit kerja wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana prasarana, bidang humas, bidang sumber daya manusia dan unit-unit lainnya. Yaitu dengan memeriksa sistem manajemen mutu dan dokumentasinya, melakukan identifikasi pengendalian dokumen, pengendalian rekaman,

sasaran mutu, pencapaian sasaran mutu dan evaluasinya, serta analisis data setiap proses yang memiliki rekaman. Adapaun hasil dari kegiatan audit eksternal dapat ditemukan beberapa ketidak sesuaian. Ketidaksesuaian katagori minor sejumlah 27 dan 8 observasi, sedangkan untk katagori mayor tidak ada atau nol. Kalau dikelompokan kedalam klausul utama (4, 5, 6, 7 dan 8), maka yang paling dominan adalah klausul 6 tentang kompetensi kesadaran dan pelatihan. Dengan demikian, klausul tentang pengembangan SDM harus dilaksanakan dengan baik, mulai dari perencanaan, usulan pelatihan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan.

Hasil audit eksternal kedua yang dilakukan auditor TUV , penulis dapat melihat adanya temuan ketidak sesuaian, yang meliputi mayor tidak ada atau nol, untk minor sejumlah 6 dan 7 observasi. Pada audit sertifikasi ini hanya sejumlah kecil ketidaksesuaian, yaitu katagori minor dan observasi sedangkan mayor tidak ada. Audit internal pada tahun 2012 yang dilakukan pihak sekolah sendiri menunjukkan bahwa, ditemukan ketidaksesuaian sebanyak 24, Yang terdiri observasi 21 dan minor 4. Observasi tertinggi sebanyak 38,10 % pada unit kerja WKS 2, kemudian unit kerja RPL 14,24 %, untk unit kerja KS sejumlah 9,52%. Sedangkan untk ketidaksesuaian minor berada pada unit kerja BK sebanyak 66,67 % dan unit kerja TKR 33,33 %. Sedangkan untk katagori mayor tidak ada. Kemudian pada tahun ajaran 2012 /2013 juga dilakukan audit internal, yang diselenggarakan pada 5 Juni 2013.

Adapaun dari hasil kegiatan audit internal ditemukan sebanyak 41 ketidaksesuaian yang terbagi dalam katagori observasi dan minor, sedangkan mayor tidak ada. Untuk katagori observasi terbanyak 16,67 % pada unit kerja WKS 4, kemudian 14,29 % untuk unit kerja RPL dan BK, untuk unit kerja WKS 3 sejumlah 11,90 %. Sedangkan sisanya terdistribusi diunit kerja lain dengan jumlah dibawah 10 %. Ketidakesuaian minor tertinggi pada unit kerja TP sebanyak 30 %, kemudian 20 % untuk unit kerja KS, WKS 1, WKS 2. 10 % pada unit kerja WKS 4. Sedangkan untuk ketidaksesuaian minor tidak ada atau nol.

Pada tahun 2013 /2014 SMK Muhammadiyah 1 Bantul merencanakan audit internal pada bulan oktober 2014. Adapaun hasil audit internal pada 5 November 2014, ditemukan ketidak sesuaian sebanyak 90, yang terbagi dalam katagori observasi 44 dan minor 46. Untuk katagori observasi terbanyak pada unit kerja TAV sejumlah 29,55 %. Kemudian 15,91 % pada unit kerja WKS 1 dan WKS 2, Pada unit kerja WKS 5 sejumlah 13,64 %. Sisanya terdistribusi diunit kerja lain dibawah 10 %. Katagotri temuan minor terbanyak pada unit kerja WKS 5 sejumlah 21, 74 %, kemudian 13,04 % berada pada unit kerja WKS 3 sejumlah 13,04 %. Pada unit kerja WKS 2, TP dan KTU sejumlah 10,87 %. Pada unit kerja WKS 4 dan TKR sejumlah 8,70 %, TAV 6,52 % sedangkan sebanyak 2,17 % berada pada unit kerja KS, RPL, BK, BK dan QMS. Selanjunnya SMK Muhammadiyah juga melakukan rapat tinjauan manajemen atau

manajemen review sebagai sarana refleksi untuk meninjau berbagai kebijakan dan efektifitas sistem yang telah diterapkan.

Dengan demikian dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa penerapan sistem manajemen mutu dimulai dengan membangun komitmen pada tataran manajemen, pembaharuan visi misi, penyusunan kembali struktur organisasi yang dilengkapi dengan tupoksi yang sesuai kebutuhan sekolah.

2. Analisa strategi penerapan sistem manajemen mutu

Dalam strategi atau tahapan penerapan sistem manajemen mutu, Penulis menemukan bahwa, upaya untuk peningkatan mutu dalam bidang pendidikan telah dilakukan salah satunya adalah perubahan dalam pengelolaan manajemen pendidikan yang berorientasi terhadap mutu (*quality oriented*). Yaitu dengan mengadopsi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 yang telah diterapkan sejak tahun 2011.

Penulis mendapatkan data bahwa tahapan strategi yang digunakan adalah dengan menggunakan tahapan manajemen yang menggunakan sistem PDCA (*plan-do-check-action*), dimana dalam sistem ini memberikan petunjuk bahwa pekerjaan yang akan dilaksanakan dalam penjaminan mutu harus direncanakan, diujicobakan dan diterapkan dengan sungguh-sungguh setelah dilakukan perbaikan dari hasil evaluasi. Diantaranya berupa program-program sekolah dan program masing-masing unit, serta pelaksana unit seperti wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana-prasarana, bidang humas, bidang SDM dan

kompetensi keahlian (jurusan) serta tata usaha. Yaitu dengan menciptakan layanan pendidikan yang baik dan pengelolaan lembaga yang baik.

Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 yang telah penulis amati, merupakan sebagai sebuah sistem yang dapat mengarahkan SMK Muhammadiyah 1 Bantul untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Diantaranya dengan aturan-aturan yang dapat penulis diketemukan dan diimplementasikan. Diantaranya seperti pedoman mutu, tata tertib, pedoman kerja dan aturan-aturan lain, yang obyeknya meliputi berbagai sumberdaya yang ada. Yaitu sumber daya manusia yang terdiri guru, karyawan dan siswa. Sumber daya sarana prasarana meliputi sumber belajar yang ada meliputi alat-alat atau sarana pendukung pembelajaran.

Penulis juga dapat mengambil beberapa benang merah bahwa, PDCA dalam sistem manajemen mutu yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul dapat dilihat sebagai berikut : Didalam proses *plan* (perencanaan) meliputi klausul 4, tentang sistem manajemen mutu yang meliputi PM (pedoman mutu), prosedur pengendalian dokumen (daftar induk dokumen) dan daftar rekaman (daftar induk rekaman). Pada klausul 5, tentang komitmen manajemen, fokus pada pelanggan (siswa, guru, karyawan), kebijakan mutu SMK Muhammadiyah 1 Bantul, sasaran mutu (visi misi), program kerja sekolah, struktur organisasi, uraian tanggung jawab dan wewenang, surat keputusan atau penunjukan tugas serta bukti pelaksanaan kegiatan misalnya sosialisasi bukti rapat, pelatihan

/ *training*, presensi dan notulen rapat, serta tinjauan manajemen. Klausul 6 yaitu tentang penyediaan sumber daya meliputi manajemen sumber daya, yaitu penyediaan sumber daya, sumber daya manusia, kompetensi, pelatihan kesadaran, sarana prasarana dan lingkungan belajar.

Dalam proses *Do* (pelaksanaan) pada klausul 7 yaitu tentang realisasi produk atau layanan pendidikan, penulis mendapatkan dokumen – dokumen pendukung, diantaranya meliputi perencanaan untuk realisasi pendidikan / kurikulum (KTSP), persyaratan terkait dengan calon siswa baru, KKM, syarat kenaikan kelas, syarat kelulusan, komunikasi dengan calon siswa / promosi. Silabus dan RPP, dokumen bimtek dari dinas, verifikasi dan validasi serta distribusi. Proses terkait dengan pengadaan barang dan jasa. Pengendalian KBM, agenda guru, presensi siswa, buku penugasan pada siswa, petunjuk kerja guru mengajar. Daftar nilai semua tingkat, Raport, ijazah sertifikat. Buku ajar dan alat peraga pembelajaran. Verifikasi alat tes (soal) ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir sekolah.

Untuk proses *cek* (control) meliputi klausul 8 tentang pemantauan dan pengukuran. Penulis menemukan data terkait tentang pengukuran kepuasan siswa, dokumen audit internal, pencapaian sasaran mutu, supervisi guru, pelaksanaan ujian. Pengendalian layanan pendidikan yang tidak sesuai seperti remedial, pelanggaran tata tertib. Kemudian juga telah dilakukan analisa data, sebagai tindak lanjut peningkatan terus menerus, tindakan perbaikan dan pencegahan.

Menurut penulis bahwa, yang terpenting dalam implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah prosesnya bukan hasil akhir. Maksudnya target yang tidak tercapai oleh satu unit kerja, bukanlah masalah atau ketidaksesuaian *major* yang tidak dapat dimaafkan. Selama kegagalan tersebut dianalisis, di evaluasi dan kemudian dilakukan perbaikan. Dengan demikian dalam dunia pendidikan proses itu lebih penting dari pada hasilnya. Perbaikan berkesinambungan dari kinerja keseluruhan unit kerja, menjadi tujuan tetap SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Sehingga tidak boleh cepat puas terhadap hasil yang dicapai. Harus selalu ada peningkatan performa dari tahun ke tahun. Pendidikan harus terus-menerus meningkat mutunya. Guru dan karyawan harus selalu ditingkatkan kompetensinya. Sarana prasarana dikembangkan menurut kebutuhan zaman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi dan tahapan yang digunakan dalam implementasi sistem manajemen mutu adalah adanya perencanaan, pelaksanaan, control dan tindakan perbaikan, atau dalam bahasa manajemen modern disebut PDCA.

3. Analisa Manfaat Penerapan sistem manajemen mutu

Penulis dapat melihat bahwa secara umum penerapan sistem manajemen mutu di SMK Muhammadiyah 1 Bantul dapat memberikan manfaat. Diantaranya yang penulis temukan dalam proses manajemen yaitu konsep dan tujuan menjadi jelas, struktur organisasi baku sesuai kebutuhan dan tujuan sekolah, siapa bertanggung jawab pada siapa dan

apa yang harus dikerjakan. Prosedur setiap kegiatan yang jelas, Tupoksi yang mudah dipahami sehingga menumbuhkan tim yang solid dengan budaya kerja yang baik. Berbagai hal tersebut penulis temukan pada Pedoman Mutu dan juga buku pedoman kerja guru dan karyawan. Juga adanya program kegiatan pemantauan pelaksanaan, dan evaluasi untuk perbaikan terus menerus yang terjadwal dari tingkatan unit kerja.

Penulis melihat beberapa manfaat terkait dengan klausul 4, yaitu tentang dokumentasi sistem manajemen mutu. Manfaat yang dapat diambil yaitu dari setiap kegiatan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, dapat dibuktikan dengan adanya bukti rekaman. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan harus ada proposal, dan mendapat persetujuan kepala sekolah. Proposal sebagai panduan kerja dan juga sebagai tolok ukur dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian semua yang ada disekolah sudah tersistem. Iklim pembiasaan budaya sistem manajemen mutu memudahkan fungsi kontrolnya. Hasil pada dokumen kerja lebih mudah, karena telah dilakukan pengendalian, sehingga dapat terdokumentasi. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada pembuatan laporan. Disamping itu pekerjaan menjadi lebih jelas, jbaran tugas menjadi lebih baik dan mengurangi pekerjaan ganda.

Dalam klausul 5, yaitu tentang tanggung jawab manajemen. Penulis dapat melihat bahwa setiap personil yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Bantul termasuk manajemen (orang yang diberi tugas kewenangan), telah menyadari posisi dan tanggung jawab masing-masing.

Bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Sehingga tidak ada pekerjaan yang bertentangan atau menyalahi aturan yang sudah ada. Hal dapat dilihat dari berbagai pembinaan yang dilakukan pada guru dan karyawan.

Terkait pengembangan sumber daya baik itu manusia atau sarana prasarana pada klausul 6. Penulis melihat manfaat yang diperoleh dengan adanya penerapan sistem manajemen mutu yaitu semua yang terkait dengan sumber daya diatur dengan jelas. Misalnya kebutuhan sumber daya manusia dianalisis menurut kebutuhan, sistem rekrutmen berdasarkan pada matrik kompetensi. Pengelolaan SDM menjadi lebih mudah, semua bekerja sesuai dengan tupoksi masing-masing, SDM semakin tertib, karena kalau tidak sesuai aturan akan diberikan peringatan dan pembinaan. Tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan, sehingga efisien.

Pada klausul 7 tentang layanan pendidikan penulis menemukan bahwa yaitu adanya penataan dan peningkatan layanan kegiatan yang lebih baik. Penentuan sasaran mutu menjadi acuan dan tujuan utama kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran oleh guru dipantau melalui administrasi guru dan supervisi guru atau penilaian kinerja guru. Dengan demikian pengendalian dalam layanan pendidikan menjadi baik, yang didukung dengan kurikulum, proses kegiatan belajar mengajar dan evaluasi penilaian. Proses kegiatan belajar menjadi lebih tertib, lebih kondusif karena semua unsur sudah ada pengendalinya, baik dari unsur

guru, sarana prasarana, maupun siswanya, dengan berpedoman pada aturan / sistem yang ada.

Berkenaan dengan klausul 8 tentang pengukuran dan perbaikan. Penulis melihat data dokumentasi bahwa semenjak adanya penerapan sistem manajemen mutu, di SMK Muhammadiyah 1 Bantul tidak pernah lepas dengan kegiatan rapat atau koordinasi di unit kerja. Kegiatan monitoring dan evaluasi selalu dilakukan sebagai bagian koordinasi dan cek kegiatan yang sedang serta akan berlangsung. Diantaranya kegiatan monitoring dan evaluasi pada tingkat manajemen atau pimpinan dilakukan satu minggu sekali tiap hari rabu, dimana pada hari tersebut tidak ada jadwal mengajar untuk manajemen, sehingga waktunya digunakan untuk membahas berbagai hal terkait persekolahan dari pagi sampai siang. Diantaranya yaitu melaporkan berbagai kegiatan diunit kerja dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Untuk kegiatan kordinasi ditingkat wali kelas, piket kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling diadakan setiap bulan sekali. Dimana agendanya membahas terkait proses kegiatan kegiatan belajar mengajar dan berbagai permasalahan yang muncul dari siswa, seperti siswa terlambat, tidak masuk, tidak mengikuti pelajaran dan pelanggaran tata tertib siswa serta belum mengikuti kegiatan evaluasi penilaian. Juga melaporkan program kegiatan yang sedang berjalan. Mencermati dokumen dan memilah antara yang sesuai dan tidak. Melakukan evaluasi secara menyeluruh. Menentukan rencana tindakan yang diperlukan, dan melakukan langkah-

langkah perbaikan yang dilakukan untuk peningkatan mutu layanan diantaranya dengan meningkatkan kompetensi SDM, peningkatan sarana administrasi yang selalu mengikuti perkembangan zaman.

Penulis menemukan data dalam tindakan pengukuran dan tindakan perbaikan yang dilakukan dapat dibuktikan dengan dokumen kegiatan seperti rapat monitoring evaluasi yang dilakukan rutin setiap hari rabu secara formal, meskipun juga secara tidak formal manajemen selalu mengkomunikasikan terhadap berbagai persoalan yang perlu segera disikapi. Diantara dengan melaporkan rencana program-program kedepan, melaporkan kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan, melakukan analisi / evaluasi kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan, membuat kebijakan untuk eksekusi persoalan-persoalan yang ada sebagai tindak lanjut.

4. Budaya mutu sekolah

Pada akhirnya penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan sistem manajemen mutu di SMK Muhammadiyah 1 Bantul pada dasarnya bertujuan untuk mencari perubahan fokus sekolah, dari kelayakan jangka pendek menuju kearah perbaikan mutu jangka panjang. Budaya mutu merupakan lingkaran perbaikan yang berkelanjutan dan sangat menekankan pada *improvement and change*. Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 di SMK Muhammadiyah 1 Bantul telah memberikan dampak pada perubahan nilai-nilai budaya dalam sekolah baik pada guru, karyawan dan siswa.

Menurut penulis komitmen warga sekolah dalam penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 yaitu guru, karyawan dan siswa adalah baik, semua telah mendukung pelaksanaannya, hanya sebagian kecil saja yang belum faham akan manfaatnya. Sehingga untuk merubah budaya dan kebiasaan baru, mereka cenderung merasa keberatan atau bahkan mereka selalu mengeluh karena terusik kenyamanannya.

Salah satu cara yang telah dilakukan SMK Muhammadiyah 1 Bantul yaitu merubah kebiasaan atau perilaku dengan pengembangan organisasi. Pengembangan organisasi di SMK Muhammadiyah 1 Bantul dimaksudkan sebagai perubahan dan usaha yang memerlukan dukungan dari pucuk pimpinan sampai tingkat bawah, yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Yaitu dengan penggunaan teknik dan mengembangkan prinsip-prinsip. Diantaranya adalah membangun budaya mutu organisasi dengan pelatihan-pelatihan dan pembiasaan. Dimana budaya sekolah yang kuat akan membantu semua warga SMK Muhammadiyah 1 Bantul merasa mempunyai kesamaan identitas dengan organisasi, mengurangi atau menghindari perselisihan internal untuk tetap fokus pada konsumen.

Budaya sekolah yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul merupakan praktek-praktek, sikap-sikap dan nilai-nilai yang sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari di dalamnya. Budaya sekolah merupakan sesuatu yang dibangun dari berbagai pertemuan

nilai-nilai (*values*) yang dianut oleh kepala sekolah, guru dan karyawan. Dimana nilai-nilai tersebut dibangun oleh warga sekolah. Dari budaya itu, kemudian muncul dalam berbagai simbol dan tindakan yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Diantarnya yaitu dalam proses belajar mengajar dan penyelesaian pekerjaan sekolah. Sehingga budaya mutu sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, slogan-slogan dan berbagai perilaku yang terbentuk. Didasarkan dan di jabarkan dari berbagai klausul – klausul dalam sistem manajemen mutu.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa setelah adanya penerapan sistem manajemen mutu akan menghasilkan budaya mutu sekolah. Diantaranya dengan adanya perubahan-perubahan contohnya kedisiplinan kerja, kualitas pekerjaan, kreatifitas kerja. Perubahan dari yang belum baik menjadi baik dan yang belum ada menjadi ada. Diantaranya yang mulai tumbuh yaitu kedisiplinan guru karyawan dalam hadir dan pulang. Guru membuat perencanaan pembelajaran di awal semester. Kegiatan pembelajaran menggunakan teknologi informasi. Kegiatan evaluasi dilakukan ditiap tingkatan unit kerja. Pengendalian kedisiplinan siswa melalui gerakan disiplin sekolah, siswa datang sebelum jam tujuh. Karena setelah jam tujuh pintu gerbang ditutup. Untuk siswa terlambat dilakukan pembinaan di masjid dan juga melakukan sholat dhuha dan tadarus. Pembinaan dilakukan pada jam pertama, setelah itu siswa diperbolehkan masuk ke kelas dengan

surat pengantar dari guru bimbingan konseling pada jam pelajaran ke dua. Bagi guru dan karyawan yang menyalahi atauran sekolah dilakukan teguran dan pembinaan oleh wakil kepala sekolah bidang SDM dan juga kepala sekolah.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan penulis di SMK Muhammadiyah 1 Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008, dimulai dengan membangun komitmen pada tataran manajemen. Melakukan agenda perubahan yaitu memperbaharui visi misi, struktur organisasi dan perumusan tugas pokok fungsi. Empat tahapannya meliputi persiapan, penyusunan dokumen, implementasi dan sertifikasi. Untuk mengukur terlaksananya sistem manajemen mutu dilakukan audit internal oleh pihak sekolah sendiri. Selanjutnya manajemen *review* untuk meninjau terkait kebijakan yang telah dilakukan. Untuk audit eksternal dilakukan oleh TUV Rheinland berupa *pree audit* dan *certification* audit serta selanjutnya berupa audit *repeat*.
2. Strategi Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 :2008, yang digunakan yaitu menggunakan tahapan *Plan, Do, Cek dan Action*. PDCA sebagai suatu roda yang harus didorong menuju arah tujuan atau sasaran mutu. PDCA yang terintegrasi dengan sistem manajemen mutu, yang merupakan seperangkat konsep dan proses untuk perbaikan terus-menerus. Akhirnya yang terpenting dalam PDCA adalah pada tahap tindakan setelah penyelesaian suatu program kegiatan, yaitu ketika siklus dimulai lagi untuk perbaikan lebih lanjut.

3. Manfaat Penerapan sistem manajemen mutu secara umum yaitu adanya kejelasan wewenang dan tanggung jawab serta tugas, sehingga kinerja proses dapat di ukur. Adanya program kegiatan pemantauan pelaksanaan, dan evaluasi untuk perbaikan dan peningkatan terus menerus, diantaranya dengan meningkatkan kompetensi SDM. Dengan demikian akhir dari berbagai tahapan dan strategi penerapan sistem manajemen mutu adalah untuk membangun budaya mutu sekolah.

B. SARAN

Menyimak, menganalisis dan menyimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap pokok permasalahan diatas, maka dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Hendaknya selalu melakukan tindakan perbaikan yang berkesinambungan, yaitu untuk meningkatkan layanan proses pendidikan. Oleh karena itu penulis memberikan masukan dan saran sebagai berikut:

1. Penerapan sistem manajemen mutu harus mendapat dukungan mulai dari kepala sekolah sebagai *top* manajemen dan seluruh warga sekolah serta harus selalu lebih konsisten dalam membangun komitmen dan kesadaran mutu. Diantarnya adalah komitmen dalam implementasinya dan kesadaran diri akan budaya mutu yang dibangun. Bahwa sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 bukan hanya sebagai label sekolah, melainkan perlu difahami bahwa dengan penjaminan mutu akan membantu sekolah dalam mengelola manajemen sekolah menjadi baik.

2. Berbagai strategi penerapan yang digunakan, terutama bertujuan untuk peningkatan kinerja, hendaknya sesuai dengan prosedur sistem manajemen mutu dan kondisi sekolah. Optimalisasi kinerja sekolah yang baik akan meningkat, dengan menciptakan budaya sekolah yang baik. PDCA hendaknya akan lebih meningkatkan kesadaran mutu kepada warga sekolah terkait penerapan sistem manajemen mutu, diantaranya dengan pelatihan-pelatihan kepada guru dan karyawan.
3. Sistem manajemen yang berorientasi peningkatan mutu sangat dibutuhkan lembaga pendidikan. Penerapan konsep Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008, diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas layanan penyelenggaraan pendidikan, yang berimplikasi pada peningkatan mutu dan kinerja. Mutu kinerja yang meningkat akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa, sehingga diperoleh lulusan yang bermutu. Tuntutan pengembangan manajemen yang lebih baik sangat diharapkan oleh masyarakat. Berbagai teori manajemen dan tekniknya harus menjadi alternative pilihan yang sesuai. Oleh karena itu sudah saatnya bagi praktisi pendidikan mengadopsi dan menerapkan sistem manajemen mutu ini sebagai salah satu alternatif pengelolaan dalam lembaga pendidikan. Siklus perbaikan dan pencegahan selalu menjadi dasar untuk dapat mengambil manfaat dari proses yang dilakukan.

Daftar Pustaka

- Abu Bakar, Usman 2013. *Pardigma dan Epistemologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta : UAB Media.
- Ahmad, Dzaujak. 1996. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta : Depdikbud.
- Almawadi. 2011. "Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta", *Skripsi* , [http://digilib.uin-suka.ac.id/837/1/BAB%20I, %20BAB%20IV ,%20DP.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/837/1/BAB%20I,%20BAB%20IV,%20DP.pdf). Akses tanggal 5 Juli 2014, Jam 12.00 wib
- Anoname. 2012. *ISO 9001 : 2008 Quality Management System-Requirement*, Yogyakarta : PT. TUV Rheinland Indonesia, Awareness QMS Training Public Yogyakarta.
- Anonim. 2013. *Integrasi Training ISO 9001 : 2008 dan SNP*, Yogyakarta : PT. TUV Rheinland.
- Arcaro, Jerome S. 2006. *Pendidikan Berbasis Mutu : Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terjemahan : Yosol Iriantara, cet 3. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta : Aditya Media.
- Armia, Chairuman. 1999. *Reformasi Manajemen Pendidikan Tinggi*, Jakarta : Media Ekonomi Publishing.
- Astuti, Siti Irene. 2012 " Isu-isu Akuntabilitas Sekolah dan pengembangannya ", *makalah* disampaikan pada Seminar Nasional Pengembangan Akuntabilitas Sekolah melalui Jaringan Kemitraan dan Penjaminan Mutu, diselenggarakan oleh Proqram Pascasarjana (S2) manajemen pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 11 Februari 2012.
- Azwar, Saifudin 1998. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azzra, Azzyumardi. 1999. *PenidikanIslam Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Chatab, Nevizond. 1996. *Panduan Penerapan dan Sertifikasi Manajemen Mutu ISO 9000*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Danim, Sudarwan. 2006, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Deraman. 2012 " Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan SMP Islam Terpadu Masjid Syuhada Yogyakarta ", *Tesis*, Yogyakarta : Program Pascasarjana MSI UII.
- Fatah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Fathurrohman, Mukhlis. 2012. "Implementasi Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan", *Tesis* , Yogyakarta : Program Pascasarja MSI UII.
- Glasser, MD. William.1992. *The Quality School*. New York : HarperCollins Publishers.
- Hidayat, Ara. 2012. *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta : Kaukaba.

- Idi, Abdullah. 2005. *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta : Erlangga.
- Indranata, Iskandar. 2007. *Panduan Penerapan ISO 9001: 2008 untuk industri*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Joko Susilo, Muhammad. 2007. *KTSP, Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Komariya, Siti Nur Syamsul. 2011. "Implementasi TQM upaya strategi untuk peningkatan mutu Pendidikan di SMK N 2 Depok ", *Tesis*, Yogyakarta: Program Pascasarjana MSI UII, 2011.
- Ma'mur, Jamal. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Jogjakarta : Diva Press.
- Marisi, Abdul Kamil. 2012. " Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan ", *makalah* disampaikan pada Seminar Nasional Pengembangan Akuntabilitas Sekolah melalui Jaringan Kemitraan dan Penjaminan Mutu, diselenggarakan oleh Proqram Pascasarjana (S2) manajemen pendidikan Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta 11 Februari 2012
- Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi IV, Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Muhaimin, 2012. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2005. *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid., Abu Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsito.
- Putra, Sunoto Tirta. 2012, " Dampak Implementasi SMM ISO 9001 : 2008 terhadap Kualitas pembelajaran di SMA dan SMK di Kabupaten Indramayu", *Tesis*, <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20292401-T29819-Dampak%20implementasi.pdf> Tanggal Akses Senin 7 Juni 2014, Jam 09.00 wib.
- Qowwim, Muhammad. 2013. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Rochaety, Eti. 2005. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Cet I, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Hati.
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Hati.
- Sallis, Edward. 2010. *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, Alih bahasa Ahmad Ali Riyadi, Yogyakarta : IRCiSoD.
- Sallis, E. 1993. *Total Quality Management In Education*. London : Kogan Page Limited.

- Sanaky, Hujair AH. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani*, Yogyakarta : Safira Insania Press & MSI UII.
- Sholehudin, M. Sugeng. 2012. "Implementasi Model Pengembangan Mutu Madrasah (Studi Kasus di MTsN Model Babakan Lebaksiu Tegal)", *Disertasi Doktor*, Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Soenandarwan. 2001. *Pendekatan Sistem dalam Pendidikan*, Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Sudjana, HD. 2000. *Manajemen Program Pendidikan untuk pendidikan Sekolah dan Pengembangan SDM*, Bandung : Falah Production.
- Sudjana, Nana 2013. *Manajemen Program Pendidikan*, Bandung, : Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. 13, Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2006 *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suyata. 1998. *Perbaikan Mutu Pendidikan Transformasi sekolah dan implikasi Kebijakan*, Yogyakarta : IKIP Yogyakarta
- Tilaar. 2004. *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Umiarso., Imam Gozali. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, Yogyakarta : IRCiSoD.
- Usman, Husaini. 2003. *Manajemen, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2001. " Peran Baru Administrasi Pendidikan dan Sistem Sentralistik Menuju Sistem Desentralistik", *Jurnal Pendidikan*, Februari 2001, Jilid I No. 8.
- Anonim.http://www.uin-malang.ac.id/index.php?option = com_content &view= article &id = 1749:2010-11-09-06-44-30 &catid =35:artikel -dosen &Itemid =210
- E-journal. <http://www.ikip-veteran.ac.id/index.php/pawiyatan/article/download/55/64>
- <http://forum.detik.com /arti-manfaat-iso- 9001-system- manajemen-mutu-t72507.html ?df9922tpop>
- <http://ireztia.com/2008/09/19/perkembangan-mutu-dan-tokoh-tokohnya/>
- <http://konsultaniso.web.id/sistem-manajemen-mutu-iso-90012008/prinsip-sistem-manajemen-mutu-iso-90012008/>.
- <http://www.pqbweb.eu/platform.php?i=&if=17&ch=190>
- <http://www.referensimakalah.com/2013/01/sistem-manajemen-mutu-iso-9000.html>.
- www.totalqualitymanagemen.wordpress.com .

LAMPIRAN



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN

1. Lampiran I : Surat keterangan pelaksanaan penelitian
2. Lampiran II : Kisi-kisi instrumen pengumpulan data
3. Lampiran III : Pedoman wawancara kepala dan wakil kepala sekolah
4. Lampiran IV: Angket penerapan sistem manajemen mutu guru dan karyawan
5. Lampiran V : Angket penerapan sistem manajemen mutu siswa
6. Lampiran VI : Prosentase penilaian guru karyawan dalam penerapan smm
7. Lampiran VIII: Prosentase penilaian siswa dalam penerapan smm
8. Lampiran IX: Prosentase Temuan Ketidaksesuaian Unit Kerja
9. Lampiran IX : Grafik perolehan nilai mata pelajaran dalam Ujian Nasional
10. Lampiran X: Tugas pokok fungsi
11. Lampiran XI : Rekap wawancara dengan kepala sekolah
12. Lampiran XII : Rekap wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang SDM
13. Lampiran XIII: Rekap wawancara dengan Tim ISO



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



SURAT KETERANGAN
No :002/KET//III.4.AU/A/2015

Assalamu'alaikum W.W

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Muhammadiyah 1 Bantul,menerangkan bahwa

Nama : ALWAN EFFENDI
Tempat/Tanggal Lahir : Sleman,04 April 1970
NIM : 12913050
Program : Pasca Sarjana MSI UII
Jurusan : Pendidikan Islam

Telah melaksanakan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu :1 Oktober 2014 sampai 31 Desember 2014
Lokasi/Obyek :SMK Muhammadiyah 1 Bantul
Tujuan :Pengambilan Data dan Penelitian Tesis
Judul :Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008,Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum W.W

Bantul, 5 Januari 2014 M
14 Rabi'ul Awwal 1436 H

Kepala Sekolah



WADADA,S.Pd
NBM. 755273



Management System
ISO 9001:2008



www.tuv.com
ID 9106068975

Lampiran II

Kisi-kisi instrumen pengumpulan data

A. Pedoman Observasi

1. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 1 Bantul
2. Proses pengelolaan pendidikan
3. Struktur organisasi dan Tupoksi
4. Letak geografis dan wilayah
5. Keadaan peserta didik dan Guru karyawan
6. Fasilitas yang dimiliki

B. Pedoman observasi untuk unit kerja

No	Komponen yang diamati	catatan
1	Dokumen mutu	
2	Tanggung jawab manajemen	
3	Pengembangan sumber daya	
4	Monitoring dan evaluasi	

C. Penerapan sistem manajemen mutu

D. Strategi penerapan sistem manajemen mutu

E. Manfaat dari penerapan sistem manajemen mutu

Lampiran III

Pedoman wawancara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah :

1. Kapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 mulai diperkenalkan
2. Apa tujuan dari penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008
3. Mengapa menggunakan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008
4. Bagaimana strategi penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008
5. Apa saja kendala-kendala dalam penerapan SMM ISO 9001: 2008
6. Apa manfaat yang diperoleh setelah penerapan SMM ISO 9001: 2008
7. Bagaimana hasil dari penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 dalam bidang dokumentasi / dokumen-dokumen kerja
8. Bagaimana hasil dari penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 dalam bidang tanggung jawab manajemen
9. Bagaimana hasil dari penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 dalam bidang sumber daya
10. Bagaimana hasil dari penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 dalam bidang pengendalian KBM / (realisasi produk)
11. Bagaimana hasil dari penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 dalam bidang pengukuran, analisa dan perbaikan tata kelola sekolah
 - a. Kapan jadwal pelaksanaan monitoring dan evaluasi ?
 - b. Ha-hal apa saja yang dilakukan saat monitoring dan evaluasi
12. Bagaimana komitmen Guru, Karyawan dan siswa dalam penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008

Lampiran IV

ANGKET PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU (guru, karyawan)

Silahkan menilai pemahaman penerapan komponen sistem manajemen mutu dengan memberi tanda silang (X) pada kriteria berikut :

1= Sangat kurang

2= Kurang

3= Cukup

4= Baik

5= Sangat baik

Klausul	No	Komponen Kriteria Penerapan	Tingkat Pengetahuan dan Pelaksanaan				
			1	2	3	4	5
Dokumen SMM	1	Mengetahui Tujuan Sekolah					
	2	Memahami Pedoman Kerja Guru Karyawan					
	3	Memahami sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan					
	4	Mengetahui penghargaan dan prestasi kerja					
	5	Memahami penerapan sistem manajemen mutu					
Tanggung Jawab Manajemen	1	Mengetahui program sekolah					
	2	Mengetahui Visi dan Misi sekolah					
	3	Memahami tugas pokok fungsi					
	4	Mempunyai kompetensi sesuai bidang tugas					
	5	Mempunyai perencanaan dalam pembelajaran					
Manajemen Sumber Daya	1	Mengajar sesuai Kompetensi / pendidikannya					
	2	Meningkatkan kompetensi sesuai perkembangannya					
	3	Mengerjakan tugas tepat waktu					
	4	Menggunakan teknologi informasi dalam tugasnya					
	5	Suasana lingkungan kerja dalam menyelesaikan tugas					
Realisasi Produk	1	Mengetahui kurikulum atau materi pembelajaran					
	2	Menguasai materi dan penyampaian dalam pembelajaran					
	3	Memberikan motivasi dalam belajar siswa					
	4	Keramahan, kasih sayang bapak ibu guru pad siswa					
	5	Memberikan teguran pada siswa bermasalah, saat KBM					
Analisa, pengukuran dan pemantauan	1	Melakukan evaluasi atau ulangan harian					
	2	Menyampaikan cara – cara penilaian pada siswa					
	3	Menyampaikan hasil penilaian kembali pada siswa					
	4	Menegakan tata tertib pada siswa yang melanggar					
	5	Menyampaikan pelanggaran siswa pada GDS / BK					
Perbaikan dan Pencegaha	1	Menanamkan disiplin pada saat pembelajaran dikelas					
	2	Memberikan solusi dan dan pembinaan siswa bermasalah					
	3	Memberikan remidi atau pengayaan					
	4	Memberikan masukan pada pihak sekolah					
	5	Merespon usulan siswa untuk ditindak lanjuti					

Lampiran V

ANGKET PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU (siswa)

Silahkan menilai pemahaman penerapan komponen sistem manajemen mutu dengan memberi tanda silang (X) pada kriteria berikut :

1= Sangat kurang

2=Kurang

3=Cukup

4= Baik

5= Sangat baik

Klausul	No	Komponen Kriteria Penerapan	Tingkat Pengetahuan dan Pelaksanaan				
			1	2	3	4	5
Dokumen SMM	1	Mengetahui Tujuan Sekolah					
	2	Memahami Tata tertib sekolah					
	3	Memahami sanksi sekolah					
	4	Mengetahui penghargaan dan prestasi untuk siswa					
	5	Mengetahui penerapan sistem manajemen mutu					
Tanggung Jawab Manajemen	1	Mengetahui program sekolah					
	2	Mengetah Visi dan Misi sekolah					
	3	Mengenal Kepala sekolah					
	4	Mengenal para wakil kepala sekolah					
	5	Mengenal wali kelas					
Manajemen Sumber Daya	1	Guru mengajar sesuai keahliannya / mata pelajaran					
	2	Guru disiplin dalam kegiatan pembelajaran					
	3	Ruang kelas dan bengkel praktek					
	4	Buku-buku dan sumber belajar					
	5	Penataan lingkungan tempat belajar					
Layanan Pendidikan	1	Mengetahui kurikulum atau materi pembelajaran					
	2	Penyampaian materi dalam pembelajaran					
	3	Memberikan motivasi dalam belajar					
	4	Keramahan dan kasih sayang bapak ibu guru					
	5	Pembinaan siswa bermasalah					
Analisa, pengukuran dan pemantauan	1	Guru melakukan evaluasi atau ulangan harian					
	2	Mengetahu cara – cara penilaian hasil pembelajaran					
	3	Guru menyampaikan hasil penilaian					
	4	Penegakan tata tertib atau aturan yang ada					
	5	Pelaksanaan sistem point pelanggaran					
Perbaikan dan Pencegaha	1	Pendidikan disiplin, jam 07.05 pintu gerbang ditutup					
	2	Penanganan dan pembinaan siswa terlambat di masjid					
	3	Suasana penanganan penyelesaian masalah oleh BK					
	4	Memberikan masukan pada pihak sekolah					
	5	Respon / penanganan sekolah dari usulan siswa					

Lampiran VI

Prosentase penilaian guru dan karyawan dalam penerapan sistem manajemen mutu

Klausul	no	komponen kriteria penerapan	tingkat penerapan				
			Sangat kurang	kurang	cukup	baik	sangat baik
Dokumen SMM	1	Mengetahui tujuan sekolah	0.00	3.45	13.79	68.97	13.79
	2	Memahami pedoman kerja guru dan karyawan	0.00	0.00	30.77	65.38	3.85
	3	Memahami sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan	0.00	3.85	50.00	46.15	0.00
	4	Menghargai penghargaan dan prestasi kerja	0.00	19.35	38.71	38.71	3.23
	5	Memahami penerapan sistem manajemen mutu	0.00	3.45	31.03	58.62	6.90
			Sangat kurang	kurang	cukup	baik	sangat baik
Tanggung Jawab Manajemen	1	Mengetahui program sekolah	0.00	0.00	25.00	64.29	10.71
	2	Mengetahui visi dan misi sekolah	0.00	0.00	10.71	71.43	17.86
	3	Memahami tugas pokok fungsi	0.00	0.00	37.93	58.62	3.45
	4	Mempunyai kompetensi sesuai bidang tugas	0.00	0.00	7.41	81.48	11.11
	5	Mempunyai perencanaan dalam pembelajaran	0.00	0.00	22.22	74.07	3.70
			Sangat kurang	kurang	cukup	baik	sangat baik
Manajemen Sumber Daya	1	Mengajar sesuai kompetensi / pendidikannya	0.00	0.00	11.76	67.65	20.59
	2	Meningkatkan kompetensi sesuai perkembangannya	0.00	0.00	7.41	88.89	3.70
	3	Mengerjakan tugas tepat waktu	0.00	0.00	48.39	51.61	0.00
	4	Menggunakan teknologi informasi dalam tugasnya	0.00	6.90	37.93	48.28	6.90
	5	Suasana lingkungan kerja dalam menyelesaikan tugas	0.00	0.00	34.78	56.52	8.70
			Sangat kurang	kurang	cukup	baik	sangat baik
Realisasi Proses	1	Mengetahui kurikulum atau materai pembelajaran	0.00	0.00	7.41	85.19	7.41
	2	Menguasai materi dan penyampaian dalam pembelajaran	0.00	0.00	3.57	82.14	14.29
	3	Memberikan motivasi dalam belajar siswa	0.00	0.00	21.43	64.29	14.29
	4	Keramahan, kasih sayang bapak ibu guru pada siswa	0.00	3.33	10.00	76.67	10.00
	5	Memberikan teguran pada siswa bermasalah, saat KBM	0.00	7.41	18.52	59.26	14.81
			Sangat kurang	kurang	cukup	baik	sangat baik
Analisa, Pengukuran dan Pemanfaatan	1	Melakukan evaluasi atau ulangan harian	0.00	0.00	21.88	71.88	6.25
	2	Menyampaikan cara-cara penilaian pada siswa	0.00	0.00	35.71	57.14	7.14
	3	Menyampaikan hasil penilaian kembali pada siswa	0.00	0.00	29.63	62.96	7.41
	4	Menegakkan tata tertib pada siswa yang melanggar	0.00	3.70	37.04	51.85	7.41
	5	Menyampaikan pelanggaran siswa pada GDS / BK	0.00	8.00	48.00	40.00	4.00
			Sangat kurang	kurang	cukup	baik	sangat baik
Perbaikan/Pencapaian	1	Menanamkan disiplin pada saat pembelajaran dikelas	0.00	0.00	14.81	74.07	11.11
	2	Memberikan solusi dan pembinaan siswa bermasalah	0.00	2.70	32.43	62.16	2.70
	3	Memberikan remidi atau pengayaan	0.00	3.23	22.58	70.97	3.23
	4	Memberikan masukan pada pihak sekolah	0.00	0.00	72.00	28.00	0.00
	5	Merespon usulan siswa untuk ditindak lanjuti	0.00	7.14	64.29	28.57	0.00

Lampiran VII

Prosestase penilaian siwa dalam penerapan sistem manajemen mutu

Klausul	no	komponen kriteria penerapan	tingkat penerapan				
			Sangat kurang	kurang	cukup	baik	sangat baik
Dokumen SMM	1	Mengetahui tujuan sekolah	0.94	15.09	29.25	41.51	13.21
	2	Memahami tata tertib sekolah	1.04	7.29	27.08	46.88	17.71
	3	Memahami sanksi sekolah	1.02	5.10	42.86	43.88	7.14
	4	Mengetahui penghargaan dan prestasi siswa	8.33	21.67	29.17	30.83	10.00
	5	Mengetahui penerapan sistem manajemen mutu	5.56	17.59	42.59	28.70	5.56
Tanggung Jawab Manajemen	1	Mengetahui program sekolah	6.32	15.79	30.53	38.95	8.42
	2	Mengetahui visi misi sekolah	3.88	7.77	28.16	44.66	15.53
	3	Mengenal kepala sekola	6.90	9.48	35.34	41.38	6.90
	4	Mengenal para wakil kepala sekolah	2.73	21.82	42.73	29.09	3.64
	5	Mengenal wali kelas	0.00	14.68	31.19	29.36	24.77
Manajemen Sumber Daya	1	Guru mengajar sesuai keahliannya / mata pelajaran	0.90	7.21	23.42	50.45	18.02
	2	Guru disiplin dalam kegiatan pembelajaran	0.00	9.73	44.25	36.28	9.73
	3	Ruang kelas dan bengkel praktek	9.35	11.21	30.84	39.25	9.35
	4	Buku-buku dan sumber belajar siswa	5.66	16.98	29.25	40.57	7.55
	5	Pembinaan siswa bermasalah	1.75	21.05	29.82	37.72	9.65
Realisasi Produk	1	Mengetahui kurikulum atau materi pembelajaran	2.86	17.14	28.57	40.00	11.43
	2	Penyampaian materi pembelajaran	0.00	6.25	42.86	43.75	7.14
	3	Memberikan motivasi dalam belajar	1.90	20.95	34.29	31.43	11.43
	4	Keramahan dan kasih sayang bapak ibu Guru	4.04	17.17	44.44	25.25	9.09
	5	Pembinaan siswa bermasalah	2.73	10.00	32.73	38.18	16.36
Analisa, Penguk dan Pemantauar	1	Guru melakukan evaluasi atau ulangan harian	1.77	4.42	35.40	47.79	10.62
	2	Mengetahui cara-cara penilaian hasil pembelajaran	1.85	20.37	37.04	34.26	6.48
	3	Guru menyampaikan hasil penilaian	1.82	17.27	38.18	31.82	10.91
	4	Penegakan tata tertib atau aturan yang ada	0.00	6.09	41.74	40.87	11.30
	5	Pelaksanaan sistem point pelanggaran	4.63	13.89	41.67	26.85	12.96
Perbaikan Pencegahan	1	Pendidikan disiplin, jam 07.05 pintu gerbang ditutup	3.42	17.09	29.91	32.48	17.09
	2	Penanganan dan pembinaan siswa terlambat di masjid	4.63	2.78	32.41	46.30	13.89
	3	SuasanaPenanganan penyelesaian masalah oleh BK	5.36	9.82	34.82	40.18	9.82
	4	Memberikan masukan pada lhak sekolah	10.48	20.00	29.52	30.48	9.52
	5	Respon / penanganan sekolah dari usulan siswa	35.71	18.37	19.39	17.35	9.18

Lampiran VIII

TABEL PROSENTASE TEMUAN KETIDAK SESUAIAN UNIT KERJA

Audit Internal tahun 2011

Unit Kerja	% Jumlah Temuan Ketidaksesuaian		
	Observasi	Minor	Mayor
KS	36.8	63.2	0
WKS 1	23.1	76.9	0
WKS 2	29.2	70.8	0
WKS 3	0.0	100.0	0
WKS 4	0.0	100.0	0
WKS 5	0.0	100.0	0
K3 TAV	37.5	62.5	0
K3 RPL	83.3	16.7	0
K3 TP	71.4	28.6	0
K3 TKR	0.0	100.0	0
BK	0.0	100.0	0
KTU	0.0	100.0	0
QMR	87.5	12.5	0

Unit Kerja	% KTS
KS	12.6
WKS 1	8.6
WKS 2	15.9
WKS 3	8.6
WKS 4	6.0
WKS 5	4.0
K3 TAV	5.3
K3 RPL	11.9
K3 TP	9.3
K3 TKR	2.6
BK	8.6
KTU	1.3
QMR	5.3

Audit Internal tahun 2012

Unit Kerja	% Jumlah Temuan Ketidaksesuaian		
	Observasi	Minor	Mayor
KS	9.52	0.00	0
WKS 1	0.00	0.00	0
WKS 2	38.10	0.00	0
WKS 3	0.00	0.00	0
WKS 4	4.76	0.00	0
WKS 5	4.76	0.00	0
K3 TAV	4.76	0.00	0
K3 RPL	14.29	0.00	0
K3 TP	0.00	33.33	0
K3 TKR	9.52	0.00	0
BK	0.00	66.67	0
KTU	4.76	0.00	0
QMR	9.52	0.00	0

Unit Kerja	% KTS
KS	8.3
WKS 1	0.0
WKS 2	33.3
WKS 3	0.0
WKS 4	4.2
WKS 5	4.2
K3 TAV	4.2
K3 RPL	12.5
K3 TP	4.2
K3 TKR	8.3
BK	8.3
KTU	4.2
QMR	8.3

Audit Internal tahun 2013

Unit Kerja	% Jumlah Temuan Ketidaksesuaian		
	Obsevasi	Minor	Mayor
KS	9.52	20.00	0
WKS 1	0.00	20.00	0
WKS 2	7.14	20.00	0
WKS 3	11.90	0.00	0
WKS 4	16.67	10.00	0
WKS 5	2.38	0.00	0
K3 TP	2.38	30.00	0
K3 TAV	9.52	0.00	0
K3 TKR	11.90	0.00	0
K3 RPL	14.29	0.00	0
KTU	0.00	0.00	0
BK	14.29	0.00	0
QMR	0.00	0.00	0

Unit Kerja	% KTS
KS	11.54
WKS 1	3.85
WKS 2	9.62
WKS 3	9.62
WKS 4	15.38
WKS 5	1.92
K3 TP	7.69
K3 TAV	7.69
K3 TKR	9.62
K3 RPL	11.54
KTU	0.00
BK	11.54
QMR	0.00

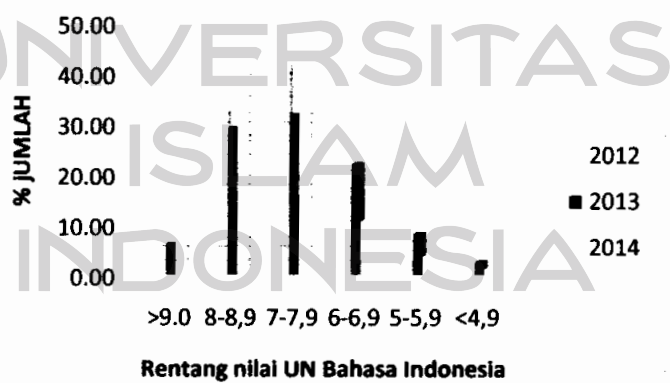
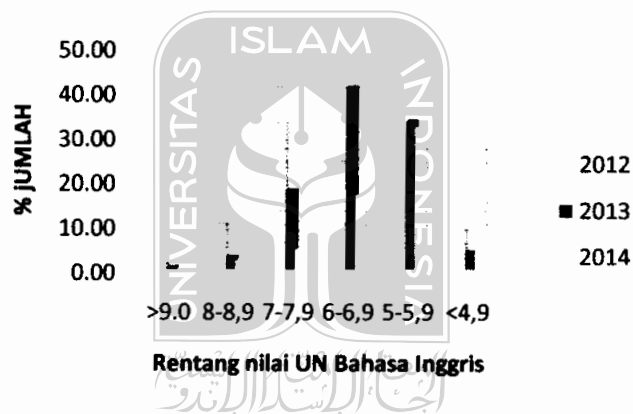
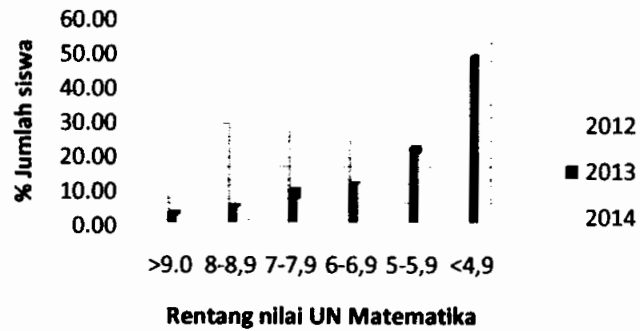
Audit Internal Tahun 2014

Unit Kerja	% Jumlah Temuan Ketidaksesuaian		
	Obsevasi	Minor	Mayor
KS	0.00	2.17	0
WKS 1	15.91	0.00	0
WKS 2	15.91	10.87	0
WKS 3	6.82	13.04	0
WKS 4	6.82	8.70	0
WKS 5	13.64	21.74	0
K3 TP	4.55	10.87	0
K3 TAV	29.55	6.52	0
K3 TKR	2.27	8.70	0
K3 RPL	4.55	2.17	0
KTU	0.00	10.87	0
BK	0.00	2.17	0
QMR	0.00	2.17	0

Unit Kerja	% KTS
KS	1.11
WKS 1	7.78
WKS 2	13.33
WKS 3	10.00
WKS 4	7.78
WKS 5	17.78
K3 TP	7.78
K3 TAV	17.78
K3 TKR	5.56
K3 RPL	3.33
KTU	5.56
BK	1.11
QMR	1.11

LAMPIRAN IX

Grafik perolehan nilai mata pelajaran dalam Ujian Nasional



LAMPIRAN X

Tupoksi dari masing-masing unit kerja :

▪ Kepala Sekolah

Tugas :

Pengelolaan teknik edukatif Program Diklat berdasarkan Visi dan Misi sekolah yaitu ;

- 1) Menjabarkan, melaksanakan dan mengembangkan Program Diklat Kurikulum SMK edisi KTSP dan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- 2) Mengelola dan mengembangkan unsur pokok-pokok manajemen sekolah : Sumber Daya Manusia (guru, karyawan, siswa), Sumber Dana (dana dari orangtua murid, donatur dan pemerintah), dan Sarana Prasarana (gedung, perabot sekolah, alat-alat pelajaran teori dan praktik).
- 3) Mengadakan kerja sama dengan pihak luar, seperti orang tua, komite sekolah, DU/DI, pengguna produk (tamatan), instansi terkait.
- 4) Menyusun Perencanaan Sekolah.
 - a) Menganalisis komponen-komponen pengembangan sekolah.
 - b) Mengembangkan visi dan misi sekolah.
 - c) Mengembangkan tujuan dan sasaran pengembangan sekolah.
 - d) Merumuskan rencana strategis sekolah.
 - e) Merumuskan rencana tahunan sekolah.
- 5) Mengelola Kelembagaan Sekolah.
 - a) Mengembangkan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan.
 - b) Menentukan personalia yang berkualitas.
 - c) Mengatur sekolah yang berkaitan dengan kualifikasi, spesifikasi, dan prosedur kerja.
- 6) Menerapkan Kepemimpinan dalam Pekerjaan.
 - a) Mengembangkan kebijakan operasional sekolah.
 - b) Memberikan pengarahan untuk penugasan.
 - c) Menerapkan komunikasi dan kerja sama dalam tugas.
 - d) Memberikan motivasi kepada staf dan karyawan.
 - e) Memimpin rapat-rapat.

- f) Melakukan pengambilan keputusan dengan tepat.
- 7) Mengelola Tenaga Kependidikan.
- a) Merencanakan dan menempatkan guru dan tenaga kependidikan.
 - b) Membina guru dan tenaga kependidikan.
- 8) Mengelola Bidang Kesiswaan.
- a) Mengatur penerimaan siswa baru.
 - b) Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan minat, bakat, kreatifitas, dan kemampuan siswa.
 - c) Menerapkan sistem bimbingan dan konseling.
 - d) Memelihara disiplin siswa.
 - e) Menerapkan system pelaporan perkembangan siswa.
- 9) Mengelola Sarana dan Prasarana.
- a) Menyusun kebutuhan fasilitas sekolah.
 - b) Melaksanakan pengadaan fasilitas sekolah.
 - c) Melaksanakan inventarisasi fasilitas sekolah.
 - d) Melaksanakan penghapusan inventaris.
 - e) Merencanakan pengelolaan perpustakaan sekolah.
- 10) Mengelola Hubungan Sekolah dengan Masyarakat.
- a) Merencanakan kerja sama dengan lembaga pemerintah, swasta, dan masyarakat.
 - b) Membina kerja sama, baik secara kelembagaan maupun antar personalia.
- 11) Mengelola Pengembangan Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran
- a) Mengembangkan kurikulum.
 - b) Mengelola kegiatan pembelajaran.
 - c) Meningkatkan kemampuan akademik.
 - d) Pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran.
- 12) Mengelola Ketatausahaan dan Keuangan Sekolah.
- a) Mengelola ketatausahaan.
 - b) Mengelola keuangan sekolah.
 - c) Penempatan teknologi komunikasi dan informasi dalam manajemen. Sekolah.
- 13) Menciptakan Budaya dan Iklim Kerja yang Kondusif.
- a) Menata lingkungan fisik sekolah.

- b) Membentuk suasana dan iklim kerja yang islami.
 - c) Menumbuhkan budaya kerja.
- 14) Melakukan Supervisi.
- a) Merencanakan supervisi.
 - b) Melaksanakan supervisi.
 - c) Menindaklanjuti hasil supervisi.
- 15) Melakukan Evaluasi dan Pelaporan.
- a) Melakukan evaluasi kegiatan dan pelaporan.
 - b) Melakukan pelaporan.
- 16) Menghadiri Rapat dan Pengajian yang Dilaksanakan oleh Pimpinan Pesyarikatan Muhammadiyah.

▪ **WKS 1(Kurikulum)**

Tugas :

- 1) Menyusun program kurikulum.
- 2) Menjabarkan kurikulum menjadi program operasional Diklat di sekolah melalui analisis kurikulum, sinkronisasi, menetapkan kurikulum validasi.
- 3) Menetapkan program pembelajaran, jadwal kegiatan, pembagian tugas mengajar, jadwal pelajaran dan bahan ajar.
- 4) Mengorganisasi / mengkoordinasi KBM baik teori maupun praktik yang terdiri dari : Persiapan KBM, Pelaksanaan KBM, Evaluasi Hasil Belajar, Analisis Hasil Evaluasi Belajar, Perbaikan dan Pengayaan.
- 5) Mengelola administrasi pendidikan / pengajaran.
- 6) Menyusun program pengembangan kurikulum.
- 7) Mengembangkan dan melaksanakan Kurikulum.
 - a) Membentuk dan memberdayakan tim pengembangan kurikulum.
 - b) Mengidentifikasi kebutuhan bagi pengembangan kurikulum lokal.
 - c) Memfasilitasi guru untuk menyusun silabus satuan kegiatan semester, mingguan dan harian, pembuatan RPP.
 - d) Memfasilitasi guru untuk menentukan buku sumber atau buku ajar yang sesuai untuk setiap bidang pengembangan.

- e) Mengkoordinasikan dan mengerjakan penyusunan administrasi pengajaran.
- 8) **Mengelola dan Melaksanakan KBM**
- a) Menyusun dan melaksanakan pembagian tugas mengajar.
 - b) Mengkoordinasikan dan menyusun jadwal waktu belajar dan evaluasi atau penilaian.
 - c) Memfasilitasi guru untuk membuat rencana pembelajaran.
 - d) Memfasilitasi guru untuk menyiapkan alat bantu pembelajaran.
 - e) Memfasilitasi guru untuk menyusun bahan ajar.
 - f) Memfasilitasi guru untuk menyusun instrument evaluasi pembelajaran.
 - g) Mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran.
 - h) Mengkoordinasikan kegiatan evaluasi pembelajaran dan menyusun pelaksanaan UN dan Uji Kompetensi bidang Produktif.
 - i) Mengkoordinasikan dan menyusun pelaporan hasil belajar siswa.
- 9) **Meningkatkan Kemampuan Akademik bagi Guru.**
- a) Mengkoordinasikan tugas pokok mata pelajaran
 - b) Melaksanakan dan menyusun kegiatan bagi guru baik di dalam maupun di luar sekolah.
 - c) Membuat inovasi kegiatan pembelajaran.
 - d) Memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi dalam proses pembelajaran.
- 10) Melaksanakan koordinasi dengan unit-unit yang terkait.
- 11) Bersama WKS 2 melaksanakan kegiatan PPDB
- 12) Mengkoordinasi pelaksanaan PPL dan KKN dari lembaga pendidikan tinggi.
- 13) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diamanahkan oleh Kepala Sekolah.
- 14) Menghadiri rapat-rapat dan pengajian-pengajian yang dilaksanakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah.
- 15) Menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada KS secara rutin.

• **WKS 2 (Kesiswaan)**

Tugas :

- 1) Menyusun program kesiswaan.
- 2) Melaksanakan pendaftaran dan penerimaan peserta didik baru.
 - a) Merumuskan sistem penerimaan siswa baru sesuai acuan yang berlaku.
 - b) Membentuk tim atau panitia PPDB sesuai kebutuhan.
 - c) Mengkoordinasikan pelaksanaan PPDB.
- 3) Mengembangkan Potensi Siswa Sesuai Minat, Bakat, Kreatifitas dan Kemampuan.
 - a) Menyusun dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
 - b) Menyusun profil kesiswaan.
 - c) Melaksanakan pemilihan pengurus IPM dan peleton inti
 - d) Membuat inovasi dalam Pembinaan Siswa.
 - e) Mengkoordinasikan pelaksanaan pengembangan minat, bakat, dan kemampuan siswa.
 - f) Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan kompetisi olah raga dan seni. (LKS)
- 4) Melaksanakan Kegiatan Peringatan Hari Besar Nasional
 - a) Mengadakan upacara setiap hari senin pada minggu pertama dan minggu ketiga serta apel kesiapan di tempat praktik, dengan berkoordinasi bersama K3 dan guru praktek
 - b) Upacara hari besar Nasional baik di dalam maupun di luar sekolah
 - c) Mengirimkan utusan apabila ada undangan yang berkaitan dengan peringatan hari besar nasional atau umum.
- 5) Memonitor dan mengevaluasi seluruh kegiatan kesiswaan
- 6) Pembinaan / pengembangan kepribadian siswa dan siswa berprestasi.
- 7) Mengelola administrasi kegiatan siswa
Melaksanakan bakti sosial / pengabdian pada masyarakat, pentas seni dan kegiatan siswa lainnya
- 9) Melaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah dan obat-obatan ringan
- 10) Mengelola dan menyalurkan dana yang berhubungan dengan penghargaan siswa berprestasi.
- 11) Merencanakan, membuat dan merevisi Buku Panduan Siswa

- 12) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diamanahkan oleh Kepala Sekolah.
- 13) Menghadiri Rapat dan Pengajian yang dilaksanakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah.
- 14) Menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada KS secara rutin.

▪ **WKS 3 (sarana prasarana)**

Tugas :

- 1) Menyusun program sarana prasarana.
- 2) Menyusun Kebutuhan Fasilitas Sekolah.
 - a) Mengidentifikasi jenis-jenis kebutuhan fasilitas (bangunan, peralatan, perabot, bahan, dan infrastruktur).
 - b) Mengidentifikasi setiap fasilitas yang dibutuhkan.
- 3) Melaksanakan Pengadaan Fasilitas.
 - a) Mengkoordinasikan pengadaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan.
 - b) Menggunakan prosedur pengadaan fasilitas sesuai aturan yang berlaku.
- 4) Melaksanakan Pemeliharaan Fasilitas.
 - a) Menempatkan fasilitas sesuai dengan fungsi.
 - b) Mengkoordinasikan perbaikan dan pemeliharaan fasilitas.
 - c) Mendokumentasikan kegiatan pengelolaan fasilitas.
 - d) Melaksanakan Inventaris Fasilitas.
 - e) Mengklasifikasikan fasilitas menurut jenis dan kelompoknya.
 - f) Membukukan fasilitas sekolah menurut klasifikasinya dan diberi nomer inventaris
 - g) Menyusun laporan inventaris secara regular.
 - h) Membuat papan data sekolah
- 5) Melaksanakan Penghapusan Inventaris.
 - a) Mengidentifikasi jenis fasilitas yang dihapus.
 - b) Mengkoordinasikan penghapusan sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- 6) Mengelola Perpustakaan.
 - a) Merencanakan tata letak dan pengembangan perpustakaan.
 - b) Mengkoordinasi pengadaan buku perpustakaan.
 - c) Mengkoordinasi pemeliharaan buku perpustakaan

- 7) Bengkel Kerja Praktik.
 - a) Bersama K3 merencanakan tata letak bengkel kerja.
 - b) Perbaikan dan pemeliharaan peralatan bengkel kerja.
 - c) Pengadaan bahan praktik.
 - d) Bersama K3 mengembangkan bengkel kerja.
- 8) Menciptakan Budaya dan Iklim kerja
 - a) Menata lingkungan fisik sekolah (sesuai 9 K).
 - b) Menumbuhkan budaya kerja yang kondusif
- 9) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diamanahkan oleh Kepala Sekolah.
- 10) Menghadiri Rapat dan Pengajian yang dilaksanakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah.
- 11) Menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada KS secara rutin.

▪ **WKS 4 (Hubungan masyarakat dan Industri)**

Tugas :

- 1)Menyusun program humas, kerja sama dengan DU/DI dan Instansi terkait
- 2)Menjalin kerja sama dengan, komite sekolah, DU/DI dan Instansi terkait.
- 3)Mempromosikan potensi sekolah melalui media cetak dan elektronik.
- 4)Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan program yang berkaitan dengan hubungan masyarakat dan industri.
- 5)Melaksanakan kegiatan penelusuran tamatan.
- 6)Bersama BKK melakukan pemasaran tamatan dan menjaring permintaan tenaga menengah dari Industri.
- 7)Menyusun dan melaksanakan program Prakerin bersama K3.
- 8)Bersama K3 untuk merencanakan program Kunjungan Industri dan Studi Banding.
- 9)Merencanakan Kerja Sama dengan Lembaga Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat.
 - a) Menyusun program kerja sama dengan lembaga pemerintah, swasta, masyarakat dan organisasi sosial serta sekolah-sekolah Muhammadiyah.
 - b) Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan Dunia Usaha-Dunia Industri (DU-DI) serta menyalurkan tamatan untuk memasuki dunia kerja.
 - c) Mengatur dan mengelola kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin).

- d) Memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat atau sekolah lain sesuai dengan program yang dikembangkan.
 - e) Menerapkan hubungan kerja sama yang saling bermanfaat dengan lembaga pemerintah, swasta, dan masyarakat.
 - f) Mengevaluasi dan menindaklanjuti program pelaksanaan dan hasil kerja sama dengan lembaga pemerintah, swasta, dan masyarakat.
- 10) Merencanakan dan Mengatur Hubungan Sekolah dengan Orang Tua Siswa.
- a) Menginformasikan kepada orang tua siswa tentang program sekolah dan kalender sekolah.
 - b) Mengatur hubungan sekolah dengan Komite Sekolah.
- 11) Mengelola dan Mengatur Sistem Publikasi dan Dokumentasi Sekolah.
- a) Memberi pengertian atau menginformasikan kepada masyarakat tentang fungsi sekolah dan kegiatan sekolah melalui berbagai sarana komunikasi (media cetak dan media elektronika).
 - b) Membuat inovasi dalam kehumasan.
 - c) Mempromosikan atau menginformasikan sekolah tentang eksistensinya ke SMP dan MTs.
 - d) Melakukan dokumentasi seluruh aktivitas sekolah.
- 12) Mengembangkan Data Base Sekolah.
- a) Mengelola sistem data base sekolah.
 - b) Bersama WKS lain, mengkoordinasikan pengumpulan dan pengolahan data-data yang dibutuhkan dalam system data base (siswa, fasilitas, keuangan, ketenagaan).
 - c) Mengevaluasi dan menindaklanjuti system data base sekolah.
- 13) Penggunaan Data Base dalam Perencanaan Pengembangan Sekolah.
- a) Menggunakan hasil analisis data base sekolah untuk perencanaan pengembangan sekolah.
 - b) Memberikan hasil analisis data base sekolah kepada pihak yang terkait.
- 14) Membina dan Mengawasi Administrasi Bidang Kehumasan.
- 15) Mengelola Kegiatan Studi Banding / Rekreasi Guru / Karyawan.
- 16) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diamanahkan oleh Kepala Sekolah.

- 17) Menghadiri Rapat dan Pengajian yang Dilaksanakan Sekolah dan oleh Pesyarikatan Muhammadiyah.
- 18) Menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada KS secara rutin.

▪ **WKS 5 (ISMUBA dan SDM)**

Tugas:

- 1) Menyusun program ISMUBA.
- 2) Mengembangkan Potensi Spiritual Siswa.
 - a) Menyusun dan melaksanakan program ISMUBA.
 - b) Menyusun program pendampingan ibadah / jamaah sholat.
 - c) Melaksanakan kegiatan BTAQ.
 - d) Mengkoordinasikan pelaksanaan Perilaku Hidup Islami di sekolah.
 - e) Membuat inovasi dalam Pembinaan keagamaan Siswa.
 - f) Mengkoordinasikan pelaksanaan pengembangan ekstra al islam
 - g) Mengkoordinasikan kegiatan pengajian siswa.
 - h) Mengoptimalkan Masjid Sekolah.
 - i) Melaksanakan Pengkaderan.
- 3) Membentuk tim atau panitia darul arqam / kegiatan Romadhon siswa.
- 4) Mengadakan peringatan hari-hari besar Islam dan kegiatan Al Islam.
- 5) Bersama WKS 2 melakukan pembinaan / kegiatan IPM, pemberdayaan Takmir Masjid dan merintis Satuan Kader Dakwah (remaja masjid).
- 6) Melaksanakan Darul Arqam /pengajian rutin guru dan karyawan.
- 7) Bersama WKS1 melakukan kegiatan yang berkaitan dengan Kemuhammadiyah.
- 8) Bersama WKS 2 melaksanakan kegiatan kesiswaan yang bertema Keislaman.
- 9) Menerapkan Sistem Mentoring Keagamaan.
 - a) Membuat data kemampuan keagamaan siswa.
 - b) Mengkoordinasikan pelaksanaan Bimbingan ibadah /BTAQ.
 - c) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan keagamaan.
 - d) Mengadakan kegiatan khusus, untuk matrikulasi al islam / iqra.
 - e) Bersama WKS 2 melakukan pengawasan perilaku / akhlakul karimah siswa.

- f) Membimbing guru karyawan, yang belum mampu membaca al quran dan dalam hal ibadah.
- 10) Mengelola Keuangan Al Islam.
- a) Mengelola Infak Masjid.
 - b) Membuat laporan keuangan setiap bulan.
- 11) Merencanakan ketenagaan
- a) Menganalisis kebutuhan tenaga kependidikan.
 - b) Menyusun program penerimaan, pemberdayaan dan pengembangan tenaga kependidikan.
 - c) Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan pemberdayaan dan pengembangan tenaga kependidikan.
 - d) Menetapkan tugas-tugas tenaga kependidikan sesuai dengan kompetensinya.
 - e) Melaksanakan dan mengevaluasi program pengembangan karier tenaga kependidikan
- 12) Bersama WKS melaksanakan pendidikan dan latihan untuk pengembangan sumber daya manusia
- 13) Memberikan teguran/ peringatan sedini mungkin kepada tenaga edukatif dan karyawan yang tidak sefaham dengan Asas, Tujuan, dan qaidah Persyarikatan Muhammadiyah
- 14) Mengkoordinasi terselenggaranya kehidupan Islami di lingkungan sekolah
- 15) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diamanahkan oleh Kepala Sekolah
- 16) Menghadiri Rapat dan Pengajian yang dilaksanakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah.
- 17) Menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada KS secara rutin.¹

¹Dokumen QMS, Lampiran Pedoman Mutu SMK Muhammadiyah 1, data diambil tanggal 3 November 2014 di ruang wakil kepala sekolah.

Lampiran XI

Rekapan Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Widada S.Pd

- P : Assalamu'alaikum
- KS : Wa'alaikum salam
- P : Selamat pagi pak...
- KS : Ya monggo, silahkan duduk...
- P : Maaf Pak, Kami minta waktu sebentar untuk melakukan pengambilan data, terkait dengan penulisan tesis. Kami membutuhkan berbagai data dan informasi terkait yang ada di sekolah ini.
- KS : Ya silahkan !. Data dan informasi apa yang dibutuhkan ?
- P : Data –data yang kami butuhkan tentunya, yang terkait dengan sistem manajemen mutu yang ada di sekolah ini Pak !
- KS : Baik! Apa saja yang dibutuhkan?
- P : Ya kita mulai Pak ! sejak kapan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 mulai di perkenalkan dan apa yang melatar belakangi ?
- KS : Sistem manajemen mutu mulai diperkenalkan mulai tahun 2011 di sekolah ini.
- P : Apa yang melatar belakangi ?
- KS : Yang melatar belakangi diterapkannya sistem manajemen mutu diantaranya, peraturan akademik yang belum jelas, alur kerja yang tidak paham dikarenakan tidak ada prosesur baku. Kinerja yang belum maksimal. Budaya kerja yang tidak produktif. Inefisiensi dalam kegiatan. Kurangnya kepedulian. Juga tata kelola SDM, keuangan, sarpras dan kegiatan lainnya yang kurang efektif.
- P : O gitu Pak ! Kemudian sebetulnya apa tujuan dari dilaksanakannya sistem manajemen mutu ?
- KS : Untuk menata sistem tata kelola yang baik dan terukur .

- P : Mengapa memilih SMM ISO 9001 : 2008 ?
- KS : Karena SMM ISO : 2008, sudah terbukti cocok di implementasikan dibanyak lembaga dan perusahaan. Sehingga kami merasa bahwa SMM ISO 9001 : 2008 juga baik digunakan dilembaga pendidikan atau sekolah ini.
- P : Selanjutnya pak ! untuk penerapan sistem manajemen mutu disekolah ini, bagaimana tahapan strategi yang digunakan?
- KS : Strategi atau langkah-langkahnya, pertama sosialisasi, kedua menyamakan presepsi, ketiga meneguhkan atau memperkuat komitmen, keempat membudayakan konsep ISO dalam kehidupan sekolah.
- P : Dalam penerapan sistem manajemen mutu, apa saja kendala-kendalanya pak ?
- KS : Kendalanya banyak, diantaranya status quo, anti perubahan di SDM sekolah, rasa terbebani dengan konsep baru yang berbeda, lemahnya komitmen, kebiasaan tidak tertib...
- P : Apa saja manfaat yang dapat diperoleh setelah penerapan sistem manajemen mutu ?
- KS : Manfaatnya yaitu konsep dan tujuan lembaga atau sekolah jelas. Struktur organisasi yang baku, siapa bertanggung jawab pada siapa. Prosedur setiap kegiatan yang jelas. Tupoksi yang mudah dipahami. Tumbuh tim yang solid dengan budaya kerja yang relative baik.
- P : Dalam sistem manajemen mutu kan terdiri dari beberapa klausul-klausul,. Diantaranya terkait tentang sistem dokumentasi atau dokumen kerja. Bagaiman hasil penerapannya pak ?
- KS : Ada rekaman dalam setiap kegiatan, yang sebelumnya tidak terdokumentasi menjadi lebih tertata dan tertib.
- P : Terkait dalam bidang tanggung jawab manajemen, bagaimana hasil penerapannya pak ?

- KS : Disekolah ini, setiap individu termasuk manajemen sendiri menyadari posisi dan tanggung jawab masing-masing, dan bekerja sesuai dengan prosedur yang telah disepakati.
- P : Selanjutnya Pak, bagaimana terkait hasil penerapan sistem manajemen mutu dalam bidang sumber daya ?
- KS : Ya.. pengelolaan SDM menjadi lebih mudah. Semua SDM bekerja sesuai tupoksi masing-masing. SDM semakin tertib. Tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan. Saling mengoreksi antar unit.
- P : Bagaimana yang terkait layanan pendidikan yang ada disekolah pak ?
Terutama setelah adanya penerapan !
- KS : Untuk sekarang ini penataan KBM menjadi lebih baik. Penentuan sasaran mutu menjadi acuan dari tujuan utama KBM. Pengendaliannya menjadi baik, misalnya kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, kegiatan ekstrakurikuler dan lainnya.
- P : Untuk selanjutnya Pak ! Dalam sistem manajemen mutu kan perlu adanya pemantauan atau pengukuran. Bagaimana dan apa yang dilakukan untuk hal itu?
- KS : Untuk kegiatan evaluasi atau pemantauan terhadap kegiatan disekolah diantaranya : monitoring dan evaluasi untuk pimpinan atau wakil kepala sekolah dilakukan satu minggu sekali tiap hari rabu. Untuk wali kelas kelas satu bulan sekali, untuk piket KBM dan petugas GDS (gerakan disiplin sekolah) serta guru BK (bimbingan konseling) dilakukan pertemuan setiap satu bulan sekali. Inti dari kegiatan tersebut adalah melaporkan program kegiatan yang sudah dilakukan dan yang sedang dikerjakan. Kemudian juga mencermati dokumen dan memilah yang sesuai dan yang tidak sesuai. Kemudian juga melakukan evaluasi terhadap berbagai hal. Selanjutnya menentukan rencana tindakan yang diperlukan dan juga melakukan langka-langkan perbaikan.

- P : Untuk kondisi sekarang ini atau setelah penerapan sistem manajemen mutu, bagaimana komitmen guru dan karyawan, siswa ? atau apa saja budaya – budaya mutu yang mulai ada ?
- KS : Untuk sekarang ini guru dan karyawan sudah mulai ada perubahan dan peningkatan. Misalnya kedisiplinan kehadiran yang sekarang dipantau dengan presensi scan wajah. Kegiatan koordinasi relative sering dilakukan untuk membangun komunikasi. Diawal tahun pelajaran guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang dipantu melalui WKS 1 bidang kurikulum. Adanya kekompakan atau tim yang solid terhadap berbagai hal baru atau kegiatan. Berbagai kegiatan sekolah diinformasikan melalui sms center sekolah. Penanganan siswa terlambat dipantau dan dilakukan pembinaan setiap pagi di masjid, siswa yang jarang masuk dilakukan kegiatan kunjungan rumah.
- Sedangkan untuk karyawan dalam penyelesaian ketugasan relative lebih baik, karena selalu dilakukan kontrol oleh kepala tata usaha setiap hari.
- P : Untuk sementara sampai disini dulu pak. Nanti kalau ada hal yang perlu dikonfirmasi saya akan tanyakan lagi. Terima kasih atas penjelasan dan waktunya.
- KS : Ya silahkan monggo...kmi tunggu
- P : Assalamu'alaikum.
- KS : Wa'alaikum salam.

Lampiran XII

Rekapan Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang SDM, Ibu Fatimah S.Ag

- P : Assalamu'alaikum ...
- SDM : Wa'alaikumsalam...
- P : Selamat siang bu...
- SDM : Selamat siang . silahkan duduk pak...
- P : Ya... terima kasih bu. Saya minta waktu untuk mencari informasi dan minta penjelasan berkaitan dengan penerapan sistem manajemen mutu...
- SDM : Ya kami bantu pak...Apa saja yang dibutuhkan
- P : Kita mulai ya bu... sejak kapan sistem manajemen mutu mulai dipekenalkan dan apa yang melatar belakangi !
- SDM : Sistem manajemen dimulai sejak bulan mei, tepatnya 2 mei 2011
- P : Apa yang melatar belakangi bu..?
- SDM : Sekolah berupaya memberikan peningkatan pelayanan yang terbaik kepada siswa atau pelanggan, termasuk pengguna output dari SMK yaitu dunia industri dan perguruan tinggi.
- P : Selanjutnya apa yang menjadi tujuan diterapkannya sistem mutu ?
- SDM : Diantara tujuannya adalah terbentuknya sistem yang tertata dengan baik yang sesuai dengan perencanaan, diwujudkan dalam pelaksanaan dan dianalisa keberhasilan dan kemanfaatannya serta adanya tindak lanjut. Dengan demikian semua kegiatan akan berjalan dengan baik dan sudah tersistem.
- P : Mengapa menggunakan sistem manajemen mutu ISO ?
- SDM : Manajemen mutu ISO, meski awalnya untuk bidang profit (perusahaan), tapi dalam proses pengendaliannya cocok dan sinkron dengan pendidikan.
- P : Apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan sistem

manajemen mutu ?

SDM : Diantaranya dibutuhkan orang-orang yang berkomitmen dan loyal, orang-orang reformis yang moderat dan tidak anti perubahan. Setelah itu dilakukan sosialisasi yang istiqomah dan pelatihan-pelatihan yang terkait tentang ISO.

P : Bu.. apakah dalam penerapan tersebut ada kendala-kendala?

SDM : Ya tentu ada pak ! Tidak semudah membalik telapak tangan tentunya. Sehingga membutuhkan waktu yang panjang untuk dapat memahami kepada warga sekolah. Selain itu membutuhkan orang-orang yang komitmen dan loyal dalam implementasi ISO. Karena perubahan terjadi pada sistem, maka pembiasaan hasilnya terasa tidak langsung kelihatan.

P : Apa manfaat dari penerapan sistem manajemen mutu pada sekolah ini ?

SDM : Semua program kegiatan yang ada disekolah sudah tertata dan tersistem. Iklim pembiasaan ISO memudahkan fungsi kontrolnya

P : Bu...bagaimana terkait dengan sistem dokumentasi / dokumen kerja?

SDM : Hasil pada dokumen kerja menjadi lebih mudah. Karena pengendalian dokumen sekolah dijamin dan dipastikan terdokumen pada setiap kegiatan. Baik pada program perencanaan, rekaman sampai proses pelaporan kegiatannya.

P : Terkait dengan tanggung jawab manajemen, bagaimana yang ada sekarang ini Bu ?

SDM : Hasil pada tanggung jawab manajemen sekarang ini, setiap orang memiliki tanggung jawab terhadap unit kerjanya dan memiliki pembagian tugas yang jelas sesuai tupoksinya.

P : Bagaimana dengan bidang sumber daya bu ?

SDM : Dalam bidang sumberdaya manusia secara otomatis mengikuti sistem yang ada, meski membutuhkan waktu untuk beradaptasi

P : Setelah penerapan sistem manajemen mutu, dalam hal layanan

pendidikan bagaimana hasilnya ?

SDM : Proses KBM menjadi lebih tertib, lebih kondusif. Karena semua unsur ada pengendaliannya. Baik dari unsure gurunya, sarana prasarana maupun siswanya dengan ketentuan tata tertib.

P : Selanjutnya bu. Dalam sistem manajemen mutu tentunya tidak terlepas yang namanya pemantauan dan pengukuran. Bagaimana dan apa yang dilakukan sekolah ini ?

SDM : Ya ... baik. Monev manajemen dilakukan rutin satu minggu sekali setiap hari rabu secara formal, meski secara tidak formal manajemen selalu mengkomunikasikan persoalan-persoalan yang ada pada kesehariannya. Hal hal yang dilakukan dalam monitoring evaluasi diantaranya melaporkan rencana-rencana program kedepan. Melaporkan kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan. Menganalisis atau mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan. Membuat kebijakan untuk eksekusi persoalan-persoalan yang ada sebagai tindak lanjut atau RTL. Sebagai wadah atau sarana menyampaikan idea untuk pengembangan sekolah.

P : Bu... bagaimana komitmen guru karyawan setelah adanya penerapan sistem manajemen mutu?

SDM : Komitmen warga sekolah seperti guru, karyawan dan siswa adalah bagus mayoritas mendukung. Hanya sebagian kecil yang cenderung merasa keberatan atau bahkan mereka selalu mengeluh dengan adanya ISO.

P : Ya.. bu. untuk sementara terima kasih bu atas waktu dan informasi berbagai data yang diberikan. Besok jika ada yang perlu ditanyakan akan saya konfirmasi . Terima kasih dan mohon pamit.

SDM : Ya.. Silahkan kami tunggu.

P : Assalamu'alaikum

SDM : Wa'alaikumsalam

Lampiran XIII

Rekapan Wawancara dengan Tim ISO, Bapak Handri Sulisty S.Pd.

- P : Assalamu'alaikum
- TI : Wa'alaikumsalam
- P : Selamat siang pak
- TI : Siang Pak.. mari silahkan duduk pak. Apa yang dapat kami bantu ?
- P : Begini pak. Saya bermaksud mencari berbagai data dan informasi terkait penerapan sistem manajemen mutu disekolah ini.
- TI : Baik pak. Kira-kira data apa saja yang bapak perlukan !
- P : Pak untuk penerapan sistem manajemen mutu itu dimulai kapan pak ?
- TI : Sistem manajemen mutu dimulai sejak tahun pelajaran 2010/2011.
- P : Apa sebenarnya tujuan dari penerapan sistem manajemen mutu ?
- TI : Tujuan dilaksanakan sistem manajemen mutu adalah untuk mengendalikan mutu sekolah.
- P : Apa latar belakangnya pak ?
- TI : Ya .. intinya agar fungsi-fungsi sekolah berjalan sesuai tupoksi
- P : Apakah dalam pelaksanaannya ada kendala ?
- TI : Ada banyak pak! Diantaranya unit kerja terjebak pada persepsi yang salah. QMS hanya mengendalikan dokumen, sedangkan untuk suksesse dan tidaknya program kerja masing-masing unit adalah unit kerja itu sendiri.
- P : O .. begitu pak ! kalau sebenarnya manfaatnya ada nggak sih pak ?
- TI : Tentu ada manfaatnya. Dokumen jadi runtut, proses kerja atau program kerja dapat berjalan dengan baik.
- P : Kalau dilihat dari dokumen mutu / dokumen kerjanya bagaimana pak ?
- TI : Untuk dokumen masih banyak yang instan, dokumen baru belakangan. Belum ada keruntutan antara penyiapan dokumen dengan program yang

akan dilakukan.

P : Kalau dalam bidang sumber daya bagaimana pak ?

TI : Yang ada setelah penerapan sistem adalah adanya peningkatan kualitas SDM. Karena disesuaikan dengan kebutuhan unit kerja masing-masing. Untuk program peningkatan SDM sudah baik, tapi perlu disesuaikan dengan tujuan dari implementasi sistem manajemen mutu.

P : Pak... bagaimana dalam bidang layanan pendidikan yang diberikan ?

TI : Untuk sementara ini program kegiatan belajar dilaksanakan sesuai dengan kalender pendidikan yang ada. KBM sudah dapat berjalan dengan baik dan disesuaikan atau disinkronisasikan dengan persyaratan yang ada di sistem manajemen mutu.

P : Bagaimana dengan pemantauan dan pengukuran yang dilakukan sekolah?

TI : Hasil dalam bidang pengukuran dan pemantauan misalnya audit internal atau kegiatan manajemen review dijadikan dasar untuk pengambilan kebijakan dalam rangka perbaikan layanan dan efektifitas efisensi dalam tata kelola sekolah.

P : Pak.. kapan jadwal evaluasi dan monitoring dilakukan ?

TI : Untuk pelaksanaannya jadwalnya dapat mingguan, bulanan atau tiga bulan bahkan satu tahun sekali. Sedangkan yang penting dilaksanakan adalah tindak lanjut dari evaluasi dan monitoring.

P : Terus bagaimana dengan komitmen dari warga sekolah ?

TI : Untuk komitmen warga sekolah sudah baik, tinggal perlu keteladanan.

P : ya pak ! Sampai disini dulu pak, untuk penggalian informasi dan data. Nanti kalau ada yang kurang akan kembali untuk konfirmasi dan tanyakan.

TI : Baik pak. Nanti saya bantu pak.

P : Terima kasih. Assalamu'alaikum

TI : Wa'alaikumsalam.

CURRICULUM VITAE

Nama : Alwan Effendi

NIM : 12913050

Kelas : T 1 Bantul

Tempat tanggal lahir : Sleman, 4 April 1970

Pekerjaan : Guru Tidak Tetap

Alamat Kantor : SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Alamat Rumah : Jl. Wonosari Km. 8 Mayungan RT 04

Potorono Banguntapan Yogyakarta

No Telpon : 0813 28 713 024

Email : alwaneffendi@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. SD Muhammadiyah Pajangan lulus tahun 1983

2. SMP N Siti Mulyo Piyungan lulus tahun 1986

3. SMA Muhammadiyah 2 N lulus tahun 1989

4. IAIN lulus tahun 1995

Riwayat Pekerjaan : Guru di SMK Muhammadiyah 1 Bantul sejak tahun 2001 sampai sekarang